

**MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL UNTUK PENINGKATAN
KOMPETENSI BERBAHASA ASING SANTRI DI ISLAMIC BOARDING
SCHOOL AL-MULTAZAM MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh :

Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini

200106110036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL UNTUK PENINGKATAN
KOMPETENSI BERBAHASA ASING SANTRI DI ISLAMIC BOARDING
SCHOOL AL-MULTAZAM MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**



Oleh:

Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini

NIM. 200106110036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto**” oleh **Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal Juni 2024.

Pembimbing,

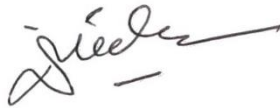


Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

NIP. 198510152019032012

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto” oleh Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan...~~lulus~~...pada tanggal 20 Juni 2024.

Dewan Penguji

Ketua Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Sekretaris Sidang
Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

Dosen Pembimbing
Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

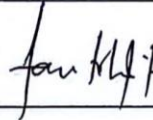
Penguji Utama
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini

NIM : 200106110036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain sebelumnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur-unsur plagiasi di skripsi ini, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Mei 2024

Hormat saya,


Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini
NIM.200106110036


METERAL TEMPEL
ACJFDALX195004117

NOTA DINAS PEMBIMBING

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini Malang, 30 Mei 2024

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini

NIM : 200106110036

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

LEMBAR MOTTO

حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُحْسِنُ السُّرْيَانِيَّةَ إِهْمَا تَأْتِينِي كُتُبٌ قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ فَتَعَلَّمَهَا فَتَعَلَّمْتُهَا

فِي سَبْعَةِ عَشَرَ يَوْمًا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A’ masy dari Tsabit bin Ubaid berkata, “Rasulullah shallahu ‘alaihi wassalam bertanya padaku: ‘Apakah engkau bisa bahasa Suryani?’ Aku menjawab, ‘Tidak bisa’ Beliau bersabda: ‘Belajarlah!’ Maka aku mempelajarinya hanya dalam tujuh belas hari.”¹

عن ابن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال (أَجِبُوا الْعَرَبَ

لِثَلَاثِ لَأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ) رواه الطبراني.

Dari Ibn Abbas ra, Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : (Cintai arab karena tiga hal, karena saya adalah orang arab, karena al-Qur’an berbahasa arab, dan bahasa penduduk surga adalah Bahasa Arab). HR: Thabrani²

¹Ahmad. *Ilmu Islam.id*. Diakses 28 Mei 2024, dari <https://ilmuislam.id/hadits/7453/hadits-ahmad-nomor-20605>

²Nursiyo, J. *Darun Nuhat.id*. Diakses 28 Mei 2024, dari <https://www.darunnuhat.com/bahasa-arab-adalah-bahasa-surga/>

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbi‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan ini peneliti mengucapkan beribu terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, menemani, dan mendukung serta mendoakan peneliti dalam penyusunan skripsi, maka dari itu peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Ibu Sri Handayani dan Ayah Ali Makfud, S.Pd yang menjadi motivasi terbesar dengan selalu memberikan nasihat, arahan, tak henti dalam berdoa untuk dijadikan yang terbaik dan yang selalu berupaya untuk memenuhi seluruh kebutuhan hingga saat ini.
2. Adik-adik tersayang, Mecca Ailma Syafrizal, Madana Ailma Syafrizil, dan Agisna Ailma Syahra yang selalu memberikan keceriaan, kelucuan dan terkadang keusilan yang menjadikan hal tersebut menjadi semangat dan dorongan selama menuntut ilmu hingga sampai pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2020 dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi, tempat bertukar cerita sekaligus diskusi baik tentang akademik maupun tidak, terima kasih telah menemani dari awal sampai skripsi ini selesai. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni *ad-dinul islam wal iman*.

Skripsi ini ditulis tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I. selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku dosen wali yang memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung.

6. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
8. Ustadz Mas'ud Alwi selaku ketua pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang berkenan mengizinkan penelitian, membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
9. Ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ustadz M. Kholidul Azhari dan pihak-pihak Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto selaku pengurus program bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menginginkan kritik serta anjuran yang bersifat membangun dari seluruh pihak yang bisa dijadikan masukan pada penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah- mudahan skripsi ini bisa berguna untuk seluruh pihak.

Malang, 30 Mei 2024

Penulis

Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini

NIM.200106110036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Manajemen Program Bilingual.....	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Pengertian Manajemen Program Bilingual	19
3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Program Bilingual	25
4. Perencanaan Program Bilingual	27
5. Pelaksanaan Program Bilingual.....	34
6. Evaluasi Program Bilingual.....	41
B. Kompetensi Berbahasa Asing Santri	46
1. Pengertian Kompetensi Berbahasa Asing	46
2. Komponen Berbahasa Asing	48
3. Keterampilan Berbahasa Asing.....	49

C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	56
1. Data.....	56
2. Sumber data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
H. Prosedur Penelitian	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data.....	65
1. Sejarah Berdirinya Islamic Boarding School Al-Multazam.....	65
2. Visi dan Misi	66
3. Kesiswaan.....	67
4. Fasilitas Sarana dan Prasarana di Islamic Boarding School Al- Multazam Mojokerto	68
5. Prestasi Dalam Bidang Bahasa Asing Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto Selama Tahun 2019-2024	69
B. Hasil Penelitian.....	72
1. Perencanaan Program Biingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto	72
2. Pelaksanaan Program Biingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto	85
3. Evaluasi Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto	110
BAB V PEMBAHASAN	119

1. Perencanaan Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto	119
2. Pelaksanaan Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto	126
3. Evaluasi Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School	140
BAB VI PENUTUP	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4. 2 Jumlah Santri Putri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.....	67
Tabel 4. 3 Jumlah Santri Putra di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.....	67
Tabel 4. 4 Fasilitas Sarana dan Prasarana Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.....	68
Tabel 4. 5 Daftar Prestasi Santri Islamic Boarding School Al-Multazam	69
Tabel 4. 6 Jadwal Mata Pelajaran Diniyah Tahun ajaran 2023-2024 Semester Gasal.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Buku Pegangan Bahasa Arab	82
Gambar 4. 2 Buku Pegangan Bahasa Inggris.....	82
Gambar 4. 3 Rapat Perencanaan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)	84
Gambar 4. 4 Taman Literasi Asrama	87
Gambar 4. 5 Taman Literasi Sekolah.....	87
Gambar 4. 6 Kondisi Saat Pembelajaran Berlangsung	90
Gambar 4. 7 <i>Muhadharah</i> (penampilan public speaking dalam bahasa Arab)..	94
Gambar 4. 8 Great Day (penampilan public speaking dalam bahasa Inggris)..	94
Gambar 4. 9 Review vocab dan mufrodat.....	95
Gambar 4. 10 Buku Bahasa Arab dan Kamus Al-Munawwir.....	108
Gambar 4. 11 Buku Bahasa Inggris dan Kamus John Echol	109
Gambar 4. 12 Sertifikat Toefl	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	53
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian.....	153

ABSTRAK

Syahraini, Nuzulla Arifataya Ailma. 2024. Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

Kata Kunci: manajemen, program bilingual, kompetensi berbahasa

Penguasaan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris sangat dibutuhkan siswa untuk mengimbangi perkembangan zaman agar dapat bersaing secara global. Kompetensi tersebut tidak hanya diperlukan untuk siswa yang ada di sekolah formal namun juga siswa yang bermukim di pondok pesantren atau *Islamic Boarding School (IBS)* yang biasa disebut dengan santri. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing santri yaitu melalui program bilingual.

Penelitian ini dilaksanakan di IBS Al-Multazam Mojokerto untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: 1) proses perencanaan program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di IBS Al-Multazam Mojokerto, 2) proses pelaksanaan program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di IBS Al-Multazam Mojokerto, 3) proses evaluasi program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di IBS Al-Multazam Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini diantaranya: 1) perencanaan program bilingual di IBS Al-Multazam Mojokerto yaitu: a) penetapan tujuan program bilingual, b) pemilihan metode program bilingual, c) penetapan kurikulum pembelajaran, d) persiapan SDM dan mitra yang terlibat, e) penetapan anggaran, f) pengadaan media dan sarpras, g) pelaksanaan evaluasi perencanaan. 2) pelaksanaan program bilingual di IBS Al-Multazam Mojokerto: a) pelaksanaan perwujudan tujuan pada taman literasi asrama dan sekolah, b) penerapan metode pembelajaran yaitu ceramah, permainan, pratik, dan latihan. Terlaksananya *review* kosa kata bahasa, *muhadharah*, *greatday*, *toefl*, dan hukuman, c) kurikulum pembelajaran di adopsi dari lembaga BEC Pare dan DWK Probolinggo, d) SDM dan mitra yang terlibat yaitu LPBA dan ISMA, e) anggaran dari daftar ulang dan SPP, f) pemanfaatan media: kamus dan buku pegangan, sarpras: laptop, lcd proyektor, dan speaker. 3) evaluasi program bilingual di IBS Al-Multazam Mojokerto: a) evaluasi program, rapat 1 bulan sekali bersama LPBA dan ISMA b) evaluasi pemerolehan bahasa melalui kegiatan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca serta penyampaian walisantri bahwa program bilingual dapat meningkatkan kompetensi dalam berbahasa asing santri.

ABSTRACT

Syahraini, Nuzulla Arifataya Ailma. 2024. *Bilingual Program Management to Improve Students' Foreign Language Competence at Al-Multazam Mojokerto Islamic Boarding School*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

Keywords: *management, bilingual program, language competency*

Mastery of foreign languages, especially Arabic and English, is needed by students to keep pace with the times in order to compete globally. These competencies are not only needed for students in formal schools but also students who live in boarding schools or Islamic Boarding School (IBS) which are commonly referred to as santri. One form of effort to improve students' foreign language competence is through the bilingual program.

This study was conducted at IBS Al-Multazam Mojokerto to describe and analyze: 1) the planning process of the bilingual program to improve students' foreign language competence at IBS Al-Multazam Mojokerto, 2) the implementation process of the bilingual program to improve students' foreign language competence at IBS Al-Multazam Mojokerto, 3) the evaluation process of the bilingual program to improve students' foreign language competence at IBS Al-Multazam Mojokerto.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection through interview, observation, and documentation techniques. Data analysis with data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Checking data validity with source triangulation, method triangulation, and member checking.

The results of this study include: 1) bilingual program planning at IBS Al-Multazam Mojokerto, namely: a) setting the objectives of the bilingual program, b) choosing the method of the bilingual program, c) determining the learning curriculum, d) preparing human resources and partners involved, e) setting the budget, f) procuring media and infrastructure, g) implementing planning evaluation. 2) the implementation of the bilingual program at IBS Al-Multazam Mojokerto: a) the implementation of the manifestation of goals in dormitory and school literacy parks, b) the application of learning methods, namely lectures, games, practices, and exercises. Implementation of vocabulary review, muhadharah, greatday, toefl, and punishment, c) learning curriculum adopted from BEC Pare and DWK Probolinggo institutions, d) human resources and partners involved, namely LPBA and ISMA, e) budget from re-registration and tuition fees, f) media utilization: dictionaries and handbooks, infrastructure: laptops, LCD projectors, and speakers. 3) evaluation of the bilingual program at IBS Al-Multazam Mojokerto: a) program evaluation, meeting once a month with LPBA and ISMA b) evaluation of language acquisition through speaking, writing, listening, and reading activities as well as the delivery of walisantri that the bilingual program can improve the competence in foreign languages of santri.

خلاصة

شهرين، نزول عريفاتيا علما ٢٠٢٤. إدارة برنامج ثنائي اللغة لتحسين كفاءة الطلاب في اللغات الأجنبية في مدرسة الملتزم موجوكتو الإسلامية الداخلية. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: ستي معارف الحسنة، ماجستير في العلوم الشرعية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، برنامج ثنائي اللغة، الكفاءة اللغوية

هناك حاجة ماسة إلى إتقان اللغات الأجنبية ، وخاصة العربية والإنجليزية ، من قبل الطلاب لمواكبة العصر من أجل المنافسة عالميا. هذه الكفاءات ليست مطلوبة فقط للطلاب في المدارس الرسمية ولكن أيضا للطلاب الذين يعيشون في المدارس الداخلية الإسلامية (IBS) والتي تسمى عادة سان تري. أحد أشكال الجهد لتحسين كفاءة الطلاب في اللغة الأجنبية هو من خلال برنامج ثنائي اللغة.

أجريت هذه الدراسة في IBS الملتزم ماجاكرطا لوصف وتحليل حول: (1) عملية التخطيط لبرنامج ثنائي اللغة لتحسين كفاءة اللغة الأجنبية للطلاب في IBS الملتزم ماجاكرطا ، (2) عملية تنفيذ برنامج ثنائي اللغة لتحسين كفاءة اللغة الأجنبية للطلاب في IBS الملتزم ماجاكرطا ، (3) عملية تقييم البرامج ثنائية اللغة لتحسين كفاءة اللغة الأجنبية للطلاب في IBS الملتزم ماجاكرطا.

تستخدم هذه الدراسة منهجا نوعيا بنوع وصفي. جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات ، وتكثيف البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص الاستنتاجات. التحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث المصادر وتثليث الطرق والتحقق من الأعضاء.

تشمل نتائج هذه الدراسة: (1) تخطيط البرامج ثنائية اللغة في IBS الملتزم ماجاكرطا ، وهي: (أ) تحديد أهداف البرنامج ثنائي اللغة ، (ب) اختيار طرق البرنامج ثنائي اللغة ، (ج) تحديد منهج التعلم ، (د) إعداد الموارد البشرية والشركاء المعنيين ، (هـ) تحديد الميزانية ، (و) شراء وسائل الإعلام والبنية التحتية ، (ز) تنفيذ تقييم التخطيط. (2) تنفيذ برنامج ثنائي اللغة في IBS الملتزم ماجاكرطا: (أ) تنفيذ تحقيق الأهداف في المهجع وحديقة محو الأمية المدرسية ، (ب) تطبيق أساليب التعلم ، وهي المحاضرات والألعاب والممارسات والتمارين. تنفيذ مراجعة المفردات اللغوية ، والمهضرة ، و يوم عظيم ، و *TOEFL* ، والعقاب ، (ج) منهج التعلم المعتمد من مؤسسات BEC باري و DWK بروبولينغو ، (د) الموارد البشرية والشركاء المعنيين ، وهم LPBA و ISMA ، (هـ) الميزانية من إعادة التسجيل و SPP ، (و) استخدام الوسائط: القواميس والكتبيات ، البنية التحتية: أجهزة الكمبيوتر المحمولة ، وأجهزة عرض LCD ، ومكبرات الصوت. (3) تقييم البرنامج ثنائي اللغة في IBS الملتزم ماجاكرطا: (أ) تقييم البرنامج ، والاجتماع مرة واحدة في الشهر مع LPBA و ISMA (ب) تقييم اكتساب اللغة من خلال أنشطة التحدث والكتابة والاستماع والقراءة وكذلك نقل الأوصياء إلى الأوصياء أن البرنامج ثنائي اللغة يمكن أن يحسن كفاءة الطلاب في التحدث بلغات أجنبية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketrampilan abad 21 yang biasa disebut dengan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication Skills, Collaboration Skills, dan Creativity Skills and Innovation*) merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk bekal dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Merujuk pada kecakapan yang harus dimiliki di era revolusi industri 4.0 maka keahlian berkomunikasi (*Communication*) merupakan keahlian yang harus dikuasai oleh para siswa agar dapat bersaing secara global baik dalam lingkup nasional maupun internasional.³ Ketrampilan komunikasi secara umum adalah suatu penyampaian ide, pikiran, dan isi hati seseorang kepada lawan bicaranya dengan menggunakan bahasa lisan dengan tujuan agar apa yang dimaksud dapat dipahami oleh orang lain.⁴ Salah satu ketrampilan berkomunikasi adalah kompetensi berbahasa, untuk itu kompetensi berbahasa penting untuk ditingkatkan karena sangat berhubungan dengan penyampaian maksud tertentu berupa ide, gagasan, perasaan atau keinginan agar mudah didengar dan dipahami oleh orang yang sedang berkomunikasi langsung atau dengan orang lain yang berada disekitarnya.⁵ Peningkatan kompetensi berbahasa tidak hanya dilakukan oleh siswa yang ada di sekolah formal saja namun juga diperlukan untuk siswa yang bermukim di pondok pesantren, agar siswa yang berada di pondok pesantren juga dapat bersaing dengan perkembangan global, siswa yang

³ Hermawan, A., Yuliana, R., & Damanhuri. (2022). Penerapan Pembelajaran Bilingual dalam Mempersiapkan Siswa menghadapi Tantangan dalam Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 88–97.

⁴ Depdikbud. *Buku II Keterampilan Berbicara dan Pengajarannya*, (Jakarta.1985) 7

⁵ Suhartono, *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005) 105

bermukim disebut dengan santri yang terdapat di lembaga pesantren modern atau biasa disebut dengan *islamic boarding school*.⁶

Penguasaan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris menjadi suatu kebutuhan bagi santri untuk mewujudkan cita-cita nasional. Dengan ketrampilan berbahasa asing dalam lingkup pesantren modern santri dapat berkontribusi untuk negara dalam membangun peradaban pada abad 21 yang semakin berkembang.⁷ Adanya penerapan ketrampilan berbahasa bilingual Arab dan Inggris hampir sama dengan ketrampilan berbahasa secara umum yaitu meliputi ketrampilan mendengarkan (*listening skill/istima'*), ketrampilan berbicara (*speaking skills/takallum*), ketrampilan membaca (*reading skills/iqra'*), dan ketrampilan menulis (*writing skills/kitabah*).⁸

Program bilingual merupakan sebuah bentuk upaya mengembangkan kompetensi santri dengan membekali dan memudahkan dalam berkomunikasi menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, santri harus banyak melakukan latihan melalui kegiatan seperti mendengarkan dan melatih pelafalan dari bahasa yang dipelajari. Hurlock mengatakan bahwa bilingual atau dwibahasa tidak hanya sebatas keahlian dalam menulis dan berdialog, namun keahlian yang menguasai apa yang dibicarakan oleh orang lain secara lisan maupun tertulis.⁹ Dengan adanya program bilingual (bahasa Arab dan bahasa

⁶ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

⁷ Abdul Tolib, Pendidikan di Pesantren Modern Oleh : Dr. Abdul Tolib," *Jurnal Risaalah* 1, no. 1 (2015): 60–66,

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Percetakan Angkasa,2008), 2.

⁹ Rismaeni Pransiska, "Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, vol 10, no.2, (2018) 170

Inggris) santri dapat menerapkan macam-macam ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk ucapan pelafalan maupun tulisan. Anderson menegaskan dalam penelitiannya bahwa program bilingual akan memperkaya kosa kata yang saling berkesinambungan diantara dua bahasa yaitu Arab dan Inggris yang digunakan. Dapat dipahami jika santri yang belajar tentang bilingual akan dapat menguasai lebih dari satu bahasa (dua bahasa/dwibahasa) dengan baik jika programnya berjalan dengan baik juga.¹⁰

Pentingnya program bilingual tidak hanya sebatas mendukung kedwibahasaan santri namun program bilingual dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan linguistik. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aninditya Sri Nugraheni bahwa lembaga pendidikan yang mengembangkan program-program bilingual telah berhasil membantu untuk memenuhi tuntutan ketrampilan komunikasi berbahasa asing santri. Program-program yang dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa tersebut diantaranya *flash card*, kultum berbahasa inggris, *hunting touriat*, *market day*, dan *english day*.¹¹ Disamping itu program bilingual juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa program bilingual dengan kurikulum Cambridge mendapatkan apresiasi yang bagus dari sekolah, wali murid, murid, dan masyarakat. Penerapan program bilingual dengan kurikulum Cambridge diterapkan mulai dari perencanaan awal yang dilakukan oleh pengelola dan kepala sekolah, pengembangan program,

¹⁰ Andersson, T., & Boyer, M. Bilingual Schooling in the United States (Vol. 1). Southwest Educational Development Laboratory. Vol 1 (1970) 49

¹¹ Aninditya Sri Nugraheni, "Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di SD INTIS School Yogyakarta," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 4, no. 1 (2017): 83–84.

implementasi perencanaan, serta evaluasi yang dilakukan dengan tersusun dan berkelanjutan.¹²

Tujuan adanya program bilingual adalah untuk menguatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris, membenarkan kesalahan dalam berbahasa, serta mengendalikan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah (*grammatical*). Disamping itu ada juga apresiasi atau penghargaan untuk peserta didik yang jarang dan sering melanggar bahasa dengan memberikan sebuah *reward* atau hadiah dan hukuman yang bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan oleh bagian pengurus bahasa agar peserta didik dapat terdorong, termotivasi, dan tersadar akan pentingnya menggunakan bahasa. Hal ini selaras dengan pendapat Sabartiningsih yang mengatakan bahwa *reward* adalah sebuah penghargaan yang diberikan oleh seseorang karena keberhasilan sebuah pencapaian, sedangkan *punishment* adalah tindakan yang dilakukan untuk seseorang yang melakukan kesalahan dengan tujuan agar tidak terulang kembali.¹³

Pengelolaan lembaga pendidikan yang menerapkan kemampuan berbahasa asing bagi santri melalui program bilingual dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, monitoring, dan penilaian atau evaluasi untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁴ Maka untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan tersebut harus mempunyai manajemen

¹² Dewi Paramita Sari, "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 419

¹³ Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4 No. 1. (2018)

¹⁴ Sugianto, B. Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik. *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2 No. 1:36 (2014)

atau pengelolaan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Paramita Sari yang menyebutkan bahwa sebuah program pada lembaga pendidikan akan tercapai tujuannya jika semua pihak yang terlibat diantaranya pimpinan beserta jajarannya melakukan setiap tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan dengan baik.¹⁵

Sekolah berasrama atau biasa disebut dengan *Islamic Boarding School* (Pondok Pesantren Modern) memfokuskan para santri untuk belajar tentang dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Selain itu santri diarahkan untuk menerapkan komunikasi dengan kedua bahasa tersebut dalam komunikasinya sehari-hari. Pesantren juga termasuk lembaga pendidikan yang efektif untuk penanaman sikap, perilaku, serta akhlak yang baik terhadap santri. Dalam hal bahasa, pesantren dinilai sebagai lembaga yang cukup efektif untuk menerapkan pelatihan dan peningkatan kompetensi bahasa asing yang terdiri dari bahasa Arab dan Inggris.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihwan Mahmudi dan Yogi Saputra menyatakan bahwa pelaksanaan program bilingual yang diterapkan di pesantren mampu untuk meningkatkan kompetensi bilingual santri.¹⁶ Penerapan program bilingual ini akan bermanfaat untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan serta untuk menghadapi persaingan global. Pelaksanaan program bilingual di pesantren menggambarkan pengetahuan kompetensi santri dalam pelaksanaan ujian lisan dan tulis, dalam aspek ketrampilan meliputi

¹⁵ Dewi Paramita Sari, "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 425

¹⁶ Ihwan Mahmudi and Yoga Saputra, "Evaluasi Program Pembelajaran Bilingual Di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipinang Bogor," *Jurnal At-Ta'dib* 13, no. 2 (2018): 62.

berbicara, membaca, menyimak percakapan antar teman sehari-hari, dan dalam aspek prestasi meliputi keikutsertaan santri dalam lomba-lomba seperti pidato dengan bilingual, dan menonton video bahasa Arab yang diakhiri dengan kuis tentang video tersebut untuk penilaian kefahaman santri.

Peneliti mengambil situs di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto karena merupakan lembaga pesantren modern yang memiliki program bilingual dan sudah berjalan selama 20 tahun sebagai program unggulan yang menjadi daya tarik untuk masuk di IBS ini. Keunggulan santri di IBS Al-Multazam Mojokerto adalah mampu menerapkan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari, selain itu mempunyai kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan seperti *muhadharah*, *great day*, penambahan kosa kata (*vocabulary* dan *mufrodat*) setiap pagi dan *review vocabulary* dan *mufrodat* setiap malam serta memiliki jadwal kelas khusus bahasa yang mengajarkan tentang materi kebahasaan. Santri telah memiliki prestasi diantaranya seperti juara pidato bahasa Inggris, juara pidato bahasa Arab, bercerita bahasa Arab, dan olimpiade bahasa Arab. Terdapat alumni juga yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan perguruan tinggi di Universitas nasional maupun internasional seperti Al-Azhar Cairo Mesir.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses evaluasi program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang proses implementasi program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan terhadap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan belajar dan evaluasi agar lembaga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas guru yang profesional agar hasil maksimal.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan keilmuan untuk mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam tentang program bilingual.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan dan wawasan terkait program bilingual.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti dari orisinalitas penelitian kali ini, maka peneliti melakukan pengamatan dan pencarian *literature* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui dimana letak persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Abidin dan Syamsul Arifin pada tahun 2022 dengan tujuan untuk mengetahui manajemen sekolah dalam menerapkan pembelajaran bilingual di sekolah baik di dalam maupun diluar kelas, serta efektivitas pembelajaran bilingual kegiatan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung di lapangan, melakukan wawancara mendalam, dan mengumpulkan berbagai informasi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, validasi keabsahan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pembelajaran bilingual di Pondok Pesantren MBS Jetis Ponorogo merupakan salah satu visi dan misi MBS ini. Penerapan pembelajaran bilingual di MBS Jetis dilaksanakan secara bertahap dan terjadwal, dimulai dari kegiatan setelah shubuh sampai dengan dhuhur, setelah itu kegiatan dilanjutkan di asrama. Pembelajaran bilingual yang telah

dilaksanakan pada MBS Jetis memberikan dampak positif baik dari segi akademik maupun non akademik.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andi Hermawan dkk pada tahun 2021 yang bertujuan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan penggunaan dua bahasa (bilingual) diantaranya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai upaya menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 yang dilaksanakan di SDIT Widya Cendekia Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik SDIT Widya Cendekia Kota Serang. Perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran pada kelas bilingual bertumpu pada kurikulum nasional dan kurikulum sekolah, sedangkan pelaksanaan pembelajaran bilingual menggunakan model pembelajaran *project based learning* yaitu dengan cara peserta didik membuat kerajinan dari bahan bekas untuk meningkatkan kreatifitas dan model pembelajaran pendekatan saintifik yaitu dengan cara guru meminta peserta didik untuk menganalisis suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar, setelah dianalisis peserta didik menyampaikan hasilnya hal ini bertujuan untuk melatih komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif, dalam hal ini tujuan yang diraih adalah agar peseta didik memiliki ketrampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Colaboration dan Creativity and Inovation*) sebagai upaya menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru kelas V SDIT Widya Cendekia dalam perencanaan

¹⁷ Nurul Abidin dkk, Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur (Ponorogo:Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022)

pembelajaran dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran pada kelas bilingual lebih di dominasi dengan penggunaan bahasa Inggris termasuk dalam hal interaksi antara guru dan peserta didik.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ariny Tamamul Minnah pada tahun 2022, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, implemementasi, dan evaluasi program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam pengumpulan data diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan meliputi perekrutan guru bilingual sesuai kriteria, melakukan survei untuk adopsi sistem pembelajaran di MI NU Pucang Sidoarjo, pelatihan guru, guru menyamakan persepsi untuk pemahaman antar peserta didik. Implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda meliputi pelaksanaan dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan penanggungjawab program bilingual, terlaksananya kegiatan harian seperti sholat dhuha, program UMMI dan jadwal lainnya, fasilitas penunjang belajar, monitoring siswa dengan agenda book. Evaluasi dan hasil program bilingual meliputi evaluasi dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, koordinator peogram bilingual, dan guru. Proses evaluasi diadakan

¹⁸ Andi Hermawan dkk, Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0 (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2022)

dengan rapat dan salah satu wali murid berpandangan bahwa masyarakat mempunyai pandangan sangat baik dan citra positif terhadap MI Maslakul Huda.¹⁹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Putri Firdaus pada tahun 2021, bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik dalam menentukan narasumber menggunakan purposive. Teknik pengambilan data dengan observasi partisipasi pasif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup pengambilan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan, uji kebenaran data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini diantaranya: perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember guru mempunyai pegangan silabus dan SOP untuk perlengkapan pembelajaran yang telah disusun oleh madrasah dan kementerian bahasa. Pelaksanaan pembelajaran pada program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember dilakukan dalam 3 kegiatan diantaranya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi dengan jenis tes dan non tes.²⁰

¹⁹ Ariny Tamamul Minnah, Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

²⁰ Aprilia Putri Firdaus, Manajemen Pembelajaran Pada Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Peneliti: Nurul Abidin dan Syamsul Arifin Judul: Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur Bentuk: Jurnal Tahun: 2022 Penerbitan: Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 12 No. 01 Januari-Juni 2022	Meneliti terkait dengan manajemen program bilingual	Penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada manajemen konsep penerapan pembelajaran bilingual	Penelitian ini lebih terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bilingual
2.	Peneliti: Andi Hermawan, Rina Yuliana, Damanhuri Judul: Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0 Bentuk: Jurnal Tahun: 2022 Penerbitan: Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Meneliti terkait dengan penerapan program bilingual	Penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bilingual sebagai upaya menghadapi tantangan revolusi industri 4.0	Penelitian ini lebih terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri

	Vol. 11 No. 1 Februari 2022			
3.	Peneliti: Ariny Tamamul Minnah Judul: Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif di Madrasah Ibdtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan Bentuk: Skripsi Tahun: 2022 Penerbitan: Jurnal Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Meneliti terkait dengan pengelolaan program bilingual	Penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada pengembangan citra positif madrasah	Penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan kompetensi berbahasa asing santri
4.	Peneliti: Aprilia Putri Firdaus Judul: Manajemen Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al- Qodiri I Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 Bentuk: Skripsi Tahun: 2021 Penerbitan: Jurnal Skripsi IAIN Jember	Meneliti terkait dengan manajemen program bilingual	Penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran pada program bilingual	Penelitian ini lebih terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri

Titik fokus letak perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya berfokus pada konsep dan pelaksanaan dalam pembelajaran bilingual sedangkan pada penelitian yang sekarang ini lebih

berfokus pada manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program bilingual untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing santri.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka peneliti menjelaskan beberapa penggunaan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen menurut istilah merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang ingin tercapai.

2. Program Bilingual

Program bilingual menurut istilah merupakan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa untuk percakapan sehari-hari dan kegiatan-kegiatan kebahasaan yang mendukung.

3. Kompetensi Berbahasa Asing santri

Kompetensi Berbahasa Asing santri menurut istilah merupakan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam hal membaca, menulis, dan berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik dan benar yang sesuai kaidah kebahasaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian berjudul “Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto” terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian pustaka yang menjadi landasan teori peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian serta kerangka berpikir yang berisi bagan-bagan penjelasan langkah-langkah peneliti dalam penelitian tentang manajemen program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, berisi tentang hasil dan penyajian data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

BAB V, berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang manajemen program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

BAB VI, berisi tentang kesimpulan dan kumpulan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program Bilingual

1. Pengertian Manajemen

Manajemen bermula dari bahasa latin “*manus*” yang mempunyai arti tangan, dan “*agere*” yang mempunyai arti melaksanakan. Dari dua kata tersebut dijadikan satu menjadi *manager* yang memiliki makna menangani. Managere diartikan dalam bahasa Inggris “*to manage*” (kata kerja) “*management*” (kata benda), dan “*manager*” untuk pelaku yang melakukan. Maka dari itu kata management jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti pengelolaan.²¹ Dapat disimpulkan bahwa kata manajemen memiliki makna yang sama dengan pengelolaan.

Dalam terminologi islam, manajemen diartikan dalam bahasa Arab dari kata *yudabbiru* yang memiliki arti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Kata tersebut berasal dari *dabbara* yang berarti mengatur dan *mudabbir* memiliki arti orang yang mengatur, dan *mudabbar* memiliki arti yang diatur²². Kata ini mendasari pada ayat Al-Qur’an yang tercantum sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahan: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S As-Sajdah:5)²³

²¹ Khotibul Umam, Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 6

²² Mesiono, Islam dan Manajemen (Medan: Perdana Publishing, 2019), 69.

²³ Q.S As-Sajdah/2:5

M. Manulang menyebutkan ada tiga pengertian manajemen atau pengelolaan diantaranya: pertama, manajemen merupakan sebuah proses. Kedua, manajemen merupakan perihal orang yang melaksanakan kegiatan manajemen. Ketiga, manajemen merupakan sebuah seni (*suatu art*) dan merupakan sebuah ilmu. Dalam buku *encyclopedia of the social sciences*, yang kesatu manajemen memiliki arti sebuah proses adalah dimana proses pelaksanaan mempunyai sebuah tujuan dan dilaksanakan dengan pengawasan. Pengertian yang kedua adalah bahwa manajemen merupakan kolektivitas orang yang melaksanakan kegiatan manajemen. Dan yang ketiga dijelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah seni atau ilmu perencanaan, pengelolaan, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari seseorang untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya.²⁴ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan sebuah cara maupun proses yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian guna menggapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Terry yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan menggunakan ilmu atau seni untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan pada sebelumnya.²⁵ Lebih lanjut Muhaimin menyebutkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya yang efektif

²⁴ M. Manulang, *dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) 15-17

²⁵ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009) 9

untuk meraih suatu tujuan atau sasaran tertentu.²⁶ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui jika sebuah proses pengelolaan membutuhkan upaya kerjasama antar manusia yang berkelompok dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang kompeten untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan efektif dan efisien.

2. Pengertian Manajemen Program Bilingual

Manajemen adalah sebuah proses pengorganisasian dan penggunaan sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.²⁷ Pengertian lain menyebutkan manajemen merupakan sebuah seni mengatur yang meliputi proses, cara, tindakan tertentu mencakup perencanaan, pengelolaan, bimbingan, dan pengendalian yang dilakukan untuk sebuah tujuan secara efektif dan efisien melalui orang lain.²⁸ Maka dapat dikatakan bahwa manajemen yang baik akan memberikan arahan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk tujuan yang akan dicapai.

Program merupakan kegiatan yang telah disusun secara tertata dan terarah. Program memiliki pengertian sebuah rangkaian kegiatan yang ditata secara terukur dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersambung dan

²⁶ Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group) 4

²⁷ Wijaya, C. and Muhammad Rifa'i, Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. (Medan: Perdana Publishing, 2016)

²⁸ Sulastri, L. Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik. (Bandung: La Goods Publishing, 2014)

diterapkan dalam organisasi yang memiliki banyak anggota didalamnya.²⁹ Definisi lain dari program adalah semua hal yang dilaksanakan oleh seseorang dengan harapan menciptakan hasil atau pengaruh.³⁰ Dalam dunia pendidikan sebuah program dapat berperan menjadi pendidikan non-formal dan sangat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Maka jika sebuah program dikelola dengan manajemen yang jelas dan terarah akan menghasilkan program yang dapat terealisasi dengan baik dan berhasil dalam mencapai tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bilingual adalah mampu menerapkan dua bahasa dengan baik, dan mengolah serta memasukkan dua bahasa.³¹ *Bilingualisme* bermula dari bahasa Inggris yaitu *bilingualism* yang mempunyai makna kedwibahasaan atau penggunaan dua bahasa. Secara *sosiolinguistik bilingualism* memiliki arti penggunaan dua bahasa yang diterapkan oleh penutur dalam kesehariannya dengan orang lain.³² Dengan demikian, *bilingualisme* merupakan penggunaan dua bahasa yang digunakan masyarakat dalam bercakap pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini masyarakat harus mampu mengetahui bahasa lain selain dari bahasa ibu. Dalam *sosiolinguistik* kemampuan dalam memahami dua bahasa disebut bilingualisme.

²⁹ S. Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012),88

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1988), 1.

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 30.

³² Haman Nasirudin, "Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Kudus, Vol. 3, No. 2 (2015): 298

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Rismareni Pransiska dalam jurnalnya, bilingual atau dwibahasa merupakan kemampuan penggunaan dua bahasa. Kemampuan dalam hal ini tidak hanya mencakup tentang berbicara dan menulis namun juga kemampuan memahami apa yang disampaikan atau dibicarakan seseorang secara lisan maupun tertulis.³³ Sedangkan Uriel Weinreich yang dikutip oleh Kushartanti menyatakan bahwa kedwibahasaan merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan sebuah tuturan yang memiliki makna dengan bahasa lain.³⁴ Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bilingual dapat disebut dengan dwibahasa atau kedwibahasaan, dimana orang tersebut dapat menggunakan, menguasai, memahami bahasa lain. Penggunaan dua bahasa tidak hanya terfokus pada kemampuan berbicara dan menulis saja namun mencakup dalam hal pemahaman tentang apa yang disampaikan oleh seseorang baik dalam bentuk tulis maupun dalam bentuk lisan ujaran yang memiliki makna menggunakan dengan bahasa lain.

Bilingual merupakan kemampuan pemakaian dua bahasa dengan tepat. Secara umum bilingual memiliki pengertian sebagai penggunaan dua bahasa yang diucapkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari dengan orang lain secara berkesinambungan. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah contoh bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, seseorang dapat diberi label bilinguals jika mampu menerapkan dua bahasa yang tepat dan menguasai

³³ Rismareni Pransiska, *Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, Vol 10 No 2, (2018), 170

³⁴ Kushartanti dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) 58-59

keduanya.³⁵ Maka dari itu seseorang akan memahami bahasa baru dan menggunakan bahasa tersebut baru dapat disebut dengan bilingualisme.

Menurut Krashen dalam bukunya yang berjudul "*Principle and Practice in Second Language Acquisition process*" mengatakan bahwa dalam pemerolehan bahasa asing merupakan sebuah proses yang tidak sadar "*Acquisition is a subconscious process*". Secara lengkapnya, Krashen menerangkan jika pelajar saat sedang belajar bahasa mereka tidak akan sadar karena yang disadari mereka hanya sedang bercakap-cakap. Pemerolehan bahasa terjadi saat pelajar bercakap-cakap secara terus-menerus dengan alami dan tidak terfokus terhadap kaidah kebahasaan "*not consciously aware of the rules*". Krashen menambahkan jika pemerolehan bahasa tidak terpaut usia meskipun usia sudah pubertas, bahkan proses pemerolehan akan baik jika diimplementasikan pada saat tidak anak-anak "*...the ability to pick up the language does not disappear at puberty*".³⁶

Selain pemerolehan bahasa, Krashen juga menerangkan tentang pembelajaran bahasa yaitu pengetahuan yang melalui proses sadar "*...The term (learning) henceforth to refer to conscious knowledge of second language*". Dalam artian penguasaan bahasa dilaksanakan dengan proses yang formal, seperti belajar didalam kelas, kursus dan lain-lain dengan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan. Dan evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan latihan-latihan dan pembiasaan.³⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran

³⁵ Ihwan Mahmudi dan Yogi Saputra, Evaluasi Program Bilingual Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipinang Bogor, (Jurnal At Ta`dib, Vol 13 No 2, 2018), 64-65

³⁶ Stephen Krashen, Principle and Practice in Second Language Acquisition, (University of Southern California: Pergamon Press Inc. 1982), 10.

³⁷ Stephen Krashen, Principle and Practice in Second Language Acquisition, 11

bahasa menurut Krashen memiliki dua aspek inti yaitu pemerolehan (*Acquisition*) dan pembelajaran (*Learning*).

Krashen menambahkan dalam hipotesis pemantauan (*Monitor Hypothesis*). hipotesis ini memiliki artian yaitu, setiap manusia yang terlibat dalam proses internal bahasa mempunyai monitor yang berfungsi sebagai *editing* serta pengoreksi. Contohnya dalam belajar bahasa Arab ada pemakaian *ism mu'annats* dan *mudzakkar*, pikiran seseorang akan memunculkan monitor untuk memikirkan waktu dalam pelajar menerapkan kata *Hadza* atau *Hadzihi*.

Hipotesis monitor merupakan pemerolehan dan pembelajaran diterapkan dengan cara yang sangat lengkap dan runtut. Pemerolehan diawali dengan para pelajar berucap/berbicara bahasa kedua (bahasa target) dan konsisten dengan kelancaran dalam berbicara "*acquisition "initiates" our utterances in a second language and is responsible for our fluency*".³⁸ Sedangkan belajar mempunyai hanya satu peranan, yaitu sebagai monitor atau editor "*Learning has only one function, and that is as a Monitor.*" Meskipun diterapkan di dalamnya permainan (*games*) atau belajar dengan bermain, tetap saja ia hanya menerapkan perubahan dalam lisan.

Dalam konteks bahasa Arab, Menurut Ushaili tahapan dalam memperoleh bahasa asing terbagi menjadi lima diantaranya: tahapan senyap/pra-produksi yaitu pelajar hanya dapat merespon pertanyaan dengan jawaban terbatas antara (ya) dan (tidak), tahapan produksi awal, dalam tahap ini hanya dapat menggunakan rumus umum dan frasa pendek dua kata seperti buku baru, siapa namamu?, tahapan munculnya ucapan, dalam tahap ini mulai

³⁸ Stephen Krashen, Principle and Practice in Second Language Acquisition, 15

dapat berbicara tiga sampai empat kata seperti memesan makanan dan membeli barang di toko, tahapan kelancaran awal, dapat berinteraksi dengan orang lain namun tidak begitu fasih, hanya sebatas mengungkapkan pendapatnya seperti “kalimat saya rasa tidak benar”, dan tahapan perkembangan *linguistik* berkelanjutan, dalam tahap ini dapat berinteraksi dengan orang lain namun tidak begitu fasih, hanya sebatas mengungkapkan pendapatnya seperti “kalimat saya rasa tidak benar”, dalam tahap ini dapat berkomunikasi dan bercerita dengan fasih antar teman baik didalam maupun diluar sekolah serta dapat memahami kultur budaya yang ada.³⁹

Program bilingual adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa selain bahasa harian yaitu bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris).⁴⁰ Pengertian lain dari program bilingual adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dan sekurang-kurangnya menerapkan dua bahasa.⁴¹ Bilingual juga dapat dikatakan dengan kedwibahasaan yang artinya penggunaan dua bahasa dalam berkomunikasi guna mendapatkan sebuah informasi yang jelas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen program bilingual adalah kegiatan yang diawali dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penerapan pembelajaran menggunakan dua bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan orang lain secara bergantian agar tercapai secara efektif dan efisien.

³⁹ Al-Qahtany, Hindu bintu Syari' bin 'Aidl. Abdul Aziz al-Ushaili al-'Alim alladzi Uftuqidathu al-Lughoqiyyaat at-Tathbiqiyyah, (The Arabic Linguistics Journal Vol. 12 Rabiul Akhir 1442/January 2021) 387-400

⁴⁰ Dwi Ima, “Types of Bilingual Education,” Bahasa Lingua Scientia 5, no. 2 (2013): 212–26.

⁴¹ Santoso and Pirman, Bilingual Education Program (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Program Bilingual

Tujuan dan manfaat dari manajemen program bilingual adalah agar sumber daya yang tersedia seperti sumber daya manusia seperti mentor maupun tenaga pendidik, perlengkapan sarana dan parasarana yang ada dalam sebuah program tersebut dapat diarahkan dengan baik, sehingga dapat menghindari waktu yang terbuang secara percuma, serta menghemat tenaga dan materi untuk mencapai sebuah tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien.⁴² Sebuah manajemen sangat diperlukan dalam segala hal yang berkaitan dengan organisasi, karena jika tidak ada manajemen semua yang direncanakan akan sia-sia dan sulit meraih tujuan. Terdapat beberapa tujuan dari manajemen atau pengelolaan diantaranya:

- 1) Untuk memperoleh keberhasilan dalam tujuan sesuai dengan visi dan misi
- 2) Untuk menetralkan diantara tujuan-tujuan yang saling tidak sejalan atau bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menetralkan tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang tidak sejalan dari pihak yang terlibat dalam suatu organisasi maupun sebuah program

⁴² Nyak Dara Najmatus Subhi “Pengelolaan Bidang Bahasa Asing Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Siem Abu Krueng Kale Aceh Besar” (Skripsi;Jurusan Manajemen Pendidikan Islam:Banda Aceh,2021) 16

- 3) Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Dalam sebuah organisasi terdapat banyak cara untuk mengukur suatu proses kerja, yaitu salah satunya dengan efisien dan efektivitas⁴³

Tujuan manajemen akan tercapai jika tahap-tahap yang dilaksanakan dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara baik, Afifiddin mengatakan bahwa tahap-tahap dalam pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a) Menetapkan strategi
- b) Menetapkan sarana dan batasan tanggungjawab
- c) Menetapkan target yang meliputi kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu
- d) Menetapkan penilaian pelaksanaan tugas dan rencana
- e) Menetapkan standar kerja meliputi efisiensi dan efektivitas
- f) Menetapkan standar untuk menilai
- g) Menyelenggarakan pertemuan
- h) Pelaksanaan
- i) Membuat penilaian
- j) Membuat pengawasan secara berkala
- k) Pelaksanaan langkah selanjutnya, berlangsung secara bersambung.⁴⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen program bilingual sangat berkaitan dengan pemanfaatan terkait dengan sumber daya manusia yang

⁴³ Nyak Dara Najmatus Subhi “Pengelolaan Bidang Bahasa Asing Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Dayah Darul Ihsan Siem Abu Krueng Kale Aceh Besar” 17

⁴⁴ Afifiddin. Pengantar Administrasi Pembangunan. (Bandung: Alfabeta, 2010) 3.

mempunyai kompetensi di bidangnya yaitu bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar sebuah tujuan dapat tercapai.

4. Perencanaan Program Bilingual

Perencanaan merupakan pemilihan atau penentuan tujuan organisasi dan penetapan rencana, kebijakan, siasat, skema, program, langkah-langkah, desain, proses, biaya dan standar yang diperlukan untuk meraih sebuah tujuan.⁴⁵ Perencanaan juga sebuah cara yang memadai untuk memastikan kegiatan terlaksana dengan lancar, disertai dengan berbagai langkah tinjauan ke masa depan untuk meminimalkan penyimpangan yang timbul sehingga kegiatan dapat tercapai tujuan yang telah direncanakan.⁴⁶

Perencanaan menurut perspektif islam tertuang dalam Q.S Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ وَأَخْرَيْنَ
مِنْ دُونِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۚ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Terjemahan: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang strategi pasukan muslim dalam menghadapi musuh mereka yaitu orang kafir, hal ini sesuai dengan penjelasan yang ada dalam kitab tafsir Al-Muyassar

وأعدوا - يا معشر المسلمن - لمواجهة أعدائكم كل ما تقدرُونَ عليه من عداد وعدة

⁴⁵ Daryanto dan Mohammad Farid, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 162

⁴⁶ Hamzah B Uno, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2.

Terjemahan: “Hendaklah kalian mempersiapkan – wahai kaum muslimin – untuk menghadapi musuh-musuh kalian dengan segala kekuatan dan kemampuan kalian yang meliputi segala perlengkapan dan peralatan perang.”⁴⁷

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu perlu untuk dipersiapkan seperti halnya dalam peperangan yang juga membutuhkan manajemen yang baik guna mencapai kemenangan, persiapan yang matang perlu dilakukan dengan macam-macam dukungan untuk mencapainya.

Menurut Indarto perencanaan merupakan bagian terpenting dalam sebuah program maupun organisasi. Dalam organisasi perencanaan merupakan hal yang bersifat mendasar, karena fungsi perencanaan memiliki peran yang terpenting daripada fungsi-fungsi yang lain dan hal-hal yang dilaksanakan pada fungsi-fungsi yang lain pada dasarnya keputusan dari perencanaan. Indarto juga mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses yang paling penting dari seluruh fungsi manajemen, karena jika tidak ada perencanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain tidak dapat dilaksanakan.⁴⁸ Maka dari itu, perencana harus menggunakan semua kemampuannya untuk menyusun rencana yang baik dan terarah agar fungsi manajemen yang lainnya dapat berjalan sesuai keinginan.

Perencanaan diharuskan memiliki sebuah tujuan, jika tanpa tujuan suatu proses tidak akan mempunyai makna dan nilai. Menurut Stephen Robbins dan Mary Coulter dalam Buana Albupo menyampaikan beberapa tujuan-tujuan perencanaan, diantaranya sebagai berikut:

⁴⁷ Nukhbatun Minal „Ulama. At Tafsir Al Muyassar. (Madinah: Majmu“ Malik Fahd, 2010)

⁴⁸ Indartono, S. Pengantar Manajemen : (Character Inside, 2013) 216.

a. Memberikan pengarahan

Memberikan pengarahan baik untuk pimpinan maupun anggota non-manajerial. Dengan adanya perencanaan anggota dapat memahami apa yang perlu mereka capai, berkoordinasi dengan siapa, dan apa yang perlu dilaksanakan guna mencapai sebuah tujuan. Jika tidak ada rencana organisasi maupun seseorang mungkin akan melakukan pekerjaan dengan tanpa bekerja sama dan menjadikan kerja organisasi tidak efektif.

b. Mengurangi ketidakpastian

Ketika seorang pemimpin membuat rencana, maka harus dapat mengamati arah ke depannya, memperkirakan perubahan, memprediksi dampak dari perubahan, dan membuat rencana untuk menyelesaikannya.

c. Meminimalisir pemborosan

Dengan kerja yang tersusun dan terencana, organisasi dapat berjalan dengan efisien. Disamping itu pimpinan dapat menentukan dan menghilangkan hal-hal yang dapat memicu pemborosan.

d. Menetapkan tujuan dan standar

Penetapan tujuan dan standar yang dilaksanakan pada fungsi selanjutnya, yaitu evaluasi. Proses evaluasi adalah proses penilaian rencana dengan realitas yang ada. Tanpa adanya rencana pimpinan tidak mampu dalam menilai kinerja organisasi.⁴⁹

⁴⁹ Buana Albupo, *Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kerja Serikat Tolong Menolong (Stm) di Kelurahan Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia*. (Skripsi Thesis UIN Sumatera Utara, 2018) 17-18

Terdapat empat model dalam menyusun perencanaan, diantaranya :

- a) *Bottom up approach*, rancangan kegiatan dibuat oleh bagian yang di tingkat bawah dan diusulkan kepada pihak-pihak di tingkat yang lebih tinggi
- b) *Top down approach*, rancangan kegiatan dibuat dan ditentukan oleh bagian di tingkat yang lebih tinggi kemudian dilaksanakan oleh pihak yang di tingkat bawah
- c) *Interactive approach*, rancangan kegiatan dibuat dan dilaksanakan bersama-sama oleh bagian yang lebih tinggi maupun pihak yang berada di bawahnya
- d) *Dual-level approach*, rancangan kegiatan dibuat oleh bagian yang lebih tinggi dan pihak yang berada dibawahnya dan kemudian dilakukan penyesuaian.⁵⁰

Dengan dilakukannya langkah-langkah dalam perencanaan program tersebut, maka dapat dibuktikan bahwa perencanaan yang telah disusun dan direncanakan dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan program yang lebih jelas dan terarah.

Dalam mencapai tujuan program bilingual yang diinginkan sebuah lembaga memerlukan Sumber Daya Manusia yang memadai yaitu guru, kualifikasi guru dalam pembelajaran bilingual terdapat beberapa karakteristik guru yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran bilingual yang baik dan ideal. Menurut Luh Putu dan Putu Kerti beberapa karakteristik guru bilingual yang ideal diantaranya sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyanto, Dasar-Dasar Manajemen Kristiani. (Jakarta: Gunung Mulia, 2008)

- 1) *Bilingual dan biliterate*, menguasai dua bahasa, baik bahasa ibu dan bahasa asing maupun mampu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam salah satu bahasa asing selain bahasa ibu.
- 2) Memiliki kemampuan teoritis dalam mengajar di kelas
- 3) Mampu dalam memahami materi yang diajarkan
- 4) Menerapkan pembelajaran yang sesuai
- 5) Mengabdikan, berkhidmat dengan baik
- 6) Peduli namun tidak menuntut
- 7) Memperhatikan perkembangan belajar siswa
- 8) Menyatakan tanggungjawab terhadap program dan siswa, giat dalam melakukan promosi terkait program dan layanan bilingual
- 9) Memberikan waktu dan energi yang penuh terhadap program dan siswa
- 10) Menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan antar siswa
- 11) Mengkoordinir kelas, berinteraksi, dan membuat disiplin siswa dalam kebiasaan yang baik
- 12) Berinteraksi yang baik dengan keluarga siswa.⁵¹

Dalam manajemen, anggaran merupakan alat perencanaan yang harus diperhatikan. Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang memandu gagasan pikiran secara teliti dan menggambarkan rincian secara jelas dalam hal keuangan. Menurut Sasongko dan Parulian anggaran merupakan sebuah rencana yang akan dilaksanakan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertulis

⁵¹ Artini, Luh Putu & Nitiasih, Putu Kerti, *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) 133

secara kuantitatif.⁵² Maka oleh sebab itu penyusunan anggaran penting untuk direncanakan agar tidak menimbulkan kekhawatiran terkait keterbatasan dan kekurangan dana, sehingga nantinya dana akan dapat digunakan semaksimal mungkin.

Menurut aturan pemerintah RI, No 19 Tahun 2005 ayat 8 tentang standar sarana dan prasarana yang berbunyi:

“Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, dan taman rekreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.”⁵³ Maka dari itu persiapan sarana dan prasarana juga harus disiapkan dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

Keberhasilan program-program lembaga ditunjang dengan kinerja tim yang solid dan transparan dari pihak-pihak yang berperan serta dalam pendidikan di lembaga tersebut. Sumber daya sekolah menjalin kerjasama bersama pihak lain dengan seimbang menurut posisinya masing-masing guna mencapai hal yang dapat diunggulkan dengan seluruh pihak. mereka tidak saling menunjukkan kelebihan masing-masing atau menjadi yang paling berharga, namun mereka berpartisipasi dalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan pihak yang terlibat secara profesional guna mencapai tujuan maupun target yang disetujui bersama-

⁵² Sasongko dan Parulian, *Anggaran*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 2

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Cemerlang, 2005), 34

sama.⁵⁴ Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan sebuah program termasuk program bilingual membutuhkan kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Disamping itu dengan adanya kerjasama dapat memenuhi sumber daya yang terbatas terkait kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik yang sesuai dengan pembelajaran bilingual.

Ada banyak macam metode pada penerapan pembelajaran program bilingual, metode pembelajaran secara umum menurut Sutikno diantaranya sebagai berikut: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode permainan (*gamers*), metode cerita, *team teaching*, *peer teaching*, metode karya wisata, metode tutorial, metode dakwah, metode kerja kelompok, metode penugasan, brain stroming, metode latihan, metode *eksperimen*, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, *micro teaching*, dan metode *simposium*.⁵⁵ Berdasarkan dengan metode-metode yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode pengajaran dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada setiap harinya tidak sama dan dipadu padankan dengan tujuan pengajaran yang telah disusun.

Perencanaan program bilingual dikembangkan untuk menjelaskan langkah dalam mewujudkan sebuah visi. Perencanaan adalah proses menentukan jumlah dan jenis sumber daya yang dibutuhkan, memperkirakan anggaran, penyusunan metode, dan penentuan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk melaksanakan sebuah rencana yang telah disusun oleh lembaga, pemaparan secara jelas dan terarah tentang tahap-tahap yang

⁵⁴ Wibowo, Manajemen Kinerja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 74

⁵⁵ Sutikno, S, Metode & Model-model Pembelajaran. Mataram (Holistika Lombok, 2014) 39

dilakukan untuk memaparkan strategi sesuai kebutuhan dan sasaran yang ditetapkan oleh kebijakan lembaga.

5. Pelaksanaan Program Bilingual

Pelaksanaan adalah usaha untuk mewujudkan perencanaan menjadi realitas, melalui arahan dan motivasi yang berbeda-beda sehingga setiap anggota pelaksana dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan bagian, tugas, dan tanggungjawabnya dengan maksimal.⁵⁶ Pelaksanaan adalah sebuah tindakan yang mengupayakan kepada seluruh anggota organisasi untuk berusaha mencapai tujuan sesuai dengan rencana manajemen dan upaya organisasi. Dengan arti lain, pelaksanaan merupakan proses penerapan dari semua jenis rancangan, pikiran, ide, dan persepsi yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya, baik pada tingkat manajemen maupun tingkat operasional untuk mencapai tujuan yang berupa visi dan misi organisasi. Dalam melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya pasti akan menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan atau mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷

Pelaksanaan dalam perspektif islam tertuang dalam Q.S Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi⁵⁸:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahan: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

⁵⁶ Shofan Amiri, Pengembangan & Model Pembelajaran, 54.

⁵⁷ Aditama, A. R. Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi. (Malang: Perdana Publishing, 2020) 16

⁵⁸ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2013) 293

Dalam surat tersebut terdapat kata *qoyyimun*/lurus, diambil dari kata *qoma* yang memiliki arti berdiri, lalu dapat ditarik kesimpulan jika kata tersebut berarti lurus karena yang berdiri sama dengan tegak lurus. Pada ayat tersebut terdapat beberapa kalimat yang berhubungan dengan pelaksanaan yaitu *qoyyiman*, *yundziro*, dan *yubasyyiru*, seorang pemimpin memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kebiasaan dalam kerjasama pada sebuah organisasi untuk meraih tujuan, disamping itu memberikan penghargaan atas ketercapaian dan peringatan jika tidak melakukan kegiatan yang telah dibuat dan ditetapkan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004, program adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau organisasi maupun lembaga untuk meraih suatu tujuan atau kegiatan yang dilakukan oleh instansi masyarakat.⁵⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa program pelaksanaan merupakan proses implementasi sebuah rencana yang telah disusun dengan baik oleh suatu lembaga untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan memiliki unsur yang berupa tindakan arahan, tindakan dari panduan, pengarahan dan petunjuk menuju sebuah tujuan yang diinginkan. Dalam kata lain, pelaksanaan adalah usaha, langkah, prosedur, teknik serta metode dari struktur organisasi maupun lembaga untuk meraih tujuan yang diinginkan secara efektif, efisien, dan ekonomis.⁶⁰ Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan mempunyai unsur sebagai tindakan dan arahan

⁵⁹ Republik Indonesia 'Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional', (2004) 14.

⁶⁰ Sule, E. T. and Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen. (Jakarta: Kencana, 2010)8

dengan berbagai cara dan metode untuk menggapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan mempunyai fungsi diantaranya memberikan tujuan secara berkelanjutan dari rencana yang telah disusun, mengasah langkah-langkah standar, menghindari potensi masalah yang mungkin akan timbul, mengembangkan anggota yang disiplin dalam hal kualitas dan kuantitas, dan meningkatkan motivasi.⁶¹

Tilaar berpendapat bahwa Standar Kurikulum atau standar isi disesuaikan oleh mata pelajaran pada setiap tingkat pendidikan dan berdasarkan kesepakatan mengenai alokasi waktu mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu kurikulum ditentukan menurut aspek seperti kurikulum per mata pelajaran dan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.⁶²

Begitu juga merujuk pada kemendiknas nomor 24 tahun 2006 pasal 1 ayat 1 tentang standar isi terkait satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa:

“Satuan pendidikan dasar dan menengah membeberkan dan memutuskan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah selaras dengan keperluan yang terikat”⁶³

Menurut buku yang membahas tentang dasar dan pedoman implementasi kelas bilingual dijelaskan bahwa kurikulum bilingual (kegiatan belajar matematika dan ilmu pengetahuan alam berbahasa Inggris) yang dipakai yaitu kurikulum RSBI yang diselaraskan dengan kurikulum KTSP. Walaupun

⁶¹ Siswanto, B. Manajemen Modern. (Bandung: Sinar Baru, 2006) 112-113

⁶² H. A. R, Tilaar, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21 (Jakarta: Indonesia, 1999), 58

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

kurikulum RSBI dan KTSP yang dipakai sebagai pedomannya, namun sekolah tetap bisa untuk mengembangkan dengan cara menyampur, meluaskan, dan memajukan kurikulum yang berjalan yang sesuai dengan perluasan Internasional di bidang matematika dan IPA dengan mempertahankan aspek nilai dan budaya yang ada di Indonesia.”⁶⁴

Menurut Triwiyanto pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶⁵ Berikut ini pemaparan yang lebih lengkap:

1) Kegiatan pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan siswa dalam hal psikis dan fisik untuk melaksanakan proses pembelajaran
- b. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan dan materi yang akan diberikan
- c. Guru memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Guru menyampaikan inti dari lingkup materi dan menjelaskan terkait kegiatan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah proses dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan, yang dilaksanakan dengan interaktif, inspiratif,

⁶⁴ Tim Penyusun, Sebagai Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Kelas Bilingual, (Yogyakarta: Tim Penyusun Program Unggulan Kelas Bilingual, 2006), hlm. 79

⁶⁵ Triwiyanto, Teguh, Pengantar Pendidikan. (Jakarta : PT Bumi Perkasa 2015) 178

menggembirakan, memotivasi siswa agar selalu aktif dalam menggali informasi. Dalam kegiatan inti metode yang digunakan harus diselaraskan dengan karakteristik siswa dan mata pelajarannya, yang mencakup proses pengkajian, menanya, menggali informasi, menalar, dan komunikasi. Pada setiap kegiatan guru memiliki kewajiban dalam mengamati kompetensi yang meliputi sikap jujur, teliti, kerjasama, toleransi, patuh aturan, menerima perbedaan pendapat dari orang lain yang tertera dalam silabus dan RPP.⁶⁶

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan tujuan lebih memahami siswa terkait dalam penguasaan materi dengan membuat rangkuman materi, memperoleh manfaat pembelajaran, memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberikan rencana tindak lanjut melalui penugasan baik secara individu atau berkelompok, dan memberi arahan terhadap kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya.⁶⁷

Dalam menyampaikan materi bilingual guru membutuhkan sarana yang berupa media untuk membantu menjelaskan materi yang disampaikan. Menurut Hamalik dalam Husniyatus pemanfaatan media pembelajaran dapat

⁶⁶ Widyastono, Herry, Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 206-207

⁶⁷ Abdullah, Sani Ridwan., Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 283

membangun kemauan dan minat baru, menumbuhkan motivasi, stimulus pembelajaran dan terlebih berimbas terhadap psikologis siswa.⁶⁸ Menurut Husniyatus berlandaskan perkembangan teknologi, jenis-jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam empat bagian, diantaranya:

- 1) Media hasil teknologi cetak, cara untuk menciptakan atau memberikan materi melalui proses percetakan mekanis atau *fotografis* seperti buku dan materi visual statis. Kumpulan hasil teknologi cetak diantaranya teks, gratis, foto, gambaran *fotografik*, dan tiruan. Materi cetak dan visual adalah dasar peningkatan dan penerapan.
- 2) Media hasil teknologi *audio-visual*, cara untuk menciptakan dan memberikan materi dengan memanfaatkan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyatakan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui *audiovisual* memiliki ciri menggunakan perangkat keras seperti handphone, mesin proyektor film, *tape recorder*, dan sejenisnya.
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, cara untuk menciptakan dan memberikan materi dengan memanfaatkan sumber-sumber *mikroprosesor*. Informasi atau materi disimpan berwujud digital, tidak dalam wujud cetakan atau visual. Macam-macam jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran biasa disebut dengan *Computer Assited Instruction* (pengajaran yang dibantu komputer). Aplikasi tersebut yaitu *drills* dan *practice*

⁶⁸ Zainiyati, Husniyatus Salamah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT(Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). (Jakarta: Kencana, 2017).⁶⁹

(latihan yang bertujuan untuk membantu siswa terkait penguasaan materi yang telah dipelajari), tutorial (penyampaian materi dengan berangsur-angsur), permainan dan simulasi (latihan menerapkan pelajaran dan ketrampilan yang baru diterima)

- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, cara untuk menciptakan dan memberikan materi yang memadukan penggunaan bentuk-bentuk media yang dikendalikan komputer.⁶⁹

Menurut Mujiburrohman dkk dalam penelitiannya, pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran meliputi pelaksanaan program dan agenda kegiatan yang telah disusun untuk semester selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran menjadi hal yang penting untuk memantau perencanaan sesuai dengan kondisi yang ada. Pelaksanaan program pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan program pembelajaran termasuk program unggulan dan pelaksanaan program kegiatan yang terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁷⁰ Program tahunan merupakan program umum pada setiap pelajaran di dalam kelas yang diajarkan oleh guru mata pelajaran yang berkaitan. Program ini membutuhkan persiapan dan pengembangan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena merupakan pedoman untuk pelaksanaan program-program berikutnya seperti program semester, mingguan, harian atau dalam KBK disebut dengan modul.⁷¹ Selain itu program unggulan menurut Zarkasyi adalah

⁶⁹ Zainiyati, Husniyatus Salamah. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT(Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). 72

⁷⁰ Mujiburrohman dkk, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.vol. 5 No.2 (2021): 206

⁷¹ Mulyasa, E, Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2014) 95

sebuah runtutan tahap-tahap yang dilakukan dengan rangkaian tertentu guna menggapai keunggulan *output* pendidikannya.⁷² *Output* yang dimaksud mencakup kualitas dasar seperti daya pikir, daya perasaan, dan daya fisik serta ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan program bilingual merupakan sekumpulan kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang baik secara sendiri maupun berkelompok berupa implementasi kegiatan yang didukung dengan langkah-langkah dan sumber daya guna menggapai sebuah tujuan dan sasaran yang telah disusun. Pelaksanaan adalah upaya untuk mengimplementasikan seluruh rencana yang telah disusun dan ditentukan secara terperinci dan sistematis.

6. Evaluasi Program Bilingual

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang berupaya memantau agar kinerja dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan memastikan tercapai tidaknya sebuah tujuan organisasi. Jika ada hal yang tidak sesuai rencana, dimana letak ketidaksesuaian itu dan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mengatasinya.⁷³

Evaluasi dalam perspektif islam tertuang dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahan: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

⁷² Ahmad Zarkasyi, Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam, vol 1 no 1 (2016): 36

⁷³ Daryanto dan Mohammad Farid, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah, 167

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa islam menekankan tentang pentingnya evaluasi manajemen khususnya dalam manajemen sumber daya manusia.

Evaluasi program sama halnya dengan penilaian program. Penilaian program merupakan sebuah proses atau kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten untuk usaha pengawasan, pengendalian, dan penetapan kualitas (nilai dan makna) sebuah program, berdasarkan aturan dan pertimbangan tertentu untuk mengambil keputusan dan tanggungjawab dalam pelaksanaan program. Dalam kegiatan evaluasi tahap utama yang harus dicermati yaitu tujuan evaluasi. Penetapan tujuan sangat berpengaruh terhadap jenis evaluasi yang diterapkan, evaluasi suatu program bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi implementasi sebuah program, menentukan tercapainya tujuan yang telah dibuat, untuk mengetahui relevansi pelaksanaan antar program yang direncanakan, untuk mengetahui akibat yang terjadi setelah pelaksanaan program, untuk mengetahui kekuatan dan kekurangan program, serta menyiapkan data untuk menentukan keputusan. Evaluasi program mencakup banyak macam dan setiap macam dari evaluasi program sendiri memiliki tujuan tertentu, seperti penilaian kebutuhan dan kelayakan, evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi *monitoring*, evaluasi efisiensi dan ekonomis, evaluasi dampak, dan evaluasi program secara keseluruhan. Evaluasi program juga mempunyai tujuan khusus untuk membantu pengembang program dalam upayanya membenarkan dan memperbaiki pelaksanaan program, baik dalam bagian tertentu ataupun seluruhnya.⁷⁴

⁷⁴ Arifin, Z. Evaluasi Program. Bandung: Remaja Rosdakarya.(2009) 11

Penilaian program merupakan kegiatan yang tersusun dengan tujuan untuk menggali data tentang hasil dari kinerja serta kriteria yang menjadi dasar yang sudah telah ditetapkan sebelumnya guna untuk mengatasi permasalahan maupun halangan dalam pelaksanaan program. Dalam melakukan penilaian suatu program tidak cukup hanya dengan berfokus pada aspek penilaian saja, ada banyak aspek yang dapat diperhatikan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program. Dengan dilakukannya penilaian terhadap program yang ada untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang perlu dilengkapi, atau apabila terdapat permasalahan dalam proses pelaksanaan untuk dicari solusinya, atau apabila terdapat kesenjangan antara pelaksanaan dengan tujuan program untuk dapat menemukan dan memecahkan akar permasalahannya. Dengan hal tersebut bertujuan supaya adanya program yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien dan hasilnya dapat diukur seberapa efektifitasnya dalam proses pelaksanaannya.⁷⁵

Menurut Arikunto dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah memperoleh kejelasan dan keyakinan program yang telah ditentukan. Tujuan evaluasi meliputi tujuan, indikator keberhasilan, sasaran yang ingin dicapai, dan sistem efisiensi dalam pelaksanaan program.⁷⁶ Widoyoko menyebutkan beberapa manfaat adanya evaluasi pada sistem pendidikan meliputi:

⁷⁵ Purwanto and Suparman, A. Evaluasi Program Diklat. (Jakarta: STIALAN, 1999)

⁷⁶ Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 1

- a) Memberikan dengan jelas dan efektif terkait program kepada umum
- b) Menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan
- c) Memperoleh kesempurnaan pada semua program
- d) Menumbuhkan keterlibatan semua pihak yang ikut serta dalam program⁷⁷

Sebuah keputusan yang dilaksanakan terhadap ketentuan program dihasilkan dari kegiatan evaluasi. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki kedudukan yang penting untuk menentukan keberlanjutan sebuah program.

Menurut Arikunto dan Jabar bahwa evaluasi dalam program memiliki ciri-ciri yang seluruhnya berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu diantaranya:

- a) Adanya indikator-indikator sebagai penentu keberhasilan program ibaratnya merupakan suatu hal penting yang perlu diteliti dan dianalisis secara mendalam
- b) Dalam melaksanakan penilaian, prinsip-prinsip riset menjadi dasar dalam melakukan penilaian dan tidak menilai berdasarkan keinginan sendiri.
- c) Proses penilaian merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan konseptual sehingga pelaksanaannya harus dirancang sesuai dengan urutan pelaksanaan penilaian.

⁷⁷ S.Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran.(Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2009) 11-14

- d) Pelaksanaan penilaian terhadap program adalah kegiatan penilaian yang diawali dengan mengidentifikasi bagian-bagian program hingga ke bagian program yang terdalam, sehingga hasil penilaian dapat menjabarkan secara terperinci.⁷⁸

Model-model evaluasi bervariasi dan bermacam-macam, namun menurut maksud dan tujuan dari evaluasi itu sendiri sama yaitu mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan objek yang akan dilakukan evaluasi. Selanjutnya data maupun informasi yang telah ada dapat dilakukan pengambilan keputusan terhadap keberlanjutan program tersebut. Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar mengklasifikasikan model evaluasi menjadi delapan⁷⁹, yaitu: 1) *Goal Oriented Evaluation Model* oleh Tyler, 2) *Goal Free Evaluation Model* oleh Scriven, 3) *Formatif Sunmatif Evaluation Model* oleh Michael Scriven, 4) *Countenance Evaluation Model* oleh Stake, 6) *CSE-UCLA Evaluation Model* mengarah pada “kapan” evaluasi dilaksanakan, 7) *CIPP Evaluation Model* oleh Stufflebeam, 8) *Discrepancy Model* oleh Provus.

Dari macam-macam penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program merupakan kegiatan yang sistematis untuk menggali informasi dan data-data serta hasil kinerja guna untuk mengidentifikasi pelaksanaan keseluruhan program, menganalisis kekuatan dan kekurangan program, mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan program. Dengan melakukan evaluasi maka akan

⁷⁸ S.Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, 15

⁷⁹ Arikunto, S dan C.S.A. Jabar, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.(Jakarta: Bumi Aksara 2019)

mengetahui berhasil tidaknya program tersebut dilaksanakan. Hal ini dilakukan guna mengetahui peran program tersebut dalam pencapaian tujuan lembaga dan digunakan dalam pengambilan keputusan apakah program tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak. Dalam konteks evaluasi program bilingual berbagai faktor yang terjadi dalam program tersebut menjadi objek evaluasi untuk bahan dalam evaluasi. Maka dari itu adanya evaluasi program ini tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran saja, namun untuk memantau program ini secara keseluruhan guna mengetahui secara spesifik keunggulan dan kelemahan dari program kegiatan yang dilaksanakan.

B. Kompetensi Berbahasa Asing Santri

1. Pengertian Kompetensi Berbahasa Asing

Secara sederhana, kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dilatih dengan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Richard & Rodgers memaparkan lebih jelas tentang pengertian kompetensi, yaitu “*the description of essential skills, knowledge, attitudes, and behaviors required for effective performance of a real-world task or activity*”.⁸⁰ Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang terdiri dari ketrampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang wajib dimiliki oleh santri dan dalam hal tersebut diperlukan kinerja dari aktifitas yang efektif. Dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 telah dipaparkan bahwa kompetensi merupakan pemfokusan pembelajaran lebih mendahulukan pada penciptaan tingkah laku yang baik yang diwujudkan oleh pengetahuan dan diikuti oleh ketrampilan. Sedangkan

⁸⁰ Ni Made Ratminingsih, Penelitian Penulisan Kuesioner Penelitian. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah, 2, No. 1 (2010): 43-56. Bekasi: UNISMA, 15

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 menjelaskan bahwa dalam segi pengetahuan lebih mendahulukan untuk memperoleh tingkah laku dan ketrampilan yang baik.⁸¹ Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa santri wajib memiliki kemampuan yang meliputi pengetahuan, tingkah laku dan perilaku.

Secara spesifik tujuan utama pembelajaran dalam penggunaan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) bagi santri adalah mampu menguasai kompetensi bahasa yang merupakan indikator keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa, kompetensi bahasa tersebut disebut dengan kompetensi komunikatif. Menurut beberapa ahli pengertian kompetensi komunikatif atau disebut dengan *communicative competence* yaitu menggunakan bahasa dengan baik dan benar yang sesuai dengan peraturan kebahasaan dan aturan bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Santri akan memiliki kompetensi komunikatif jika mampu menguasai empat ketrampilan bahasa.⁸² Oleh sebab itu untuk dapat menguasai bahasa dengan baik santri harus mampu menguasai kompetensi komunikatif berbahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam masyarakat melalui empat ketrampilan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Menurut Mambaunnisa dalam penelitiannya mengatakan bahwa bahasa Arab dan Inggris adalah bahasa komunikasi internasional. Disamping itu posisi bahasa Arab dan Inggris di Indonesia adalah bahasa resmi yang dipahami di beberapa lembaga pendidikan yang ada, baik formal maupun non formal guna

⁸¹ Ni Made Ratminingsih, Penelitian Penulisan Kuesioner Penelitian, 16

⁸² Ni Made Ratminingsih, Penelitian Penulisan Kuesioner Penelitian, 13

untuk mengembangkan ketrampilan santri dalam bercakap-cakap secara lisan maupun tulisan untuk mengutarakan pesan, informasi, ide, dan perasaan.⁸³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi berbahasa asing adalah sebuah kemampuan yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik maupun santri dan bermanfaat untuk melakukan kegiatan ataupun tugas secara efektif. Jadi setiap santri diharapkan mampu mempunyai sikap yang baik dengan berlandaskan pengetahuan yang diperoleh dan diwujudkan dalam bentuk ketrampilan. Dalam ketrampilan berbahasa kompetensi komunikatif menjadi indikator keberhasilan santri dalam mempelajari bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Untuk memiliki kompetensi tersebut santri harus memiliki penguasaan dalam penggunaan bahasa dengan baik yang sesuai menurut kaidah-kaidah bahasa serta peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

2. **Komponen Berbahasa Asing**

Hornby dan Alexander memaparkan tentang penjelasan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam mempelajari bahasa asing diantaranya yaitu:

a) Dalam aspek pengetahuan, seseorang yang hendak belajar bahasa asing harus mengetahui dan memahami sebagai berikut:

1. *Vocabulary*, yaitu kosa kata yang diterapkan dalam bahasa asing khususnya bahasa Inggris
2. *Grammar*, yaitu tentang struktur tata bahasa
3. *Pronunciation*, yaitu pengucapan atau pelafalan dalam bahasa Inggris

⁸³ Mambaunnisa, "Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa", (Skripsi UIN Jakarta, 2014)

Disamping itu, bahasa Arab juga memiliki komponen-komponen yang sama dengan bahasa Inggris untuk dapat mempelajarinya, diantaranya:

1. *Mufradat*, yaitu kosa kata yang digunakan dalam bahasa Arab
 2. *Qawa'id*, yaitu tentang struktur tata bahasa
 3. *Ilmu Shorof*, yaitu perubahan dari satu kata asal menjadi beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang diinginkan.⁸⁴
- b) Dalam ranah afektif, sikap positif terhadap bahasa dan kebudayaan harus dimiliki oleh tiap santri yang sedang belajar bahasa asing. Sikap positif tersebut terwujud dalam minat, motivasi, dan rasa percaya diri yang tinggi untuk belajar bahasa asing
- c) Dalam aspek ketrampilan, pembiasaan-pembiasaan diperlukan dalam belajar bahasa asing guna membentuk ketrampilan yang meliputi menyimak, melafalkan ucapan tertentu, cara membaca dan pembiasaan menulis dengan menggunakan bahasa asing.

3. Ketrampilan Berbahasa Asing

Menurut Ahmad Muradi dalam penelitiannya, ketrampilan berbahasa Arab diantaranya meliputi menyimak/mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).⁸⁵ Dalam bahasa Inggris empat ketrampilan tersebut terdiri dari mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut harus diiringi dengan kemampuan dalam menguasai

⁸⁴ Dr. Umi Hijriyah "Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah" (Surabaya:CV Gemilang, 2018)

⁸⁵ Ahmad Muradi "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia, (Al-Maqoyis Vol 1 No.1, Januari-Juni 2013): 146

komponen bahasa sebagai pendukung ketrampilan bahasa meliputi penguasaan tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronunciation*).⁸⁶ Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris memiliki ketrampilan yang sama. Berikut adalah pemaparan dari empat ketrampilan berbahasa tersebut, yaitu diantaranya:

1. Mendengarkan (*Listening/Istima*)

Ketrampilan mendengarkan adalah menjadi ketrampilan awal yang sangat dasar daripada ketrampilan yang lain (berbicara, membaca, menulis). Dalam kutipan Rivers menyebutkan bahwa “*Speaking does not of it self constitute communication unless what is said is comprehended by another person...teaching the comprehension of the spoken speech is therefore of primary importance if the communication aim is to be reached.*” Dalam kutipan tersebut dapat diterjemahkan bahwa berbicara tidak akan pernah berhasil dalam komunikasi tanpa memahami yang dibicarakan, dan pemahaman mendengarkan dapat dicapai dari ketrampilan mendengarkan (*listening/istima*). Seperti yang disampaikan oleh Brown, mendengarkan dengan baik dapat menjadi landasan ketrampilan berbicara. Sekilas ketrampilan mendengarkan adalah kemampuan memahami pembicaraan dengan rincian dan target tingkat kemampuan seperti pengetahuan macam-macam kata, pemahaman tata bahasa, dan ejaan.⁸⁷

⁸⁶ Ni Made Ratminingsih, Op.Cit, hlm. 14

⁸⁷ Soenardi Djiwandono. Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa. Jakarta : PT Indeks. 2011, hlm. 114

2. Berbicara (*Speaking/Kalam*)

Para ahli mengatakan ketrampilan berbicara ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya: 1) menggunakan dua orang atau lebih sebagai pendengar dan pembicara untuk memperoleh makna dari hasil percakapan, 2) kemampuan, kefasihan, dan kemahiran berbicara mengenai fitur bahasa (tata bahasa, kosakata, pengucapan, intonasi dan sebagainya) dan kemampuan memproses informasi dan bahasa secara bersamaan. Secara garis besar rincian kemampuan berbicara adalah 1) isi yang bermakna, isi pembicaraan sesuai dengan topik yang ingin dibicarakan, 2) organisasi yang terstruktur, isi pembicaraan disusun secara terstruktur dalam pola tertentu, 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar, ucapan yang diungkapkan dalam bahasa dengan struktur kalimat yang benar secara tata bahasa, pilihan kata yang benar, inovasi yang sesuai, dan pengucapan yang jelas.⁸⁸

3. Membaca (*Reading/Qira'ah*)

Membaca adalah suatu ketrampilan reseptif dalam upaya membentuk makna dari informasi yang disampaikan dalam teks. Membaca adalah ketrampilan yang sangat penting karena santri memperoleh banyak informasi dan pemahaman. Kemampuan memahami teks bacaan pada berbagai tingkatan, diantaranya: 1) mampu memahami makna kata sesuai cara penggunaan dalam bacaan, 2) mengenali struktur bahasa dalam bacaan, 3) mengetahui dan memahami apa yang dimaksud penulis untuk pemahaman.⁸⁹

⁸⁸ Soenardi Djijawandono. Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa, 120

⁸⁹ Soenardi Djijawandono. Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa. 117

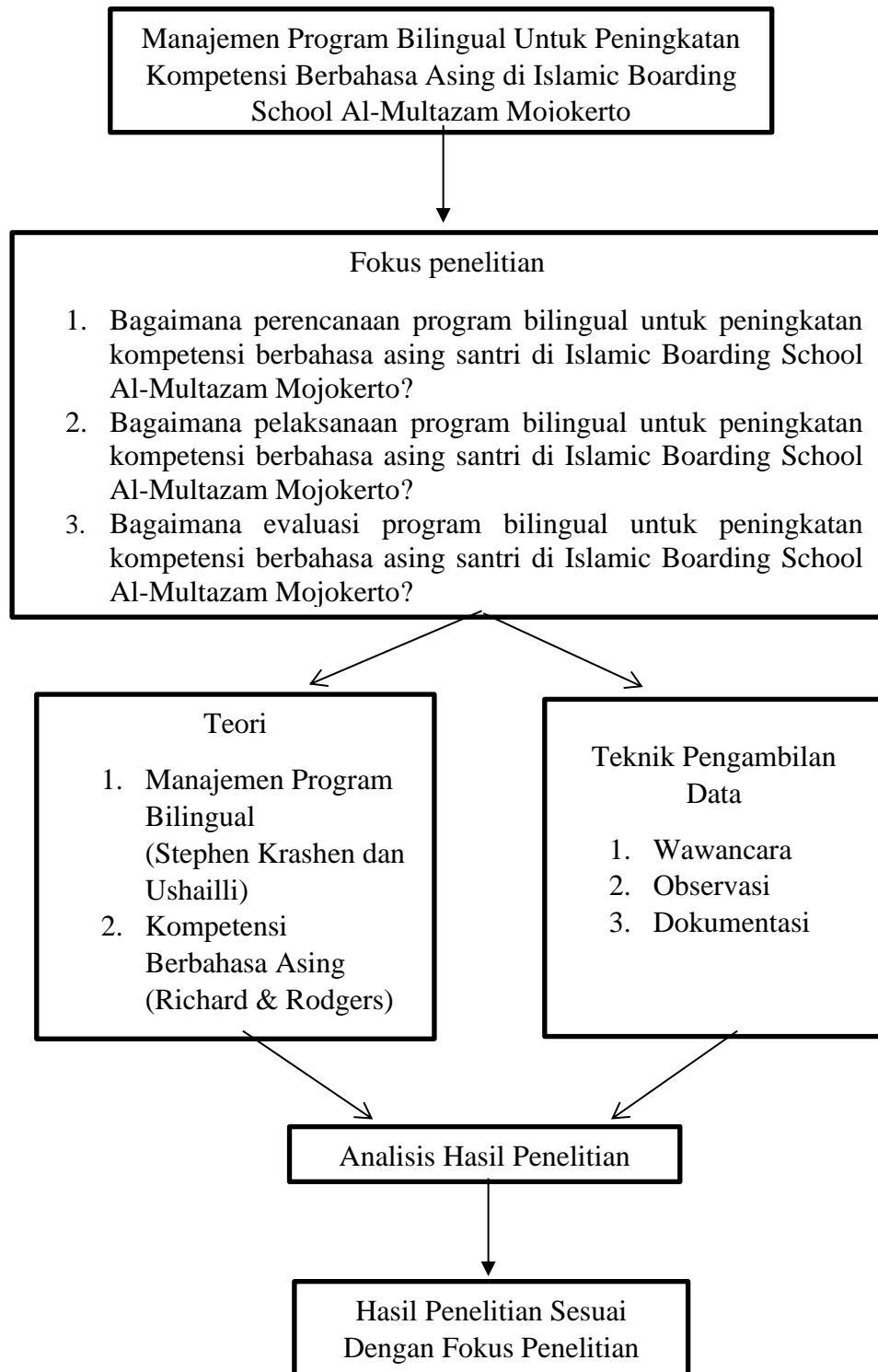
4. Menulis (*Writing/Kitabah*)

Menulis adalah salah satu ketrampilan yang wajib dimiliki oleh santri untuk usaha dalam mempelajari dan menguasai bahasa. Para ahli menyatakan bahwa menulis adalah alat komunikasi yang penting, santri dapat meluapkan ekspresi, pikiran, dan perasaannya melalui tulisan seseorang yang mampu mengekspresikan apa yang dirasakan melalui lisan. Semakin rutin menulis maka akan semakin baik kualitas tulisan yang diperoleh, dalam hal ini ketrampilan menulis harus diterapkan sesering mungkin guna mendapatkan hasil yang maksimal.⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam ketrampilan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris memiliki empat ketrampilan. Dalam penguasaan bahasa asing membutuhkan komponen pendukung yang meliputi diantaranya tata bahasa (*grammar*) untuk pedoman bagaimana struktur bahasa agar baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, selanjutnya terdapat kosa kata yang dalam bahasa Arab disebut dengan *Mufrodlat* dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Vocabulary*, kosa kata tersebut berguna untuk menunjang seluruh pembelajaran dalam hal berbahasa.

⁹⁰ Ratminingsih, Made Ni. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. (Depok: Rajawali Press. 2017) 29

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam proses penelitiannya tidak menggunakan cara perhitungan atau bentuk angka lainnya.⁹¹ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dengan mencoba memahami fenomena-fenomena secara nyata⁹² Data-data yang diambil dari penelitian berwujud kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang dapat diamati dengan melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengamati peristiwa yang terjadi oleh subjek penelitian seperti tingkah dan perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya secara menyeluruh, dan melalui cara deskriptif berwujud kata-kata dan bahasa dengan pemanfaatan metode alamiah.⁹³

Melalui metode kualitatif deskriptif, diharapkan dapat menggali informasi serta mengungkap gambaran terkait fakta sasaran penelitian yaitu Manajemen Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di *Islamic Boarding School* Al-Multazam Mojokerto.

Dari hasil pengambilan data-data di lapangan tersebut nantinya akan dianalisa secara ilmiah dengan dikaitkan menurut teori-teori pendapat para ahli,

⁹¹ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 12

⁹² Samiaji Sarosa, Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar, (Jakarta: PT Indeks, 2012) 7

⁹³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) 6

sehingga akan terlihat keselarasan atau tidaknya antara fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori-teori menurut para ahli tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat yang mengumpulkan data-data dalam penelitian, oleh sebab itu peneliti berperan penting sebagai alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diwajibkan turun ke lapangan secara langsung di lokasi penelitian karena peneliti adalah alat utama dalam mengumpulkan data-data penelitian. Disamping itu peneliti harus berhubungan langsung dengan sumber informasi dan sumber data. Kehadiran secara langsung oleh peneliti bersifat penting karena peneliti merupakan perencana, pengumpul data, yang menganalisis, yang menafsirkan data, dan peneliti menjadi peran utama dalam hasil penelitian itu sendiri.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri khas yaitu peneliti terlibat secara langsung dan mengamati secara menyeluruh semua kegiatan penelitian tersebut.⁹⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang berlokasi di Jalan Raya Kepuhanyar No.24, Kepuhanyar, Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61364. Peneliti memilih lembaga tersebut karena Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto merupakan lembaga pesantren modern yang memiliki

⁹⁴ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, 121

program bilingual dan telah berjalan selama 20 tahun sebagai program unggulan dan menjadi daya tarik untuk masuk di IBS ini. Selain itu program bilingual di lembaga ini memiliki kegiatan-kegiatan kebahasaan seperti *muhadharah*, *great day*, *review vocabulary* dan *mufradat* dan jadwal kelas bahasa. Santri juga telah berhasil memperoleh beragam prestasi terkait dengan kebahasaan (bahasa Arab dan bahasa Inggris) baik tingkat kabupaten maupun nasional. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui terkait bagaimana manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri. Hal ini dapat diketahui setelah dilaksanakannya wawancara kepada pihak-pihak terkait dan observasi di lokasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini membutuhkan data dan sumber data, adapun data dan sumber data yang digali yaitu:

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan data dalam penelitian merupakan subjek melalui data yang didapatkan.⁹⁵ Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang terdiri dari dua macam yang terdiri dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dan merupakan sumber pokok, data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Ma'had, Ketua dan anggota LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), dan santri.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Karya, 1989), 102

- b. Data Sekunder, yaitu data yang telah terbentuk dalam wujud dokumen-dokumen.⁹⁶ Data-data tersebut misalnya meliputi program tahunan bidang LPBA, data guru, data santri, kurikulum program, kalender pendidikan, dan lain sebagainya. Data sekunder ini diperoleh langsung dari pihak lembaga.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa objek penelitian yang diamati dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan situasi sosial yang mencakup tiga komponen yaitu diantaranya:

- a. Tempat (*Place*), yaitu tempat dimana interaksi sosial tersebut berlangsung. Interaksi pada penelitian ini berlangsung di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto
- b. Pelaku (*Actor*), yaitu seseorang yang sedang menjalankan sebuah peran khusus. Penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan wawancara bersama Ketua Pondok, Pengurus Pondok, Ketua Program dan anggota LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), tenaga pendidik program bilingual, santri dan walisantri.
- c. Aktivitas (*Activities*), yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaku maupun seseorang secara langsung dalam situasi sosial. Dokumen dalam penelitian ini berwujud foto atau gambar, dokumen tentang program bilingual dan lain sebagainya.

⁹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research L*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 136.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian dari cara peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini selaras dengan pernyataan dari Sugiyono yang menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah tahapan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian merupakan perolehan data.⁹⁷ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan orang yang mewawancarai. Dalam hal ini selaras dengan pernyataan dari Newman yang mengatakan bahwa wawancara harus dilaksanakan oleh dua belah pihak, baik peneliti atau subjek kajian yang ditemui secara langsung guna meraih sebuah tujuan dan memperoleh data secara baik dan akurat.⁹⁸

Peneliti akan melakukan wawancara bersama Ketua Ma'had, Ketua dan anggota LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), dan santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan jenis wawancara semi struktur dimana peneliti dan informan saling menanggapi guna memperoleh informasi yang lengkap. Subjek penelitian ini adalah Ketua Ma'had, Ketua dan anggota LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), dan santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Akfabeta, 2006), 145.

⁹⁸ Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (PT. Indeks: Jakarta, 2013), 493

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilaksanakan guna mencermati dan memperoleh secara sistematis yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian guna memperoleh atau memahami situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam hal ini selaras dengan pernyataan dari Riyanto yang mengatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.⁹⁹

Dalam observasi secara langsung ini peneliti akan mengamati serta memahami situasi dan fenomena yang terjadi secara langsung di lokasi, observasi ini dilakukan untuk mengetahui terkait manajemen atau pengelolaan program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menganalisis benda yang berbentuk tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan hasil rapat, catatan harian dan sejenisnya.¹⁰⁰

Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi dengan tujuan untuk memperkuat dan sebagai pendukung hasil penelitian, dokumen tersebut berwujud dokumen pribadi maupun sebuah kebijakan. Disamping itu peneliti

⁹⁹ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), 96

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006) 206

juga memberikan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data guna mencari dan menyusun secara sistematis data yang terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁰¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles, Huberman dan Saldana. Langkah-langkah analisis data tersebut diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti yaitu tentang manajemen program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan kategorisasi yang sesuai fokus penelitian. Kemudian diperluas dengan penegasan data dari data sebelumnya.

2. Kondensasi Data

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”.*¹⁰²

Dalam kondensasi data ini dilakukan dengan pemilihan, penentuan, penyederhanaan, konversi data yang tertera dalam hasil tulisan

¹⁰¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: Akfabeta, 2006),334.

¹⁰² Miles, Huberman dan John Saldana, Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3, (USA: Sage Publications, 2014), 31

lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan bukti data lainnya.

Kondensasi data dilakukan agar data lebih kuat.

3. Penyajian Data

*“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, displays vary from gasoline gauges to newspapers to Facebook status updates. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something—either analyze further or take action—based on that understanding”*¹⁰³

Dapat disimpulkan bahwa data disajikan dalam bentuk teks narasi dan dapat dilengkapi dengan grafik maupun bagan yang dikemas secara sederhana agar dapat dengan mudah mengambil kesimpulan dari data tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari pemaparan data membantu peneliti dalam memahami keadaan yang terjadi untuk menganalisis dan melakukan sesuatu guna mengambil keputusan dan tindakan yang lebih lanjut sesuai dengan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan

*“the third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still here, vague at first, then increasingly explicit and grounded. “final” conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used, the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.”*¹⁰⁴

¹⁰³ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* Edition 3, 31

¹⁰⁴ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* Edition 3, 32

Dalam penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah data-data tersaji yaitu dilakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti akan merumuskan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam tahapan pengecekan keabsahan data ini, peneliti menerapkan cara triangulasi untuk mengecek data penelitian. Pengecekan dilaksanakan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan anggota. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik sebuah informasi yang didapat dan yang diperoleh dari wawancara serta alat yang berbeda.¹⁰⁵ Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan sumber satu dengan yang lain seperti melakukan perbandingan terhadap sumber wawancara satu dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah penggunaan metode dokumentasi dan observasi untuk proses pengecekan keabsahan data. Selanjutnya data dari metode dokumentasi dan observasi tersebut jika telah didapatkan, maka akan diselaraskan dan dicocokkan dengan data yang diperoleh dengan metode wawancara dengan informan.

3. Pengecekan Anggota

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 29

Dalam teknik ini peneliti mengamati dan mengoreksi kembali seluruh data terkait pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti baik dalam wujud transkrip wawancara dan yang lainnya. Maka jika pengecekan kembali tersebut hasilnya sama, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terbukti kebenarannya.

H. Prosedur Penelitian

Dalam hal ini, peneliti melakukan prosedur penelitian yang bertujuan agar penelitian berjalan dengan tersusun dan terarah, oleh karena itu peneliti melakukan prosedur penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian yang mencakup tentang maksud dan tujuan peneliti dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan kegiatan bimbingan bersama dosen pembimbing, setelah itu peneliti melakukan permintaan surat terkait penelitian ke BAK (Bagian Administrasi Akademik) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jika surat telah dikeluarkan oleh pihak BAK, maka peneliti akan melaksanakan permohonan izin secara langsung dengan membawa surat tersebut dan melakukan pra penelitian di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilaksanakan jika permohonan izin tempat telah disetujui oleh lembaga, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan tahap berikut ini:

a. Pengumpulan data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses pengelolaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, selanjutnya peneliti juga menyusun jadwal untuk melakukan wawancara dengan Ketua Ma'had, Ketua dan anggota LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), dan santri. Dan berikutnya yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program bilingual dan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

b. Pengolahan data

Dalam tahap ini dilakukan jika dokumen-dokumen telah terkumpul, peneliti melaksanakan pengolahan data dan pemilahan data guna memudahkan peneliti dalam menganalisis.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan analisis data dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi dalam empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan pengambilan kesimpulan terhadap data-data tersebut dan selanjutnya ditulis dalam wujud laporan skripsi dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Islamic Boarding School Al-Multazam

Al-Multazam adalah pondok pesantren yang terletak di Jl. Raya Kepuhanyar, Mojoanyar, Mojokerto dan berdiri pada 19 Rabi'ul Akhir 1415 H/25 September 1994 M. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Multazam Mojoanyar, Mojokerto. Islamic Boarding Al-Multazam ini didirikan oleh KH. Makinuddin Qomari yang merupakan pendiri dan sekaligus pengasuh dalam lembaga ini.

Awal berdirinya pondok pesantren ini berawal dari sistem belajar mengaji diniyah bermodel pesantren salaf dan memiliki lembaga pendidikan tingkat anak-anak (TK). Selanjutnya pada tahun 2003 sistem diniyah dikembangkan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Multazam dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun pelajaran 2006 yang dikhususkan hanya untuk putri.

Setelah itu mulai banyak permintaan dari masyarakat untuk pembangunan asrama putra, pada Ahad, 02 Desember 2012 M/18 Muharram 1434 H resmi dibangun dan terletak di Desa Sambiroto, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto dan membuka pendaftaran untuk santri putra di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun ajaran 2013/2014.

Dalam penerapan pendidikan didalam pesantren, Al-Multazam menggunakan gabungan salaf dan modern, hal ini bertujuan agar lembaga ini dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman tapi masih berpedoman dengan prinsip “memegang teguh tradisi lama yang ada dan mengambil

tradisi baru yang penting” maka dari itu lembaga ini juga menerapkan pendidikan formal *full day school* untuk SMP, MTs, dan SMA.

Jumlah santri di tahun pelajaran 2014/2015 mencapai 430 santri dengan pendidikan formal TK, SMP, MTs, SMA, dan non formal diantaranya Madrasah Diniyah, *Murottilil Qur'an* dan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA). Dalam program pengembangan bahasa ini diterapkan bahasa *biingual* yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, cerdas, inovatif, berilmu amaliyah, dan beramal ilmiah.

b. Misi

1. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan
2. Menanamkan akhlakul karimah kepada jiwa peserta didik untuk mengaplikasikannya pada masyarakat
3. Mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan mampu memanfaatkan iptek di era globalisasi
4. Mewujudkan sistem pendidikan terpadu antara umum dan ad-dien dalam suasana islam
5. Mempersiapkan dan mewujudkan kader bangsa yang berwawasan luas, berintegrasi tinggi dan menguasai komunikasi internasional serta berorientasi kepada pengabdian masyarakat dengan jiwa ikhlas.

3. Kesiswaan

Jumlah santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto pada saat ini berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren keseluruhan santri dari kelas 7 sampai dengan kelas 12 berjumlah 414 santri dan dapat dilihat dari dalam tabel berikut ini¹⁰⁶:

Tabel 4. 2 Jumlah Santri Putri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	27
2	VII B	27
3	VIII A	19
4	VIII B	20
5	IX A	29
6	IX B	28
7	X A	22
8	X B	21
9	XI A	19
10	XI B	26
11	XII A	27
12	XII B	27
Jumlah		292

Sumber: Dokumen Pengurus Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

Tabel 4. 3 Jumlah Santri Putra di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

No	Kelas	Jumlah
1	VII	19
2	VIII	17
3	IX	27
4	X	20
5	XI	17
6	XII	22
Jumlah		122

Sumber: Dokumen Pengurus Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

¹⁰⁶ Hasil Studi Dokumen Pengurus Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, pada 25 April 2024 pukul 18.53

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

Dalam pelaksanaan program dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang berguna untuk menunjang setiap pelaksanaan program yang ada di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, fasilitas sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar dan kenyamanan santri, maka dari itu berikut ini data yang diperoleh melalui dokumentasi dari pengurus pondok terkaeit dengan perlengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto diantaranya terperinci dalam tabel fasilitas sarana dan prasarana berikut ini¹⁰⁷:

Tabel 4. 4 Fasilitas Sarana dan Prasarana Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

No	Ruang	Jumlah	Jumlah Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Masjid	2	2	0	0
2	Taman Literasi	3	3	0	0
3	Laboratorium Multimedia	2	2	0	0
4	Laboratorium IPA, Kimia, Fisika	2	2	0	0
5	Laboratorium Bahasa	1	1	0	0
6	Ruang Kelas Putra	6	6	0	0
7	Ruang Kelas Putri	12	12	0	0
7	Ruang Kepala Sekolah	2	2	0	0
8	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
9	Ruang Guru	2	2	0	0
10	Kantor Tata Usaha	2	2	0	0
11	Kantor Struktural	1	1	0	0
12	Kantor TKS (Tim Keamanan Sekolah)	1	1	0	0
	Kantor Pengurus	1	1	0	0

¹⁰⁷ Hasil Studi Dokumen Pengurus Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, pada 26 April 2024 pukul 17.00

13	Lapangan Upacara	2	2	0	0
	Lapangan Voly	2	2	0	0
	Lapangan Sepak Bola	1	1	0	0
14	Aula Serbaguna	2	2	0	0
15	Aula Pondok	2	2	0	0
16	Lorong Papan Informasi	2	2	0	0
17	Koperasi Madrasah dan Pondok	2	2	0	0
18	Gudang	2	2	0	0
19	Ruang BK	2	2	0	0
20	Ruang UKS	2	2	0	0
21	Ruang Organisasi ISMA&OSAMA	2	2	0	0
22	Toilet Santri Putra	24	24	0	0
	Toilet Santri Putri	50	30	13	7
23	Toilet Guru	4	4	0	0
24	Tempat Parkir	2	2	0	0
25	Almari Piala	2	2	0	0
26	Perpustakaan	2	2	0	0
27	Dapur	2	2	0	0
28	Gedung Asrama	2	2	0	0
29	Gedung Sekolah	2	2	0	0

5. Prestasi Dalam Bidang Bahasa Asing Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto Selama Tahun 2019-2024

Berikut ini daftar prestasi santri di Islamic Boarding School Al-Multazam dalam kurun waktu lima tahun terakhir¹⁰⁸:

Tabel 4. 5 Daftar Prestasi Santri Islamic Boarding School Al-Multazam

No	Nama	Prestasi	Tahun
1	Favian Okta	Juara Harapan 1 Lomba Taqdimul Qishoh dalam Pekan Bahasa yang diadakan oleh UNKAFA Gresik	2024
2	Ahmad Nadjib S.	Juara Harapan 2 Lomba Khitobah dalam Pekan Bahasa yang diadakan oleh UNKAFA Gresik	2024
3	Afa Ratnasambhawa	Medali Perunggu Bahasa Inggris dalam Kompetisi Pelajar Cerdas	2023

¹⁰⁸ Hasil Studi Dokumen Pengurus Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, pada 26 April 2024 pukul 14.31

		Nasional yang diselenggarakan oleh Satu Prestasi, AON, dan Dema IAIN Curup, arejang Lebong, Bengkulu	
4	Iffah Amalia	Juara 1 olimpiade Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Arab Nasional	2023
5	Ika Mufarrichah S.	Juara 2 olimpiade Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Arab Nasional	2023
6	Nelsy Ashafah I.	Juara 3 olimpiade Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Arab Nasional	2023
7	Kiara Maorin N.	Medali Perak Score A National English Olympiad (Asosiasi Olimpiade Nusantara)	2023
8	Ika Mufarrichah	Juara 3 pidato bahasa Arab dalam Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) Tingkat MTs se-Kab.Mojokerto	2023
9	Ika Mufarrichah	Juara 1 pidato bahasa Arab dalam Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) Tingkat KKM MTs se-Kab.Mojokerto	2023
10	Fatimah Azzahra	Juara 1 pidato bahasa Inggris dalam Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) Tingkat KKM MTs se-Kab.Mojokerto	2023
11	Ika Mufarrichah	Juara 1 pidato bahasa Arab PORSADIN Tingkat Kab. Mojokerto	2023
12	Favian Okta	Juara Harapan 1 Lomba Taqdimul Qishoh	2023
13	Ajeng Laili Nisfa	Medali Perak Olimpiade Bahasa Inggris dalam ajang Olimpiade Siswa Prestasi Akademik Nasional (OSPAN)	2023
14	Zakia Irva	Medali Perak Olimpiade Bahasa Inggris dalam ajang Olimpiade Siswa Prestasi Akademik Nasional (OSPAN)	2023
15	Syifa Atha Wijaya	Medali Perak Olimpiade Bahasa Inggris dalam ajang Olimpiade Siswa Prestasi Akademik Nasional (OSPAN)	2023
16	Jehan Aulia Z.	Medali Perunggu Olimpiade Bahasa Inggris dalam ajang Olimpiade Siswa	2023

		Prestasi Akademik Nasional (OSPAN)	
17	Zahratun Nailatur Rochmah	Medali Perunggu Olimpiade Bahasa Inggris dalam ajang Olimpiade Siswa Prestasi Akademik Nasional (OSPAN)	2023
18	Muhammad Baihaqi Nabilunnuha	Juara 1 olimpiade Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Arab Nasional	2023
19	Muhammad Reyhan Syafrizal Akbar	Juara 2 olimpiade Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Arab Nasional	2023
20	Mochammad Fikri Irfanuddin	Juara 3 olimpiade Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Arab Nasional	2023
21	Muhammad Nabilun Nuha	Juara Harapan 3 Qiroatul Kutub se-Kabupaten Mojokerto	2022
22	Ananda Nur Hidayatul Hasanah	Juara 1 Olimpiade Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Mojokerto	2022
23	Sheryllaisa Ekma	Juara 2 Olimpiade Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Mojokerto	2022
24	Amrina Rosyada	Juara 3 Olimpiade Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Mojokerto	2022
25	Zahirul Fikri	Medali Emas dalam Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS) yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Malang	2021
26	Zakia Irva	Medali Perunggu dalam Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS) yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Malang	2021
27	Ahmad Afdani Firmansyah	Juara 3 Lomba Taqdimul Qisoh Nasional dalam Pekan Araby yang diadakan prodi Bahasa Arab Universitas Negeri Malang	2021
28	Zahirul Fikri	Juara 2 Khitobah Nasional dalam Pekan Araby yang diadakan prodi Bahasa Arab Universitas Negeri Malang	2021
29	Naila Salsabila	Juara Harapan II Lomba Musabaqoh Qiraatil Kutub (MQK) tingkat	2021

		Mojokerto di IAIA Uluwiyah Mojokerto	
30	Rifaldi Zidan	Juara 2 Taqdimul Qissoh tingkat Nasional di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2019
31	M. Abdullah Faiz	Juara 1 Taqdimul Qissoh tingkat Nasional di Universitas Negeri Malang	2019

Sumber: Dokumen Tata Usaha Sekolah MTs, SMP, SMA Al-Multazam Mojokerto

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti ini berlokasi di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan April 2024. Data-data yang digali oleh peneliti adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Perencanaan program *bilingual* untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di IBS Al-Multazam Mojokerto; 2) Pelaksanaan program *bilingual* untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di IBS Al-Multazam Mojokerto; 3) Evaluasi program *bilingual* untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di IBS Al-Multazam Mojokerto. Maka dari itu berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Perencanaan Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

Perencanaan adalah bagian dari langkah-langkah mencapai tujuan baik dalam organisasi maupun dalam sebuah program agar

pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan terukur dan terarah. Berikut ini adalah proses perencananaan program bilingual di Islamic Boarding School.

a. Penetapan Tujuan Program Bilingual

Sebuah organisasi maupun lembaga jika memiliki tujuan yang jelas maka akan terorganisir dalam menghadapi kendala yang ada di masa depan. Begitu pula dengan program bilingual yang ada di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ustadz Mas'ud Alwi selaku Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang menyatakan:

”seiring dengan berkembangnya zaman sangat dibutuhkan yang namanya pengembangan bahasa karena untuk lebih memajukan pendidikan terutama di bidang pendidikan bahasa, jadi untuk latar belakang didirikannya program tersebut karena sangat bersentuhan sekali dengan perkembangan zaman yang sangat meningkat drastis di bidang bahasa dan dengan tujuan untuk supaya tidak tertinggal dan mengikuti perkembangan zaman”¹⁰⁹

Selain itu ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua Program juga menyatakan hal yang serupa terkait tujuan terhadap program bilingual bahwa:

”terbentuknya program bilingual adalah karena pondok pesantren Al-Multazam ini adalah pondok paduan antara modern dan salafi jadi untuk mengimbangi perkembangan zaman dari pihak pengasuh memang menghendaki adanya pembiasaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris maupun bahasa

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Mas'ud Alwi, Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 9 Maret 2024, pukul 10.43 di rumah Mas'ud Alwi

Arab yang alhamdulillah sejak berdirinya program formal sudah mulai berjalan hingga saat ini.”¹¹⁰

Dari penyampaian tersebut dapat dilihat secara jelas bahwa tujuan program bilingual ini berawal dari pengasuh yang menghendaki adanya program bilingual yang tidak lain adalah untuk mengikuti serta mengimbangi perkembangan zaman yang sangat meningkat dalam hal bahasa dan santri lulusan ini agar memiliki kemampuan berkomunikasi secara global menggunakan bahasa asing.

Kemudian ustadz M. Kholidul Azhari selaku tenaga pendidik menambahkan terkait penetapan tujuan program bilingual bahwa:

“tujuan program bilingual yaitu memperkenalkan bahasa Internasional kepada santri agar tidak gaptek dan masih bisa mengikuti zaman, kemudian penetapan tujuan ini diawali dengan target santri lancar berbahasa di kala ia mencapai kelas intermediate atau advance, sasaran dari program ini yaitu semua santri yang ada disini, kemudian santri harus bisa menguasai kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab melalui kegiatan-kegiatan yang dikemas mengandung 4 hal tersebut.”¹¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan program bilingual tersebut hingga saat ini masih dipertahankan dan dipegang teguh oleh lembaga ini. Tujuan dalam program bilingual ini mengacu pada misi pondok pesantren terkait mewujudkan kader bangsa yang dapat menguasai komunikasi internasional. Penguasaan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid, Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 23 Juni 2024, pukul 21.27

tersebut mencakup dalam 4 komponen berbahasa yaitu kemampuan dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Target yang ingin dicapai program ini yaitu santri dapat dengan lancar menguasai bahasa Arab atau Inggris dengan berada di tingkatan kelas *intermediate* atau *advance* dan sasaran dari program bilingual ini adalah seluruh santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

b. Pemilihan Metode Program Bilingual

Selain itu pondok juga melakukan pemilihan metode dalam program bilingual dan dimulai dari pelaksanaan prosedur perencanaan, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Putri Ilmi Rukmana selaku pengurus pondok bahwa:

“program bidang bahasa kami termasuk bilingual ini kami rencanakan dalam beberapa fase. Program, harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan”¹¹²
Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Rochmad

Ghoniyl Qolbi selaku Ketua Program tentang prosedur perencanaan yaitu:

“perencanaan program ini biasanya setiap awal tahun kita selalu melakukan rapat kecil, biasanya setelah ada rapat besar dalam satu forum terdapat bidang pendidikan, diniyah, murottil maupun bahasa. Nah biasanya kita juga melakukan rapat kecil yang berisikan anggota kita sendiri, kita merancang kegiatan harian ataupun mingguan, bulanan, dan tahunan.”¹¹³

¹¹² Hasil wawancara dengan ustadzah Putri Ilmi Rukmana, Pengurus Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 14 Maret 2024, pukul 11.12 di Kantor Pusat Informasi

¹¹³ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyl Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam program bilingual ini mencakup berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan program tersebut agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pemilihan metode yang digunakan dalam program bilingual ini yaitu terdiri dari yang pertama pemilihan metode dalam pembelajaran program bilingual di kelas dan yang kedua yaitu strategi melalui kegiatan dalam program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu penyusunan rancangan program dilakukan dengan melalui pengadaaan rapat pada awal tahun untuk menyusun jadwal mata pelajaran yang akan digunakan dalam satu tahun kedepan.

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil dari telaah dokumen yang dilakukan peneliti terkait jadwal pembelajaran diniyah berikut ini¹¹⁴:

Tabel 4. 6 Jadwal Mata Pelajaran Diniyah Tahun ajaran 2023-2024 Semester Gasal

No	Hari	Khissoh	Pelajaran
1	Senin	1	Minhah Al-Mughits
		2	Minhah Al-Mughits
		3	Falakiyyah
		4	Bahasa
2	Selasa	1	Al-fiyyah
		2	Al-fiyyah
		3	Mauidhzoh Al-Mu'minin
		4	Bahasa
3	Rabu	1	Qowaidul Imla'
		2	Qowaidul Imla'
		3	MTA
		4	Riyad As-solihin
4	Kamis	1	Setoran Nadzom
		2	Setoran Nadzom

¹¹⁴ Hasil Studi Dokumen Pengurus Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, pada 30 April 2024 pukul 20.22

5	Jum'at	1	Mukhtar Al-Hadits
		2	Mukhtar Al-Hadits
		3	Maulid Diba'
6	Sabtu	1	Fath Al-Qorib
		2	Fath Al-Qorib
		3	Salaum Al-Fudola'
		4	Bahasa
7	Ahad	1	Sorogan
		2	Sorogan
		3	Bahasa
		4	Musyawahroh

Sumber: Dokumen Jadwal Mata Pelajaran Diniyah Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

c. Penetapan Kurikulum Pembelajaran Program Bilingual

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto tidak ikut dengan pemerintah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang menjelaskan bahwa:

“kalau untuk kurikulum kita pakai buku bahasa Arab dan Inggris untuk pegangan kita para guru, jadi tidak ikut dengan kurikulum nasional.”¹¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Kholid selaku tenaga pendidik program bilingual putra di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto tentang kurikulum yang digunakan bahwa:

“kurikulum secara resmi tidak ada, tapi kita menggunakan buku pegangan untuk dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku pegangan bahasa Arab dan Inggris untuk guru-guru disini”¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

Kemudian ustadz Kholid juga menambahkan penyampaiannya tentang kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran program bilingual bahwa:

“kurikulum pembelajaran bilingual yang digunakan disini lebih mengacu terhadap model kurikulum pembelajaran bilingual *Model Dual Language*, dimana santri belajar dan menggunakan dua bahasa secara bergantian yaitu bahasa Arab dan Inggris.”¹¹⁷

Melalui hasil wawancara dalam penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan dalam program bilingual putra di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto tidak menggunakan kurikulum yang resmi dari pemerintah, namun kurikulum yang digunakan adalah dengan menerapkan model kurikulum pembelajaran bilingual yaitu *Model Dual Language*, model kurikulum tersebut memiliki karakteristik dimana santri belajar dan menggunakan dua bahasa secara bergantian yaitu bahasa Arab dan Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris.

d. Persiapan Sumber Daya Manusia dan Mitra Yang Terlibat

Persiapan yang dibutuhkan adalah mempersiapkan pembentukan struktur organisasi. Seperti yang dinyatakan oleh ustadz Mas'ud Alwi selaku Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

“untuk struktur organisasinya memang dibentuk dari pengurus langsung untuk dibagian pondok memang ada khusus pengurus bahasa yang sudah ahlinya dalam hal bahasa dan dibantu dengan

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid...

beberapa guru tugas yang diambil dari alumni dan bahkan ada yang dari BEC”¹¹⁸

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua Program yang mengatakan bahwa:

“kalau untuk struktur hanya terdiri ketua dan anggota tapi anggota secara resmi mungkin terdiri dari memang anggota saya LPBA, tapi kalau untuk partner yang mengawasi anak-anak kita melibatkan wali kamar, pengurus lainnya juga termasuk guru diniyah dan kita berkoordinasi dengan guru-guru sekolah ketika mereka di kelas untuk menegur kalau anak-anak tidak memakai bahasa.”¹¹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa persiapan SDM yang dibutuhkan yaitu pengurus program bilingual yang dibentuk secara langsung yang terdiri dari ketua program, anggota, guru bilingual dan tambahan untuk pengawasan yang melibatkan pengurus-pengurus lainnya seperti wali kamar, guru diniyah, dan guru-guru yang mengajar di sekolah. Selain itu mitra yang diinginkan ikut tergabung yaitu lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo.

e. Penetapan Sumber Daya Anggaran Program Bilingual

Untuk menjalankan program bilingual juga memerlukan anggaran biaya untuk menjalankannya yang bertujuan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Mas’ud Alwi, Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 9 Maret 2024, pukul 10.43 di rumah Mas’ud Alwi

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

oleh ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua Program Bilingual terkait sumber dana yang didapatkan:

“kalau untuk dana sendiri biasanya kita memang asli kita dapat dari operasional pondok sendiri jadi masuk dalam pembayaran bulanan mereka (SPP), untuk anggaran tersebut kita gunakan untuk pengadaan kegiatan bulanan seperti mengundang juri, memberikan konsumsi dan lain-lain, dan untuk memfasilitasi kegiatan malam anak-anak terkadang kita juga menggunakan kertas buat membantu mereka dalam pembelajaran, jika untuk pendanaan yang besar seperti Toefl kita bebaskan pada daftar ulang kelas 12 saja.”¹²⁰

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustad

Mas’ud Alwi selaku Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang menyampaikan bahwa:

“kalau untuk sumber dana yang di bidang program bilingual itu bersumber dari daftar ulang santri lalu di aplikasikan untuk membeli buku dan kamus, operasional guru dan alat-alat seperti alat tulis dan lain-lain.”

Dapat disimpulkan dari penjelasan-penjelasan tersebut bahwa

dalam program bilingual ini mempersiapkan anggaran dana yaitu untuk menjalankan program bilingual dan anggaran dana tersebut diperoleh melalui daftar ulang setiap tahun ajaran baru dan SPP santri yang dibayar setiap satu bulan sekali.

f. Pengadaan Media dan Sarana Prasarana Program Bilingual

Untuk menunjang pembelajaran tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga menggunakan media pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“untuk disini media yang digunakan yang pertama ada buku panduan pegangan santri, lalu ada pegangan guru yang kami susun jadi seperti modul, kemudian kamus.”¹²¹

Hal ini selaras dengan pernyataan dari ustadz Kholid selaku tenaga pendidik program bilingual putra di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“media yang digunakan dalam pembelajaran bilingual adalah dengan pegangan santri seperti buku bahasa Inggris yang telah ditentukan di setiap kelasnya dan juga buku bahasa arab yang telah ditentukan sama kamus bahasa Arab dan Inggris dan juga alat-alat sederhana untuk bermain game”¹²²

Melalui hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga melakukan pengadaan berupa media dan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas yaitu diantaranya media yang dibutuhkan adalah buku pegangan guru, buku panduan pegangan santri seperti kamus *al-munawwir* dan kamus *John Echol*, kemudian sarana dan prasarana yang dibutuhkan yaitu alat-alat sederhana untuk pembelajaran dengan metode bermain *game*.

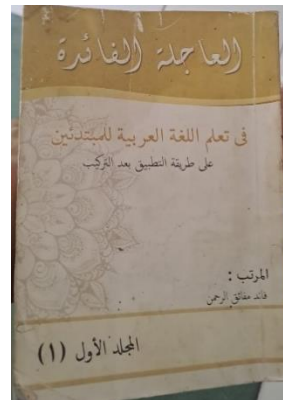
Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki buku pegangan guru. Buku pegangan tersebut terdapat buku pegangan bahasa

¹²¹ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

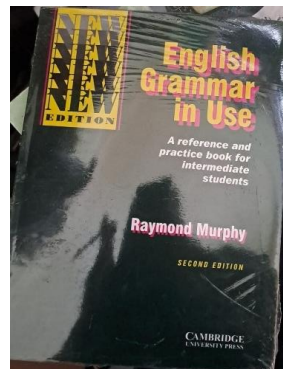
¹²² Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

Arab yang menggunakan kitab *Al-ajilah al-faedah* dan buku pegangan buku bahasa Inggris menggunakan *English Grammar In Use*.

Dalam hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi peneliti yang tertera dalam gambar berikut ini¹²³:



Gambar 4. 1 Buku Pegangan Bahasa Arab



Gambar 4. 2 Buku Pegangan Bahasa Inggris

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi tersebut buku pegangan yang digunakan guru dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yaitu kitab *Al-Ajilah Al-Faedah* yang berisi tentang kaidah penulisan bahasa Arab dan buku *English Grammar*

¹²³ Hasil Studi Dokumen LPBA Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, pada 30 April 2024 pukul 20.24

In Use yang merupakan buku dalam bahasa Inggris tentang penyusunan kata dengan baik dan benar.

g. Pelaksanaan Evaluasi Dalam Perencanaan Program Bilingual

Dalam perencanaan juga terdapat proses evaluasi perencanaan yang mana untuk mengukur dan menilai dan menjadi umpan balik atas perencanaan yang akan dilakukan. Evaluasi dalam perencanaan dilakukan juga untuk agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Putri Ilmi Rukmana selaku pengurus pondok terkait evaluasi perencanaan yang mengatakan bahwa:

“evaluasi dalam perencanaan disini dilakukan dengan rapat koordinasi dan evaluasi. Kemudian keputusan rapat segera kita laksanakan dan terapkan.”¹²⁴

Hal ini juga selaras dengan perkataan dari Mas’ud Alwi selaku Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto terkait pengadaan rapat evaluasi yang mengatakan bahwa:

“kami mengadakan rapat beserta dengan pengurus dan juga pengajar mengevaluasi adanya perkembangan dalam pembelajaran bahasa melalui musyawarah dan rapat sehingga menghasilkan evaluasi perkembangan, untuk waktunya mengikuti kebutuhan artinya dalam pelaksanaan pasti ada naik turunnya, jika sudah dibutuhkan untuk evaluasi ya di evaluasi, tapi tetap ada jadwal khusus waktu rapat pondok dan di organisasi ISMA juga dibahas.”¹²⁵

¹²⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Putri Ilmi Rukmana, Pengurus Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 14 Maret 2024, pukul 11.12 di Kantor Pusat Informasi

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Mas’ud Alwi, Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 9 Maret 2024, pukul 10.43 di rumah Mas’ud Alwi

Dalam hal ini diperkuat dengan dokumentasi saat rapat perencanaan yang peneliti peroleh dari ketua program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto¹²⁶.



Gambar 4. 3 Rapat Perencanaan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa perencanaan yang berjalan di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto telah terlaksana dengan baik. Perencanaan yang dilaksanakan telah disusun dan direncanakan yang sangat matang secara terstruktur mulai dari penetapan tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang ada di lembaga, kemudian dilanjutkan dengan para pengurus mengadakan rapat untuk penyusunan rencana kegiatan dalam program tahunan, bulanan, mingguan, dan mingguan serta pemilihan metode dalam pembelajaran bilingual dan penyusunan jadwal mata pelajaran, selanjutnya adalah kurikulum yang digunakan dalam program bilingual adalah kurikulum adopsi, lalu untuk persiapan tenaga pendidik dan mitra yang terlibat dipilih dan dibentuk langsung dari pengurus bagian atas, program ini

¹²⁶ Hasil Studi Dokumen LPBA Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, pada 26 April 2024 pukul 17.00

juga memerlukan anggaran yang diperoleh dari SPP dan daftar ulang santri, untuk menunjang pembelajaran juga membutuhkan media dan sarana prasarana yaitu buku panduan pegangan santri dan kamus, kemudian pengurus mengadakan rapat evaluasi dalam perencanaan untuk memastikan agar pelaksanaan nantinya berjalan sesuai rencana.

2. Pelaksanaan Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

Pelaksanaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto adalah wujud implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh pihak-pihak yang terlibat dalam program bilingual tersebut. Proses pelaksanaan tersebut dipaparkan dalam penjelasan berikut ini:

a. Pelaksanaan Perwujudan Tujuan Program Bilingual

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pondok melakukan penempelan terkait penulisan visi dan misi di tempat umum tepatnya di taman literasi bagian halaman depan dan belakang asrama dan sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengingatkan para santri terhadap tujuan yang akan dicapai. Selain itu sebelum melakukan kegiatan tersebut, tujuan-tujuan dalam program disosialisasikan kepada seluruh warga pondok melalui kegiatan turba atau turun ke bawah, kegiatan tersebut berisi penyampaian sosialisasi kebijakan-kebijakan yang telah disusun oleh pihak atau jabatan teratas kemudian diturunkan melalui organisasi pondok dan sekolah dalam bentuk kegiatan

sosialisasi. Selain itu terdapat penyampaian motivasi dan arahan dari jajaran pengurus agar para santri tetap melaksanakan dan mematuhi peraturan yang berlaku dengan bermaksud agar tujuan, visi dan misi dapat tercapai.

Selaras dengan yang dikatakan oleh ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua Program Bilingual tentang sosialisasi terhadap tujuan bahwa :

“sosialisasi dilaksanakan mulai dari koordinasi pengurus dan anggota organisasi ISMA yang ikut terlibat, kemudian dari hasil rapat tersebut disosialisasikan ke masing-masing bidang agar seluruh anggota bidang tahu strategi apa yang harus disusun sebelum terjun melakukan penyuluhan ke seluruh santridalam mewujudkan rencana tujuan maupun visi dan misi, terdapat banyak tulisan-tulisan yang ditaruh di tembok halaman sekolah dan asrama, tulisan itu ada visi dan misi pondok dan yang lainnya, nah itu sebenarnya agar para santri ini selalu melihat tulisan-tulisan itu, dan tujuannya yaitu agar tahu sejarahnya juga tentang pondok ini.”¹²⁷

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ustadz Kholid selaku tenaga pendidik program bilingual putra di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto tentang tulisan-tulisan terkait tujuan di taman literasi bahwa:

“pembuatan penulisan itu dari dulu memang sudah ada tulisan-tulisan yang mengandung motivasi, visi misi seperti itu, tapi sekarang sudah tidak ada, mangkanya dibuat permanen di tembok seperti itu, dan di print di banner lalu ditempelkan di tembok,

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

jadi sewaktu-waktu kalau warnanya luntur atau rusak bisa diperbarui lagi.”¹²⁸

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi peneliti yang diperoleh dari dokumen sekolah di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto:



Gambar 4. 4 Taman Literasi Asrama



Gambar 4. 5 Taman Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat taman literasi asrama yang berlokasi di halaman depan yang berisi profil pondok dan sekolah terkait visi dan misi pondok pesantren, interpretasi logo pondok, foto-foto *masyayikh*, foto sejarah pembangunan pondok, dan galeri pesantren. Kemudian taman literasi selanjutnya yaitu berada di halaman sekolah, taman literasi tersebut

¹²⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

berisi tentang profil sekolah, kata-kata motivasi, dan kata-kata mutiara. Taman tersebut berada di tempat umum yang sering dilewati oleh santri dengan tujuan untuk selalu mengingatkan santri terkait tujuan yang dicapai.¹²⁹

b. Penerapan Metode Program Bilingual

Dalam kegiatan belajar mengajar pada program bilingual memiliki metode pembelajaran, dalam hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang menyampaikan bahwa:

“metode yang digunakan itu metode ceramah kemudian metode praktik, jadi kami menekankan setelah memberikan ceramah atau materi selalu dari materi tersebut kami buat dengan praktiknya, jadi setelah mendapatkan materi langsung praktik”¹³⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Kholid selaku tenaga pendidik putra program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang menyampaikan bahwa:

“metode yang kami gunakan yaitu metode ceramah dan praktik, untuk praktiknya setiap hari menggunakan bahasa Arab atau Inggris dengan pemberian vocab dan mufrodat secara berulang untuk memberikan semangat siswa serta menambah pengetahuan siswa akan vocab dan mufrodat”¹³¹

¹²⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 11.00

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

¹³¹ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

Dapat disimpulkan jika metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk pembelajaran bilingual yaitu menggunakan metode ceramah yang kemudian disusul dengan praktik terkait materi yang dipelajari pada pertemuan kelas tersebut.

Peneliti juga melakukan observasi saat pembelajaran program bilingual berlangsung, terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan yang diawali pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam pembuka lalu guru tersebut menanyakan perihal materi yang telah disampaikan, kemudian menyampaikan materi secara rinci dan lengkap kepada para santri, dan para santri mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, lalu guru menanyakan apakah ada yang belum dipahami, kemudian guru memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada saat itu untuk mengetes kefahaman santri dan sesi terakhir yaitu guru menyampaikan kata-kata motivasi terhadap santri agar selalu semangat dalam belajar tentang bahasa asing.¹³²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“alur pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mulai dari guru masuk kelas, mengucapkan salam pembuka, kemudian menanyakan kabar mereka, biasanya saya menanyakan materi apa yang kemarin tentang apa (review materi), kemudian menyampaikan materi yang baru atau melanjutkan materi, lalu dibebberapa menit terakhir saya adakan tes ringan entah itu nulis, quiz, berbicara atau

¹³² Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 19.00 di ruang kelas

speakingnya, jika ada sisa waktu saya berikan motivasi-motivasi atau sekedar ngobrol sama mereka, tutup, salam, baru keluar. Kalau saya jarang memberikan tugas karena melihat kondisi jadwal yang padat.”¹³³

Sependapat dengan penyampaian ustadz Kholid selaku tenaga pendidik putra pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“alur pelaksanaan pembelajaran yaitu sama saja dengan pondok putri, guru menjelaskan materi dan diakhiri dengan pemberian motivasi terhadap santri.”¹³⁴

Dari hasil kegiatan observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi pada saat pembelajaran program bilingual berlangsung di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.



Gambar 4. 6 Kondisi Saat Pembelajaran Berlangsung

Dari gambar diatas dapat terlihat proses kegiatan belajar dilaksanakan didalam kelas, namun pelaksanaan pembelajaran dalam program bilingual ini tidak melulu hanya dilaksanakan di dalam kelas,

¹³³ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

¹³⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga dilakukan diluar kelas. Dalam hal ini sebagaimana disampaikan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“pembelajaran selama itu memang kebanyakan di kelas, tapi kita juga menggunakan tempat di luar kelas seperti lapangan atau di masjid.”¹³⁵

Selain itu pelaksanaan pembelajaran dalam program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga memiliki tingkatan dengan tujuan menyelaraskan dengan materi *basic*, *intermediet*, dan *advance*, hanya saja tingkatan yang dimiliki tidak dibagi keseluruhan sesuai dengan kemampuan, namun mengikuti kelas yang diduduki oleh masing-masing santri.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“untuk kita disini itu sebenarnya tidak ada tingkatan, kalau diluar kan mengklasifikasikan beberapa tingkatan, cuma disini tingkatannya per angkatan, jadi kita mencocokkan materi untuk per kelasnya. Tapi kalau untuk di generalisasikan untuk kelas 7 dan 8 itu *basic*, lalu kelas 9, 10, 11 itu *intermediet*, dan kelas 12 itu *advance* untuk secara materi. Tapi untuk pengelompokan khusus tingkatan kita belum mengadakan tes untuk itu.”¹³⁶

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

Dalam hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Kholid selaku tenaga pendidik putra program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“untuk tingkatan kelasnya disamakan dengan posisi santri kelas tersebut, semisal *basic* yaitu untuk kelas 7 dan 8, lalu untuk *intermediet* yaitu kelas 9, 10,11, dan *advance* untuk kelas 12.”¹³⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkatan kelas dalam pembelajaran program bilingual belum di kelompokkan sesuai tingkatan dalam tingkatan kelas bahasa Inggris seperti *basic*, *intermediet*, dan *advance*. Namun materinya tetap dicocokkan dan disesuaikan dengan tingkatan tersebut.

Selain metode dalam pembelajaran, program bilingual disini juga menerapkan program yang disesuaikan dengan perencanaan program kerja LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) yang terdiri dari kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, dan harian.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“untuk program tahunan itu khusus kelas 12 diadakannya ujian Toefl, untuk program bulanan kami mengadakan muhadharah (bahasa Arab) atau great day (bahasa Inggris) diadakan setiap minggu ketiga setiap bulannya di malam jum’at itu kegiatannya santri-santri menampilkan public speakingnya seperti MC, speech, pidato, story telling, puisi, ada yang mengisi acara juga entah itu nyanyi dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab nanti sistemnya itu dari

¹³⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

292 santri kita bagi ke beberapa tempat yang ada di pondok, pembagian itu diacak dan dicampur lalu dijadikan beberapa kelompok kecil, kelompok itu terdiri dari 30 santri yang campur kelasnya nanti masing-masing santri akan tampil didepan teman-teman kelompoknya itu tadi, tempatnya bisa di masjid, dapur, lantai 2 gitu. Jadi semua santri tampil bersamaan tapi cuma beda grup saja. Lalu pergantian bahasa per bulan. Kalau untuk mingguan dan harian itu mungkin sama karena ada pemberian *vocabulary* dan *mufrodat* setiap harinya setiap pagi, nanti malamnya ada kegiatan *review vocabulary* dan *mufrodat*, semuanya dikumpulkan di lapangan dan bersama-sama cuma nanti tergantung pembinanya mau nge tes satu-satu atau sekedar quiz.”¹³⁸

Kemudian untuk pemaparan terkait pergantian bahasa dilaksanakan setiap 1 bulan sekali tersebut sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Shiva Arif Syafarani selaku santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“program bilingual disini menggunakan bahasa Arab dan Inggris itu pergantiannya setiap satu bulan sekali, jadi Januari bahasa Arab berarti Februari bahasa Inggris seperti itu, pergantian sampai akhir tahun. Setiap hari kamis malam sampai jum’at sore itu menggunakan bahasa jawa krama inggil.”¹³⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa kegiatan program bulanan yaitu *muhadharah* dan *great day*, review vocab. *Muhadharah* adalah ajang penampilan *public speaking* seperti MC, *speech*, pidato, *story telling*, puisi, menyanyi dalam bahasa Arab yang dilaksanakan pada hari Jum’at di setiap Minggu ketiga di setiap bulannya.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin, Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Shiva Arif Syafarani, Santri Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 27 Februari 2024, pukul 12.02, di Kantor Pusat Informasi



Gambar 4. 7 *Muhadharah* (penampilan public speaking dalam bahasa Arab)

Great day adalah ajang penampilan *public speaking* seperti MC, *speech*, pidato, *story telling*, puisi, menyanyi dalam bahasa Inggris yang dilaksanakan pada hari Jum'at di setiap Minggu ketiga di setiap bulannya. Seperti yang terdapat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4. 8 *Great Day* (penampilan public speaking dalam bahasa Inggris)

Pemberian serta *review vocabulary* dan *mufrodrat* adalah kegiatan pemberian dan pengulangan kosakata bahasa Arab dan Inggris setiap pagi didalam kelas dan mengulang hafalan kosakata setiap malam hari di lapangan. Seperti yang terdapat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4. 9 Review vocab dan mufrodad

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti menemukan beberapa metode untuk menunjang keberhasilan program bilingual yaitu:

1. *Muhadharah* merupakan program bulanan. Adapun mekanisme dari muhadharah sendiri yaitu jumlah keseluruhan santri dibagi menjadi beberapa kelompok, pembagian tersebut diacak keseluruhan mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 12 dan per kelompok berjumlah sekitar 30 santri, setelah itu diberi bagian tempat setiap kelompok seperti di masjid, dapur, aula dan sebagainya. Untuk pelaksanaannya santri bergantian menampilkan minat dan bakat masing-masing terkait *maharah kalam* seperti MC, pidato, *taqdimul qishoh*, puisi, menyanyi dalam bahasa Arab.
2. *Great day* merupakan program bulanan. Adapun mekanisme dari *great day* sendiri yaitu jumlah keseluruhan santri dibagi menjadi beberapa kelompok, pembagian tersebut diacak keseluruhan mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 12 dan per kelompok berjumlah sekitar 30 santri, setelah itu diberi bagian tempat setiap kelompok seperti di masjid, dapur, aula dan sebagainya. Untuk pelaksanaannya

santri bergantian menampilkan minat dan bakat masing-masing terkait *public speaking* seperti MC, *speech*, pidato, *story telling*, puisi, menyanyi dalam bahasa Inggris.

3. Penambahan dan *review vocabulary* atau *mufrodat*. Dilakukan pada tiap malam dan dilakukan tes atau tergantung dengan penanggungjawab.

Tujuan diadakan program-program tersebut yaitu untuk meningkatkan kompetensi santri dalam bidang berbahasa terkait *public speaking* dan meningkatkan kepercayaan diri.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“ujian *Toefl* bertujuan untuk memudahkan santri yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak menutup kemungkinan santri yang ingin langsung bekerja sertifikat *Toefl* atau skor kemampuan bahasa Inggris yang diakui secara resmi itu akan membantu mereka masuk ke dunia kerja. Muhadharah dan Great Day bertujuan untuk mengasah kemampuan *public speaking* santri, melatih kepercayaan diri juga. Lalu tujuan pemberian *vocabulary* dan *mufrodat* itu untuk menambah referensi mereka.”¹⁴⁰

Selain program-program yang telah berjalan tersebut, santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan pergantian jadwal bahasa. Komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab atau

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin, Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

bahasa Inggris diwajibkan selama 24 jam baik didalam kelas, luar kelas dan tempat umum.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“kalau dari konsep seperti yang telah kita ketahui mereka memang harus berbicara, jadi tidak hanya suatu program yang mana mereka mendapatkan pelajaran bahasa Inggris maupun Arab, tapi memang mereka benar-benar diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris 24 jam dikelas maupun dikamar bahkan mereka berinteraksi saat makan atau mandi dan pergantian dulu sempat seminggu bahasa Arab dan seminggu bahasa Inggris tapi untuk sekarang sebulan sekali untuk pergantiannya.”¹⁴¹

Pernyataan tersebut dilengkapi juga oleh Shiva Arif

Syafarani selaku santri santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“penggunaan komunikasi berbahasa yaitu dengan seluruh warga Al-Multazam, namun perlu digaris bawahi bahwa jika dengan pengurus putri (*ustadzah/miss*) santri menggunakan bahasa Inggris namun jika dengan pengurus putra (*ustadz/Mr.*) menggunakan bahasa Arab atau krama inggil”¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa seluruh santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa selama 24 jam baik didalam kelas, diluar kelas maupun di tempat umum seperti di dapur, kamar mandi, lapangan dan sebagainya pada setiap jadwalnya

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

¹⁴² Hasil wawancara dengan Shiva Arif Syafarani, Santri Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 27 Februari 2024, pukul 12.02, di Kantor Pusat Informasi

yaitu 1 bulan menggunakan bahasa Arab, 1 bulan kemudian menggunakan bahasa Inggris dan pada setiap hari Kamis malam sampai dengan hari Jum'at sore para santri menggunakan bahasa Jawa krama inggil. Komunikasi menggunakan bahasa tidak hanya berlaku untuk sesama santri, namun santri juga diwajibkan menggunakan bahasa dengan seluruh warga pondok, jika dengan pengurus putri menggunakan bahasa Inggris dan pengurus putra menggunakan bahasa Arab. Kemudian apabila terdapat santri yang tidak menggunakan bahasa maka akan masuk kedalam daftar pelanggaran dan akan mendapatkan hukuman.¹⁴³

Hal ini juga didukung oleh Sheryllaisa Ekma Fi Azzahra selaku santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto terkait pelanggaran yang sering dilanggar oleh santri bahwa:

“yang banyak itu hukuman tingkat rendah, itu pelanggaran yang biasanya tidak menggunakan bahasa sebanyak 3-5 kata saja.”¹⁴⁴

Kemudian dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang tidak menggunakan bahasa Arab atau Inggris sesuai jadwalnya maka terbentuklah hukuman yang bertujuan untuk memberi kejerahan agar perbuatan tersebut tidak dilakukan kembali. Hukuman atas pelanggaran bahasa diberikan oleh anggota bidang bahasa ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Multazam) yang bekerjasama dengan

¹⁴³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 11.00 di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Sheryllaisa Ekma Fi Azzahra, Santri Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 27 Februari 2024, pukul 12.02, di Kantor Pusat Informasi

pengurus LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) untuk turut mengawasi santri. Peraturan yang berlaku terdapat tiga tingkatan yaitu terdiri dari pelanggaran ringan, sedang dan berat.

Adapun hukuman yang berlaku menurut penyampaian dari Shiva Arif Syafarani selaku santri sekaligus *koordinator* bidang bahasa organisasi ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Multazam) di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

” pertama, diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sesuai waktu yang sudah ditentukan untuk sanksi ketika tidak menggunakan bahasa ada tiga tingkatan yaitu ringan, sedang, dan berat. Kalau ringan itu berdiri 1 jam di lapangan dengan membawa kamus Al-Bisyri sambil menulis istighfar sebanyak 300 kali dan memakan pare, kalau sedang itu sama namun menulis istighfar 700 kali, administrasi kertas sebesar Rp 10.000, lalu yang berat itu sama tapi menulis istighfar 1000 kali dan makan pare dan administrasi kertas Rp 10.000. Kedua, dilarang menempelkan pengumuman selain menggunakan bahasa Arab dan Inggris itu sanksinya jika ketahuan akan disobek ditempat. Ketiga, wajib mengikuti review vocab dan mufrodath itu sanksinya sama dengan tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Keempat, harus mengikuti acara great day/muhadharah sanksinya dikenakan denda Rp 100.000. Kelima, dilarang bicara kotor sanksinya itu sama dengan tidak menggunakan bahasa namun langsung tingkatan berat.”¹⁴⁵

Dapat dilihat dari penjelasan tersebut bahwa berikut ini adalah peraturan dan hukuman untuk yang tidak menggunakan bahasa:

1. Seluruh santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab atau Inggris selama 24 jam, sanksi:

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Shiva Arif Syafarani, Santri Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 27 Februari 2024, pukul 12.02, di Kantor Pusat Informasi

- a. Tingkat ringan, berdiri 1 jam di lapangan dengan membawa kamus *Al-Bisyri* sambil menulis istighfar sebanyak 300 kali dan memakan pare.
 - b. Tingkat sedang, berdiri 1 jam di lapangan dengan membawa kamus *Al-Bisyri* sambil menulis istighfar sebanyak 700 kali dengan membeli kertas ke bagian administrasi sebesar Rp 10.000 dan memakan pare.
 - c. Tingkat berat, , berdiri 1 jam di lapangan dengan membawa kamus *Al-Bisyri* sambil menulis istighfar sebanyak 1.000 kali dengan membeli kertas ke bagian administrasi sebesar Rp 10.000 dan memakan pare.
2. Dilarang menempelkan pengumuman selain menggunakan bahasa Arab dan Inggris
Sanksi : disobek ditempat
 3. Seluruh santri diwajibkan mengikuti *review vocabulary* dan *mufrodat* itu sanksinya sama dengan tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris
 4. Seluruh santri diwajibkan mengikuti acara great day/muhadharah
Sanksi: dikenakan denda sebesar Rp 100.000.
 5. Dilarang bicara kotor
Sanksi : sama dengan tidak menggunakan bahasa namun langsung tingkatan berat.

Berdasarkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan,

metode yang digunakan Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto adalah metode pembelajaran dan metode dalam menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya penerapan program bulanan yaitu *muhadhoroh* dan *great day*, program harian yaitu penambahan dan *review vocabulary/mufrodah*, dan kegiatan belajar mengajar program bilingual. Kemudian terdapat sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan tidak menggunakan bahasa.

c. Penyusunan Kurikulum Pembelajaran Program Bilingual

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran program bilingual adalah kurikulum yang di adopsi dari lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang menjelaskan bahwa:

“kalau kurikulum secara resmi sebenarnya kalau di pondok itu kita tidak punya dan tidak ikut pemerintah, cuma kita mengadopsi dari beberapa lembaga pendidikan juga yaitu lembaga kursus bahasa Inggris BEC di Pare secara pemberian materi dan pembiasaan sehari-hari, kemudian dari pondok DWK juga, jadi kita lebih ke menyusun sendiri dengan mengambil referensi dari beberapa lembaga pendidikan.”¹⁴⁶

Hal ini selaras dengan penjelasan dari ustad kholid selaku tenaga pendidik putra program bilingual di Islamic Boarding School Al-

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin, Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

Multazam Mojokerto terkait awal mula adanya kurikulum adopsi bahwa:

“adanya program bahasa yang diikuti kurikulum BEC dan DWK yaitu semenjak ustad Hamidi dan ustad Najih masuk ke pondok karena memang BEC kan terkenal dengan *basic english course* nya dan DWK memang pondok bahasa yang mengutamakan kalau alumninya ini jika ingin bisa bahasa Arab ya bahasa Arab saja kalau bahasa Inggris ya bahasa Inggris tok tapi lebih unggul ke bahasa Arabnya, jadi dari adanya kedua ustad ini yang mana ustad Najih dari BEC dan ustad Hamidi dari DWK, program-program beliau diterapkan eh ternyata kok bagus, dari situ maka dikutiplah kurikulum BEC dan DWK, lalu pondok membikin kurikulum sendiri yang didapat dari kurikulum BEC dan DWK disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak Al-Multazam, kalau dulu semua secara keseluruhan diambil dari mereka karena ustadnya yang membawa tapi untuk sekarang berbeda.”¹⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adopsi berawal dari terdapat 2 tenaga pendidik yang masuk ke pondok yaitu ustadz Hamidi yang berasal dari Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) dan ustadz Najih yang berasal dari lembaga BEC (*Basic English Course*), mereka menerapkan program-program yang berasal dari asalnya untuk diterapkan di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, kemudian program-program tersebut disambut dengan baik oleh respon santri yang bagus, maka dari itu pondok mengkolaborasikan antara kurikulum BEC dan DWK. Kemudian pondok mulai melakukan pembaharuan dengan menyusun

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

kurikulum sendiri yang tetap mengacu pada kurikulum mereka namun disesuaikan dan dicocokkan dengan kebutuhan serta kemampuan para santri dan terbentuklah kurikulum adopsi dari lembaga BEC dan DWK.

d. Pembagian Tugas Sumber Daya Manusia dan Mitra Yang Terlibat

Peran pimpinan program disini sangat diperlukan sebagai penentu arah dan berlangsungnya program bilingual. Selain itu peran anggota Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), pengurus pondok, dan seluruh warga pondok terutama santri juga sangat menentukan berjalannya program tersebut.

Maka dari itu untuk melaksanakan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto memerlukan pembagian tugas terlebih dahulu kepada setiap bidang yang terlibat dalam pelaksanaan program, hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua Program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto:

“di LPBA ini kita bagi tugas, ada yang mengajar, ada juga yang memang menjadi pengawas, dan ada juga yang menjadi keduanya. Kalau pengawas saya kira kalau dari pengurus saja kurang jadi kita juga melibatkan ke anak ISMA untuk mengawasi di setiap tempat.”¹⁴⁸

Dalam hal ini juga senada dengan yang dinyatakan oleh ustadzah Putri Ilmi Rukmana selaku pengurus pondok terkait kerjasama pengurus bahwa:

“kami bekerja sama dengan beberapa pihak terkait seperti ISMA (Ikatan Santri Ma’had Al-Multazam)

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

bidang Bahasa, TKS (Tim Ketertiban Sekolah) serta guru bahasa di sekolah dan pengembangan bahasa asing baik di sekolah maupun di Pondok Pesantren untuk ikut mensukseskan kegiatan Bidang Bahasa”¹⁴⁹

Kemudian untuk klasifikasi tenaga pendidik di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga memiliki kriteria, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Putri Ilmi Rukmana selaku pengurus pondok yang mengatakan bahwa:

“tentu saja yang kami utamakan adalah yang pernah mengenyam pendidikan bahasa. Baik strata 1 ataupun yang pernah mengenyam pendidikan informal tentang bahasa yang terkait.”¹⁵⁰

Dalam hal ini juga selaras dengan pernyataan dari ustadz Mas’ud Alwi selaku Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“untuk kualifikasinya adalah minimal sudah dapat memberikan kontribusi secara penuh terhadap pendidikan di bidang bahasa Inggris dan Arab, untuk bahasa Inggris minimal sudah pernah di BEC dan ditandai dengan telah memiliki sertifikat untuk mengajar orang lain dan untuk bahasa Arab itu sudah di tashih oleh pondoknya masing-masing karena kami pengajarnya bahasa Arab dan Inggris itu berbeda”¹⁵¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi tenaga pendidik dalam program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto adalah minimal sudah pernah

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Putri Ilmi Rukmana, Pengurus Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 14 Maret 2024, pukul 11.12 di Kantor Pusat Informasi

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Putri Ilmi Rukmana, Pengurus Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 14 Maret 2024, pukul 11.12 di Kantor Pusat Informasi

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Mas’ud Alwi, Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 9 Maret 2024, pukul 10.43 di rumah Mas’ud Alwi

mengenyam di pendidikan bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris dan telah memiliki sertifikat untuk mengajar.

Selain itu terdapat rencana untuk peningkatan SDM jika kurang memadai, dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua Program Bilingual terkait mitra yang terlibat bahwa:

"karena disini pondok yang ingin mengoptimalkan santri atau alumni yang mengabdikan disini mempunyai rencana untuk mengupgrade skill alumni yang ingin mengabdikan disini, jadi biar kita tidak bergantung kepada orang yang bukan alumni."¹⁵²

Kemudian untuk mitra yang terlibat dalam program bilingual disini berhubungan dengan 2 mitra yaitu lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua Program Bilingual terkait mitra yang terlibat bahwa:

“untuk Toefl kita bermitra ke kursus bahasa Inggris Pare, kalau untuk mendatangkan buku panduan mereka dalam belajar kita biasanya mengambil dari guru dari BEC Pare, jadi kita 11 12 sistemnya. Kalau bahasa Arab kita masih mengadopsi dari pondok Darul Lughoh wal Karomah Probolinggo”¹⁵³

Dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

¹⁵² Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

¹⁵³ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

memerlukan pembagian tugas terlebih dahulu kepada setiap bidang yang terlibat dalam pelaksanaan program kemudian mitra yang terlibat dalam program bilingual disini berhubungan dengan 2 mitra yaitu lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo. Kemudian untuk upaya peningkatan kualitas maupun pelatihan-pelatihan untuk tenaga pendidik yang mengajar pembelajaran bilingual maupun pengurus dan anggota LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) masih dalam tahap perencanaan untuk dilaksanakan di kemudian hari.

e. Penyusunan Sumber Daya Anggaran Program Bilingual

Hal terpenting selanjutnya adalah terkait anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan program bilingual, anggaran yang digunakan dalam program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto ini bersumber dari biaya pendataan awal tahun dan pembayaran SPP santri setiap bulan.

Hal ini didukung oleh yang dijelaskan oleh ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua Program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto:

“pengadaan kegiatan bulanan seperti mengundang juri, memberikan konsumsi dan lain-lain, dan untuk memfasilitasi kegiatan malam anak-anak terkadang kita juga menggunakan kertas buat membantu mereka dalam pembelajaran, jika untuk pendanaan yang besar seperti Toefl kita bebaskan pada daftar ulang kelas 12 saja.”¹⁵⁴

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadz kholid selaku tenaga pendidik putra program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“anggaran dana ini kita dari SPP santri dan daftar ulang yang nantinya akan dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan tahunan dan bulanan. Pada rapat perencanaan sudah dibahas dan pemanfaatan lain untuk membeli kamus, alat-alat tulis, dan keperluan lainnya.”¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan jika anggaran dana sebelumnya telah dibahas pada agenda yang dilaksanakan dalam rapat perencanaan terkait anggaran yang dibutuhkan tersebut. Kegiatan yang membutuhkan anggaran adalah kegiatan tahunan dan bulanan, untuk kegiatan tahunan pendanaan yang dibutuhkan terhitung besar karena untuk pengadaan tes Toefl yang bersumber dari daftar ulang kelas 12 saja, dan untuk kegiatan bulanan anggaran yang dibutuhkan untuk pembelian konsumsi juri, memberikan sejumlah untuk juri dan pembelian sejumlah kertas untuk media santri dalam kegiatan *muhadhoroh* dan *great day*. Selain itu pengalokasian dana juga untuk pembelian kamus yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran santri dalam program bilingual tersebut, dan alat-alat tulis yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran dalam program bilingual.

f. Pemanfaatan Media dan Sarana Prasarana Program Bilingual

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

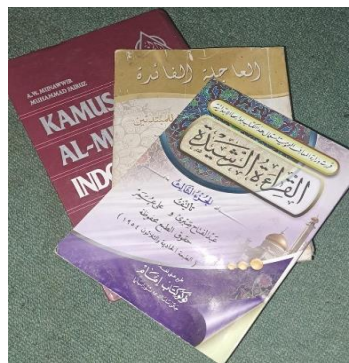
Untuk menunjang pembelajaran tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga menggunakan media pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“untuk disini media yang digunakan yang pertama ada buku panduan pegangan santri, lalu ada pegangan guru yang kami susun jadi seperti modul, kemudian kamus.”¹⁵⁶

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz kholid selaku tenaga pendidik putra program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“kita menggunakan buku pegangan untuk bahasa Arab yaitu buku bahasa Arab 3 juz, kemudian kamus *al-munawwir*, dan bahasa Inggris yaitu buku pegangan *grammar* dan kamus *John Echol*.”¹⁵⁷

Dalam hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi peneliti yang tertera dalam gambar berikut ini¹⁵⁸:

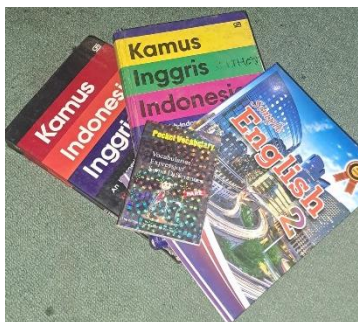


Gambar 4. 10 Buku Bahasa Arab dan Kamus Al-Munawwir

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

¹⁵⁸ Studi dokumentasi pengurus bidang LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)



Gambar 4. 11 Buku Bahasa Inggris dan Kamus John Echol

Gambar diatas merupakan kitab *Qiroatul Rosyidah* yang berisi tentang cerita-cerita bahasa Arab. Kemudian untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran program bilingual membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan maksimal, seperti halnya yang disampaikan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“sarana prasarana yang dibutuhkan pastinya yang pertama pasti buku, kita dikelas juga disediakan proyektor, laptop, kemudian sound speaker untuk keperluan listening, microfon, dan ada beberapa sarana prasarana yang saya sendiri biasanya saya buat sendiri entah itu dari kertas untuk game mereka.”¹⁵⁹

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa dalam pelaksanaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran terutama dalam hal untuk keperluan listening tenaga pendidik membutuhkan *microfon* dan *speaker*, untuk *reading*,

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

grammar dan *writing* membutuhkan *proyektor*, laptop dan alat-alat seperti kertas untuk membantu dalam membuat game pembelajaran.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa pelaksanaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto telah terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan pada tahap perencanaan program, mulai dari wujud pelaksanaan tujuan dengan membuat taman literasi yang berguna untuk literasi siswa dalam hal profil pondok dan sekolah, kemudian terlaksananya program kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, dan harian, serta terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan terlaksananya peraturan dan hukuman bagi pelanggar, kemudian penggunaan kurikulum yang diadopsi dari lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo, lalu adanya tenaga pendidik dan mitra yang terlibat untuk membantu proses pelaksanaan program, kemudian adanya anggaran yang dialokasikan untuk kebutuhan program, dan adanya pemanfaatan media dan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

3. Evaluasi Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

Evaluasi ini merupakan tahap akhir setelah melakukan proses perencanaan dan pelaksanaan dalam sebuah program. Islamic Boarding

School Al-Multazam Mojokerto juga melakukan tahap evaluasi yaitu diantaranya:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program bilingual yang dilakukan di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh ustadz Mas'ud Alwi selaku Ketua Pondok di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto:

“kami mengadakan rapat beserta dengan pengurus dan juga pengajar mengevaluasi adanya perkembangan dalam pembelajaran bahasa melalui musyawarah dan rapat sehingga menghasilkan evaluasi perkembangan, untuk waktunya mengikuti kebutuhan artinya dalam pelaksanaan pasti ada naik turunnya, jika sudah dibutuhkan untuk evaluasi ya di evaluasi, tapi tetap ada jadwal khusus waktu rapat pondok dan di organisasi ISMA juga dibahas”¹⁶⁰

Dalam hal ini dipertegas oleh ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi selaku Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto terkait jadwal khusus tersebut adalah jadwal evaluasi untuk program bilingual sendiri dilakukan 1 bulan sekali:

“kalau saya biasanya karena ini melibatkan anak ISMA sehingga saya mengajak evaluasi mereka setiap setelah kegiatan bulanan, di evaluasi mulai dari kegiatan itu tadi dan bagaimana perkembangan anak-anak dalam 1 bulan ini apakah menurun atau meningkat.”¹⁶¹

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Mas'ud Alwi, Ketua Pondok Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 9 Maret 2024, pukul 10.43 di rumah Mas'ud Alwi

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan ustadz Rochmad Ghoniyul Qolbi, Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 11.26, di Kantor Pusat Informasi

Pernyataan tersebut selaras dengan yang dinyatakan oleh Sheryllaisa Ekma Fi Azzahra selaku santri santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali, itu nanti kumpul per bidang dulu untuk evaluasi sendiri-sendiri setelah itu kita rapat besar-besaran untuk ISMA.”¹⁶²

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga terlihat bahwa evaluasi dilakukan secara rutin setiap 1 bulan sekali untuk mengevaluasi hasil dari program yang telah berjalan selama 1 bulan. Evaluasi dilakukan pada saat setelah melaksanakan program bulanan. Mekanisme evaluasi melalui rapat yang berkumpul dalam masing-masing bidang untuk evaluasi setiap bidang, setelah itu dibahas dalam forum besar kepada seluruh anggota organisasi yang terlibat guna untuk membahas jalannya program-program selama 1 bulan tersebut guna untuk mengukur seberapa jauh proses pelaksanaannya berjalan apakah sesuai rencana atau tidak dan melihat kendala-kendala yang terjadi. Selain itu tenaga pendidik juga melakukan evaluasi mandiri terkait pelaksanaan pembelajaran program bilingual untuk menyelaraskan metode yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁶³

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto telah melaksanakan pelaksanaan evaluasi program dengan baik mulai

¹⁶² Hasil wawancara dengan Sheryllaisa Ekma Fi Azzahra, Santri Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 27 Februari 2024, pukul 12.02, di Kantor Pusat Informasi

¹⁶³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 11.00 di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan selama 1 bulan sekali secara rutin dan terkadang kondisional disesuaikan dengan kebutuhan. Kegiatan evaluasi program tersebut diikuti oleh jajaran pengurus LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) beserta bidang bahasa organisasi ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Multazam).

2. Evaluasi Pemerolehan Bahasa

Adapun evaluasi yang dilaksanakan terhadap santri yaitu dalam bentuk hasil pelaksanaan pembelajaran berupa penilaian. Penilaian dilakukan setiap semester yaitu pada saat semester 1 dan semester kenaikan kelas yaitu semester 2. Kemudian untuk bentuk raportnya masih menjadi 1 dengan raport pondok dan nilai pelajaran bahasa dimasukkan kedalam raport pondok tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Miss Puteri Awalya R. Ariffin selaku tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“untuk penilaian itu kita disini per semester itu secara keseluruhan, tapi kalau di kelas saya per sub materi entah itu secara lisan maupun tertulis. Untuk yang umum itu di 2 semester, tidak ada tengah semester dan untuk raportnya masih gabung sama raport pondok, jadi ada namanya raport pondok dan nilai bahasa akan dimasukkan kesitu untuk sementara ini.”¹⁶⁴

Aspek penilaian terdiri dari menyimak/mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)
 Dalam bahasa Inggris empat ketrampilan tersebut terdiri dari

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Miss Puteri Awalya R. Ariffin, Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 Februari 2024, pukul 12.17, di Kantor Pusat Informasi

mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Dalam hal ini disampaikan oleh ustadz kholid selaku tenaga pendidik putra program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“terkait kemampuan berbahasa santri, sebenarnya setiap tutor sudah tahu kemampuan mereka yaitu dari tugas mereka dikelas, kalau *writing* nya dari tugas dikelas, *speaking* nya dari komunikasi harian dilihat di agenda *takzir* setiap minggunya itu, *reading* pun juga ada *takziran*, untuk *listening* ini yang lebih ke pemutaran musik untuk mengukur kemampuan *listening*nya itu, karena didalam *takzir* maupun kelas itu kan ada fasilitas semacam music, hp atau lagu-lagu Inggris Arab atau yang lainnya itu ada, untuk *listening* didapat dari pembicaraan tutor terhadap muridnya dan music.”¹⁶⁵

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatkan kompetensi berbahasa asing untuk santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto diantaranya dapat diperoleh dari:

1. Berbicara (*speaking/kalam*) dari percakapan secara langsung yang dipraktikkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan tersebut membuat santri berada di lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung keberhasilan program karena santri akan merasa seolah-olah berada di lingkungan asal bahasa negara tersebut.
2. Mendengarkan (*listening/istima'*) dari pemutaran lagu-lagu berbahasa Arab dan Inggris yang dilakukan pada setiap pagi sampai

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Kholid , Tenaga Pendidik Program Bilingual Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 26 April 2024, pukul 16.51, di Kantor Pusat Informasi

sore di hari Jum'at. Kegiatan tersebut melatih pendengaran santri terhadap kosa kata dalam bahasa asing.

3. Menulis (*writing/kitabah*) dari kegiatan belajar mengajar kelas bahasa, santri dapat mengembangkan kompetensi dalam menulis dengan baik melalui pembelajaran mata pelajaran grammar. Guru memberikan tugas untuk menulis dalam bahasa Arab atau Inggris.
4. Membaca (*reading/qira'ah*) dari penempelan informasi-informasi yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan tersebut membuat santri untuk berusaha menerjemahkan apa yang dibaca.

Hasil dari adanya program bilingual ini telah memiliki beberapa manfaat, hal tersebut sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Sheryllaisa Ekma Fi Azzahra selaku santri santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“dengan adanya program bilingual sebenarnya ada banyak manfaatnya kan, salah satunya jadi nanti itu santri-santri punya bekal untuk diluar, kan bahasa Inggris itu juga bahasa Internasional dan bahasa Arab juga bahasa yang sebenarnya umum diluar itu tidak banyak orang bisa bahasa Arab, dengan orang bisa berbahasa Arab jadi santri itu bisa dibutuhkan, jadi santri itu tidak hanya bisa ngaji tapi juga bisa berbahasa.”¹⁶⁶

Hal yang serupa juga turut dinyatakan oleh Shiva Arif Syafarani selaku santri santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto bahwa:

“manfaat yang didapatkan adalah santri Al-Multazam itu ditanamkan pentingnya bahasa Arab

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Sheryllaisa Ekma Fi Azzahra, Santri Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 27 Februari 2024, pukul 12.02, di Kantor Pusat Informasi

dan Inggris untuk masyarakat diluar sana seperti tour guide atau sejenisnya.”¹⁶⁷

Dalam hal ini juga diperkuat oleh Ibu Dwi Emi Lestari selaku wali santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang menyampaikan atas perkembangan anaknya selama mengikuti program bilingual:

“untuk perkembangan pada anak saya ini pasti ada, saat pertama kali ke pondok itu masih kurang dalam penguasaan bahasanya Arab dan Inggris, meskipun di SD nya dulu diajarkan bahasa Arab dan Inggris tapi masih kurang menguasai kosa katanya, jadi untuk masalah perkembangan dari awal masuk pondok sampai sekarang pasti lebih banyak dalam menguasai bahasa, dia paham tentang materi, kosa kata dia juga bertambah dan perkembangannya sudah baik.”¹⁶⁸

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program bilingual santri memiliki kemampuan dalam hal menguasai bahasa asing dan perkembangan terhadap santri dari awal masuk pondok juga telah menghasilkan perubahan baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru maupun kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris juga bertambah.

Dari hasil observasi peneliti selain perkembangan terhadap santri, dengan adanya program bilingual ini santri juga mampu dalam memberikan kontribusi yang baik terhadap lembaga dengan dibuktikan melalui santri-santri yang mampu mengikuti lomba dan berhasil meraih

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Shiva Arif Syafarani, Santri Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, 27 Februari 2024, pukul 12.02, di Kantor Pusat Informasi

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Emi Lestari, Wali Santri, 07 Maret 2024, pukul 11.30

juara baik dalam lomba tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Selain itu pemerolehan 4 aspek berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab dan Inggris, dapat diukur melalui penilaian pengadaan tes *toefl*, yang diharapkan mampu dalam mengetahui seberapa berkembangnya kompetensi santri dalam memenuhi keempat aspek komponen berbahasa tersebut melalui tes *toefl*. Penjelasan tersebut didukung dengan bukti dokumentasi sertifikat *toefl* yang telah dilaksanakan santri berikut ini:



Gambar 4. 12 Sertifikat Toefl

Gambar diatas merupakan salah satu dari contoh sertifikat yang diperoleh santri pada saat program tahunan yaitu pengadaan tes toefl untuk seluruh santri kelas 12, tes toefl tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman santri mengenai 4 aspek dalam hal berbahasa Inggris diantaranya *listening* (mendengarkan), *writing* (menulis), *structure* atau *grammar* (kaidah kebahasaan) dan *reading* (membaca), selanjutnya sertifikat tersebut juga menjadi salah satu syarat yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan dikeluarkan oleh lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menerangkan bahwa Islamic Boarding School Al-Multazam

Mojokerto telah melaksanakan proses evaluasi program dan evaluasi pemerolehan bahasa. Proses evaluasi program dilaksanakan melalui rapat yang diadakan secara rutin setiap 1 bulan sekali atau tergantung kebutuhan untuk mengukur seberapa jauh perjalanan program dan melihat kelebihan serta kekurangan yang ada selama berjalannya program. Kemudian pemerolehan bahasa menggunakan 4 aspek meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dilaksanakan melalui ujian bahasa dan tes toefl. Dalam hal peningkatan kompetensi berbahasa asing untuk santri telah disampaikan oleh walisantri bahwa program bilingual ini telah berhasil menciptakan pengembangan kompetensi untuk anaknya dengan bertambahnya ilmu dan perolehan prestasi dalam bidang bahasa.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menerangkan bahwa manajemen program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang telah berjalan kurang lebih selama 20 tahun ini secara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah berjalan cukup baik mulai dari proses perencanaan yang menetapkan tujuan, dilanjutkan dengan pemilihan metode maupun strategi-strategi berupa program dalam bentuk kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang dilaksanakan serta adanya pelaksanaan hukuman bagi pelanggar peraturan untuk mencapai tujuan sampai dengan proses evaluasi yang mengukur berhasil atau tidaknya ketercapaian tujuan yang diinginkan serta hasil dari santri yang telah memenuhi aspek-aspek dalam peningkatan kompetensi berbahasa.

BAB V

PEMBAHASAN

Berlandaskan pada data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan data-data yang diperoleh dengan memadukan teori-teori yang sudah ada yaitu terkait pengelolaan yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program bilingual untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

1. Perencanaan Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

a. Penetapan Tujuan Program Bilingual

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang bersumber dari data yang diperoleh menghasilkan proses perencanaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan berbahasa asing sangat dibutuhkan. Program bilingual merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing, melalui penerapan bahasa Arab dan Inggris santri diharapkan mampu untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam hal berbahasa. Perencanaan adalah bagian yang harus dilakukan untuk segala usaha guna mencapai tujuan terhadap visi dan misi, agar tujuan tersebut tercapai dengan efektif dan efisien, maka harus melakukan kegiatan perencanaan, selain itu untuk meninjau kegiatan masa depan dengan meminimalisir hal yang tidak diharapkan.

Penjelasan diatas senada dengan pendapat Daryanto dan Mohammad Farid yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan atau penentuan tujuan organisasi dan penetapan rencana, kebijakan, siasat, skema, program, langkah-langkah, desain, proses, biaya dan standar yang diperlukan untuk meraih sebuah tujuan.¹⁶⁹ Selain itu Hamzah B Uno juga menyebutkan tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan minim penyimpangan dapat dilakukan dengan berbagai langkah tinjauan ke masa depan dengan melakukan perencanaan.¹⁷⁰

Adapun menurut data-data yang diperoleh peneliti menyebutkan bahwa tujuan yang diharapkan di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto ini berawal dari pihak pengasuh yang menghendaki sebuah program yang menerapkan dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris yang mana untuk mengikuti dan mengimbangi perkembangan zaman yang cukup meningkat dengan pesat ini, tujuan selanjutnya yaitu agar santri yang telah lulus dari pondok ini memiliki kemampuan berkomunikasi secara global menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris dan melaksanakan sesuai dengan visi dan misi yang telah disusun.

b. Pemilihan Metode Program Bilingual

Metode adalah salah satu bagian dari hal yang harus dipersiapkan untuk sebuah program maupun kegiatan pembelajaran. Implementasi metode dalam proses pembelajaran tidak hanya satu metode, melainkan ada

¹⁶⁹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gaya Media. 2013), 162

¹⁷⁰ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2.

banyak metode yang diterapkan oleh guru di setiap harinya tidak menentu dan diselaraskan dengan tujuan pengajaran pada saat itu maupun menyesuaikan kondisi santri.

Dalam hal ini selaras dengan yang disebutkan oleh Sutikno bahwa ada banyak macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode permainan (*gamers*), metode cerita, *team teaching*, *peer teaching*, metode karya wisata, metode tutorial, metode dakwah, metode kerja kelompok, metode penugasan, *brain storming*, metode latihan, metode eksperimen, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, *micro teaching*, dan metode *simposium*.¹⁷¹

Metode atau strategi yang disusun dengan baik oleh jajaran pengurus dalam penerapan sebuah program bilingual dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi berbahasa santri. Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti metode dalam perencanaan dilaksanakan dengan jajaran pengurus yang mengadakan rapat yang dilaksanakan pada awal tahun yang dalam rapat tersebut membahas tentang penyusunan rancangan dalam kegiatan pembelajaran maupun penyusunan strategi dalam pelaksanaan terkait program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian.

c. Penetapan Kurikulum Pembelajaran Program Bilingual

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwasannya program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga membutuhkan kurikulum untuk proses pembelajarannya, karena dengan

¹⁷¹ Sutikno, S, Metode & Model-model Pembelajaran. Mataram (Holistika Lombok, 2014) 39

adanya kurikulum proses pembelajaran tersebut memiliki acuan maupun pedoman dalam mewujudkan tercapainya tujuan dalam kegiatan belajar tersebut.

Menurut Mujiburrohman dkk dalam penelitiannya, pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran meliputi pelaksanaan program dan agenda kegiatan yang telah disusun untuk semester selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran menjadi hal yang penting untuk memantau perencanaan sesuai dengan kondisi yang ada. Pelaksanaan program pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan program pembelajaran termasuk program unggulan dan pelaksanaan program kegiatan yang terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.¹⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kurikulum menjadi hal yang penting untuk dipersiapkan dalam pembelajaran, karena akan menjadi acuan selama proses pembelajaran program bilingual berlangsung.

d. Persiapan Sumber Daya Manusia dan Mitra Yang Terlibat

Pengelolaan program bilingual membutuhkan sumber daya manusia untuk menjalankan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga melakukan persiapan sumber daya manusia yang mana jajaran pengurus yang terlibat sebelumnya dibentuk secara langsung dan pengurus yang bertanggung jawab mengawasi jalannya program

¹⁷²Mujiburrohman dkk, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.vol. 5 No.2 (2021): 206

bilingual. Tidak hanya dalam pengurus saja melainkan menjalin kerja sama dengan pengurus maupun organisasi didalam dan diluar pondok.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Wibowo bahwa keberhasilan program-program lembaga ditunjang dengan kinerja tim yang solid dan transparan dari pihak-pihak yang berperan serta dalam pendidikan di lembaga tersebut. Sumber daya sekolah menjalin kerjasama bersama pihak lain dengan seimbang menurut posisinya masing-masing guna mencapai hal yang dapat diunggulkan dengan seluruh pihak.mereka tidak saling menunjukkan kelebihan masing-masing atau menjadi yang paling berharga, namun mereka berpartisipasi dalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan pihak yang terlibat secara profesional guna mencapai tujuan maupun target yang disetujui bersama-sama.¹⁷³

e. Penetapan Sumber Daya Anggaran Program Bilingual

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti anggaran dalam program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan program dimulai, terlihat dalam setiap pembelajaran awal tahun dan setiap bulan terjadi pemasukan dari biaya daftar ulang dan SPP bulanan santri. Alat dalam perencanaan yang tidak kalah penting dan harus diperhatikan secara saksama yaitu anggaran, anggaran tersebut ditulis dengan panduan yang sesuai dengan hasil gagasan pikiran secara lengkap, rinci, dan jelas.

¹⁷³ Wibowo, Manajemen Kinerja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 74

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sasongko dan Parulian yang menyebutkan bahwa anggaran merupakan sebuah rencana yang akan dilaksanakan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertulis secara kuantitatif.¹⁷⁴

Maka oleh sebab itu Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto melakukan penyusunan anggaran yang bertujuan untuk agar tidak menimbulkan kekhawatiran terkait keterbatasan dan kekurangan dana, sehingga nantinya dana akan dapat digunakan semaksimal mungkin terhadap segala keperluan yang dibutuhkan oleh program bilingual.

f. Pengadaan Media dan Sarana Prasarana

Dalam perencanaan program bilingual media dan sarana dan prasarana juga hal yang harus dimiliki dan menjadi salah satu hal terpenting untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas dengan baik. Mulai dari bahan ajar apa yang digunakan dan alat apa yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menunjang pembelajaran tenaga pendidik program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, media yang tersebut berupa buku pegangan guru, buku pegangan santri yang terdiri dari kamus bahasa Arab dan Inggris. Buku pegangan tersebut digunakan untuk memberikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengajar

¹⁷⁴ Sasongko dan Parulian, *Anggaran*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 2

pada jadwal yang telah ditentukan untuk memberikan pelajaran, pengarahan dan kefahaman.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Hamalik dalam Husniyatus yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangun kemauan dan minat baru, menumbuhkan motivasi, stimulus pembelajaran dan terlebih berimbas terhadap psikologis siswa.¹⁷⁵

Menurut aturan pemerintah RI, No 19 Tahun 2005 ayat 8 yang berbunyi:

“Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, dan taman rekreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.”¹⁷⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media dan sarana prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Media dan sarana prasarana yang terlihat sangat canggih tidak selalu efektif, namun sarana dan prasarana yang terlihat sederhana terkadang lebih dapat maksimal untuk dipergunakan. Maka dari itu media dan sarana prasarana sangat dibutuhkan.

g. Pelaksanaan Evaluasi Dalam Perencanaan Program Bilingual

Berdasarkan data yang diperoleh, di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto mengadakan evaluasi dalam perencanaan untuk mengukur agar tujuan dalam program bilingual dapat tercapai dengan

¹⁷⁵ Zainiyati, Husniyatus Salamah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT(Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). (Jakarta: Kencana, 2017).69

¹⁷⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Cemerlang, 2005), 34

efektif dan efisien. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan pengadaaan rapat beserta pengurus dan sejumlah pengajar sekaligus untuk berdiskusi tentang seperti apa keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan dengan diadakan kegiatan evaluasi tersebut juga diharapkan akan mendapatkan apa yang diinginkan oleh tujuan program bilingual.

Selaras dengan Widoyoko yang menyebutkan adanya manfaat evaluasi, yaitu diantaranya:

- e) Memberikan dengan jelas dan efektif terkait program kepada umum
- f) Menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan
- g) Memperoleh kesempurnaan pada semua program
- h) Menumbuhkan keterlibatan semua pihak yang ikut serta dalam program¹⁷⁷

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto melaksanakan evaluasi dalam perencanaan untuk memastikan terkait jalannya pelaksanaan program yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto

a. Pelaksanaan Perwujudan Tujuan Program Bilingual

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa bentuk perwujudan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya di Islamic

¹⁷⁷ S.Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran. (Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2009) 11-44

Boarding School Al-Multazam Mojokerto terdapat taman literasi yang berada di halaman sekolah dan asrama, taman literasi tersebut berisi tentang profil sekolah dan pondok serta visi dan misi terkait lembaga tersebut. Kegiatan tersebut diupayakan agar para santri terbiasa membaca tujuan yang dicapai melalui tulisan-tulisan yang menempel. Dengan arti lain, pelaksanaan merupakan proses penerapan dari semua jenis rancangan, pikiran, ide, dan persepsi yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya, baik pada tingkat manajemen maupun tingkat operasional untuk mencapai tujuan yang berupa visi dan misi organisasi. Dalam melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya pasti akan menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan atau mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷⁸

Hal tersebut diperkuat dalam perspektif islam yang tertuang dalam Q.S Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi¹⁷⁹:

قَيِّمًا لِّبُنْدَرٍ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahan: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”

Dapat disimpulkan dari data yang diperoleh, teori yang terkait dan pada ayat tersebut terdapat beberapa kalimat yang berhubungan dengan pelaksanaan yaitu *qoyyiman*, *yundziro*, dan *yubasyyiru*, seorang pemimpin memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan untuk

¹⁷⁸ Aditama, A. R. Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, (Malang: Perdana Publishing.2020)16

¹⁷⁹ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati,2013) 293

membentuk kebiasaan dalam kerjasama pada sebuah organisasi untuk meraih tujuan, disamping itu memberikan penghargaan atas ketercapaian dan peringatan jika tidak melakukan kegiatan yang telah dibuat dan ditetapkan.

Hal tersebut diperkuat dengan hadist Imam Al-Bukhori yang berbunyi:

عن عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ
 امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ
 كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah," (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits).

Dalam hal ini selaras dengan arti dalam hadist diatas bahwa segala perbuatan tergantung dalam niatnya dan segala perbuatan jika tidak diniati untuk mengharapakan *ridho* Allah maka hal yang dikerjakan tersebut akan sia-sia. Hal ini sama dengan visi dan misi pondok yang sangat jelas bahwa visi dan misi pondok ini lebih mengutamakan generasi yang terpadu yaitu cerdas antara ilmu umum dan agama, berakhlak yang baik, dan mampu mengimbangi perkembangan globalisasi dengan menguasai bahasa internasional yaitu bahasa Arab dan Inggris. Maka dari itu Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto memiliki visi dan misi tersendiri dan tetap memegang teguh atas visi dan misi yang telah disusun. tidak hanya sekedar mengikuti,

karena tujuan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi maupun dalam program bilingual itu sendiri.

b. Penerapan Metode Program Bilingual

Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk pembelajaran bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yaitu menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran dengan modul untuk proses kegiatan belajar mengajar dikelas, kemudian metode tanya jawab untuk mengakhiri pembelajaran dengan guru bertanya terkait pemahaman santri, metode diskusi baik antar murid dan guru maupun diskusi dengan kelompok untuk membahas pelajaran yang berlangsung pada hari itu, metode permainan (*gamers*) yang dilaksanakan tergantung dari kreatif guru yang mengajar agar santri tidak bosan dengan mengacu pada prinsip *fun and learning*, metode cerita dan dakwah diterapkan pada saat santri praktik speaking/kalam, metode latihan untuk para santri yang akan mengikuti lomba, dan metode praktik lapangan untuk kegiatan penerapan penggunaan bahasa dalam sehari-hari.

Menurut Stephen Krashen berdasarkan teori *language acquisition* yang ditulis di buku studi tentang bahasa bahwa dalam mempelajari bahasa harus berfokus pada *comprehensible input* yaitu berfokus pada pertukaran *meaningful messages* (diskusi pesan yang bermakna), *practice* (latihan), and *repetition* (pengulangan).¹⁸⁰ Dalam hal ini sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran program bilingual

¹⁸⁰ Stephen Krashen, *Principle and Practice in Second Language Acquisition*, (University of Southern California: Pergamon Press Inc. 1982)

yang ada di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, diskusi pesan yang bermakna telah dilakukan dalam setiap proses pembelajaran dengan kegiatan diskusi tentang materi-materi yang diajarkan pada hari itu, kemudian guru memberikan latihan soal atau mengadakan *quiz* untuk mengukur pemahaman, dan kegiatan belajar dilaksanakan secara *kontinyu* atau berulang-ulang yang dalam praktiknya santri diharuskan menerapkan penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari, maka dari itu proses pembelajaran bahasa akan lebih efektif.

Berdasarkan hasil data penelitian Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan pergantian jadwal bahasa. Komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris diwajibkan selama 24 jam baik didalam kelas, luar kelas maupun tempat umum.

Menurut Krashen dalam bukunya yang berjudul "*Principle and Practice in Second Language Acquisition procces*" mengatakan bahwa dalam pemerolehan bahasa asing merupakan sebuah proses yang tidak sadar "*Acquisition is a subconscious procces*". Secara lengkapnya, Krashen menerangkan jika pelajar saat sedang belajar bahasa mereka tidak akan sadar karena yang disadari mereka hanya sedang bercakap-cakap. Pemerolehan bahasa terjadi saat pelajar bercakap-cakap secara terus-menerus dengan alami dan tidak terfokus terhadap kaidah kebahasaan "*not consciously aware of the rules*". Krashen menambahkan jika pemerolehan bahasa tidak terpaut usia meskipun usia sudah pubertas, bahkan proses pemerolehan akan baik jika

diimplementasikan pada saat tidak anak-anak “...*the ability to pick up the language does not disappear at puberty*”.¹⁸¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terjadi di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto ini senada dengan pendapat Krashen bahwa pemerolehan bahasa asing di pondok ini melalui proses tidak sadar dibuktikan dengan para santri yang setiap hari selama 24 jam menggunakan bahasa Arab dan Inggris, hal tersebut menjadikan seolah-olah berada di lingkungan asal bahasa tersebut. Kemudian pemerolehan bahasa akan efektif jika belajar pada saat tidak anak-anak, di pondok ini target dan sasaran utama pembelajaran bahasa adalah santri kelas 7 sampai 12 yang umurnya sudah bukan anak-anak melainkan usia remaja yang berkisar sekitar umur 12-18 tahun.

Dalam hal ini juga dipaparkan bahwa pembelajaran program bilingual di pondok ini juga tidak hanya dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris selama 24 jam, melainkan terdapat kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang dimana kegiatan tersebut guru menerangkan materi sampai diakhiri dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan pada hari itu.

Selaras dengan pendapat Krashen yang mengatakan selain pemerolehan bahasa, Krashen juga menerangkan tentang pembelajaran bahasa yaitu pengetahuan yang melalui proses sadar “...*The term (learning) henceforth to refer to conscious knowledge of second language*”. Dalam artian penguasaan bahasa dilaksanakan dengan

¹⁸¹ Stephen Krashen, *Principle and Practice in Second Language Acquisition*, (University of Southern California: Pergamon Press Inc. 1982), 10.

proses yang formal, seperti belajar didalam kelas, kursus dan lain-lain dengan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan. Dan evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan latihan-latihan dan pembiasaan.¹⁸² Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa menurut Krashen memiliki dua aspek inti yaitu pemerolehan (*Acquisition*) dan pembelajaran (*Learning*).

Selain metode dalam pembelajaran, program bilingal disini juga menerapkan program yang disesuaikan dengan perencanaan program kerja LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) yang terdiri dari kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, dan harian.

Mujiburrohman dkk mengatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan program pembelajaran termasuk program unggulan dan pelaksanaan program kegiatan yang terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.¹⁸³ Program tahunan merupakan program umum pada setiap pelajaran di dalam kelas yang diajarkan oleh guru mata pelajaran yang berkaitan. Program ini membutuhkan persiapan dan pengembangan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena merupakan pedoman untuk pelaksanaan program-program berikutnya seperti program semester, mingguan, harian atau dalam KBK disebut dengan modul.¹⁸⁴ Selain itu program unggulan menurut

¹⁸² Stephen Krashen, Principle and Practice in Second Language Acquisition, 11

¹⁸³ Mujiburrohman dkk, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.vol. 5 No.2 (2021): 206

¹⁸⁴ Mulyasa, E, Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2014) 95

Zarkasyi adalah sebuah runtutan tahap-tahap yang dilakukan dengan rangkaian tertentu guna menggapai keunggulan output pendidikannya.¹⁸⁵

Pelaksanaan program tahunan yaitu pengadaan rapat perencanaan yang membahas tentang berjalannya program untuk 1 tahun kedepan dan pengadaan ujian *toefl* untuk kelas 12, kemudian program bulanan yaitu *muhadharah*, *great day*, dan program harian yaitu penambahan dan *review vocabulary* atau *mufrodrat* serta pelaksanaan hukuman bagi yang melanggar peraturan.

c. Penyusunan Kurikulum Pembelajaran Program Bilingual

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa kurikulum yang digunakan di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto merupakan kurikulum adopsi dengan perpaduan antara lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo. Kemudian dicocokkan dengan kondisi dan kemampuan santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto.

Tilaar berpendapat bahwa Standar Kurikulum atau standar isi disesuaikan oleh mata pelajaran pada setiap tingkat pendidikan dan berdasarkan kesepakatan mengenai alokasi waktu mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu kurikulum ditentukan menurut aspek seperti

¹⁸⁵ Ahmad Zarkasyi, Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam, vol 1 no 1 (2016): 36

kurikulum per mata pelajaran dan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.¹⁸⁶

Begitu juga merujuk pada kemendiknas nomor 24 tahun 2006 pasal 1 ayat 1 tentang standar isi terkait satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa:

“Satuan pendidikan dasar dan menengah membeberkan dan memutuskan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah selaras dengan keperluan yang terikat”¹⁸⁷

Menurut buku yang membahas tentang dasar dan pedoman implementasi kelas bilingual dijelaskan bahwa kurikulum bilingual (kegiatan belajar matematika dan ilmu pengetahuan alam berbahasa Inggris) yang dipakai yaitu kurikulum RSBI yang diselaraskan dengan kurikulum KTSP. Walaupun kurikulum RSBI dan KTSP yang dipakai sebagai pedomannya, namun sekolah tetap bisa untuk mengembangkan dengan cara menyampur, meluaskan, dan memajukan kurikulum yang berjalan yang sesuai dengan perluasan Internasional di bidang matematika dan IPA dengan mempertahankan aspek nilai dan budaya yang ada di Indonesia.”¹⁸⁸

Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum dalam pembelajaran bilingual dapat diperluas pengembangannya dengan mempertahankan tujuan dari masing-masing program bilingual tersebut. Hal ini juga sepadan dengan

¹⁸⁶ H. A. R, Tilaar, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21 (Jakarta: Indonesia, 1999), 58

¹⁸⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

¹⁸⁸ Tim Penyusun, Sebagai Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Kelas Bilingual, (Yogyakarta: Tim Penyusun Program Unggulan Kelas Bilingual, 2006), hlm. 79

kurikulum yang dipakai oleh program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yang menggunakan kurikulum campuran serta pengembangan dari kurikulum lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo.

d. Pembagian Tugas Sumber Daya Manusia dan Mitra Yang Terlibat

Sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang unggul juga adalah salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto. Penentuan SDM yang berkualitas memerlukan proses dalam penerimannya, karena hal tersebut mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dilakukan oleh Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto juga mempunyai kriteria bagi para tenaga pendidik yang akan menjadi tutor dalam program bilingual maupun mengajar dikelas. Kriteria yang dimaksud diantaranya minimal sudah pernah mengenyam di pendidikan bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris dan telah memiliki sertifikat untuk mengajar serta mampu mengabdikan untuk lembaga.

Dalam hal tersebut selaras dengan pendapat Luh Putu dan Putu Kerti yang menyebutkan karakteristik guru bilingual yang ideal diantaranya:

- 1) *Bilingual dan biliterate*, menguasai dua bahasa, baik bahasa ibu dan bahasa asing maupun mampu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam salah satu bahasa asing selain bahasa ibu.
- 2) Memiliki kemampuan teoritis dalam mengajar di kelas.
- 3) Mampu dalam memahami materi yang diajarkan.
- 4) Menerapkan pembelajaran yang

sesuai. 5) Mengabdikan, berkhidmat dengan baik. 6) Peduli namun tidak menuntut. 7) Memperhatikan perkembangan belajar siswa. 8) Menyatakan tanggungjawab terhadap program dan siswa, giat dalam melakukan promosi terkait program dan layanan bilingual. 9) Memberikan waktu dan energi yang penuh terhadap program dan siswa. 10) Menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan antar siswa. 11) Mengkoordinir kelas, berinteraksi, dan membuat disiplin siswa dalam kebiasaan yang baik 12) Berinteraksi yang baik dengan keluarga siswa.¹⁸⁹

Pelaksanaan program bilingual juga perlu adanya kerjasama yang baik antar SDM *internal* maupun *eksternal* atau mitra yang terlibat. Dalam hal ini sesuai dengan mitra yang terlibat dengan Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto yaitu ada 2 lembaga yang berhubungan dengan pengapdosian kurikulum untuk proses pembelajaran diantaranya lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo. Keberhasilan program-program lembaga ditunjang dengan kinerja tim yang solid dan transparan dari pihak-pihak yang berperan serta dalam pendidikan di lembaga tersebut. Sumber daya sekolah menjalin kerjasama bersama pihak lain dengan seimbang menurut posisinya masing-masing guna mencapai hal yang dapat diunggulkan dengan seluruh pihak, mereka tidak saling menunjukkan kelebihan masing-masing atau menjadi yang paling berharga, namun mereka

¹⁸⁹ Artini, Luh Putu & Nitiasih, Putu Kerti, *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) 133

berpartisipasi dalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan pihak yang terlibat secara profesional guna mencapai tujuan maupun target yang disetujui bersama-sama.¹⁹⁰

e. Penyusunan Sumber Daya Anggaran Program Bilingual

Berdasarkan dari data hasil penelitian oleh peneliti bahwa jika anggaran dana sebelumnya telah dibahas pada agenda yang dilaksanakan dalam rapat perencanaan terkait anggaran yang dibutuhkan tersebut. Kegiatan yang membutuhkan anggaran adalah kegiatan tahunan dan bulanan, untuk kegiatan tahunan pendanaan yang dibutuhkan terhitung besar karena untuk pengadaan tes *Toefl* yang bersumber dari daftar ulang kelas 12 saja, dan untuk kegiatan bulanan anggaran yang dibutuhkan untuk pembelian konsumsi juri, memberikan sejumlah untuk juri dan pembelian sejumlah kertas untuk media santri dalam kegiatan *muhadhoroh* dan *great day*. Selain itu pengalokasian dana juga untuk pembelian kamus yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran santri dalam program bilingual tersebut, dan alat-alat tulis yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran dalam program bilingual.

Dalam hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Garrison, Norren, dan Brewer bahwa anggaran merupakan rencana yang berbentuk tulisan tentang kegiatan dalam organisasi yang dipaparkan

¹⁹⁰ Wibowo, Manajemen Kinerja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 74

secara kuantitatif untuk periode waktu tertentu dan biasanya disajikan dalam satuan uang.¹⁹¹

Jadi anggaran yang ada di program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto dialokasikan untuk seluruh kebutuhan sarana dan prasarana.

f. Pemanfaatan Media dan Sarana Prasarana Program Bilingual

Pelaksanaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Media yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sudah memenuhi standar sarana prasarana. Dapat terlihat dengan keseluruhan pelaksanaan kegiatan belajar sudah terlaksana dengan baik. Media yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto menggunakan buku pegangan, *proyektor*, *speaker*, dan komputer.

Menurut Husniyatus berlandaskan perkembangan teknologi, jenis-jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam empat bagian, diantaranya:

- 1) Media hasil teknologi cetak, cara untuk menciptakan atau memberikan materi melalui proses percetakan mekanis atau *fotografis* seperti buku dan materi visual statis. Kumpulan hasil teknologi cetak diantaranya teks, grafis, foto, gambaran *fotografik*, dan tiruan. Materi cetak dan visual adalah dasar peningkatan dan penerapan.

¹⁹¹ Garrison, Noreen, dan Brewer. Akuntansi Manajerial. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 11- Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat.2007)

- 2) Media hasil teknologi *audio-visual*, cara untuk menciptakan dan memberikan materi dengan memanfaatkan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyatakan pesan-pesan *audio* dan *visual*. Pengajaran melalui *audiovisual* memiliki ciri menggunakan perangkat keras seperti handphone, mesin *proyektor* film, *tape recorder*, dan sejenisnya.
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, cara untuk menciptakan dan memberikan materi dengan memanfaatkan sumber-sumber *mikroprosesor*. Informasi atau materi disimpan berwujud digital, tidak dalam wujud cetakan atau visual. Macam-macam jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran biasa disebut dengan *Computer Assited Instruction* (pengajaran yang dibantu komputer). Aplikasi tersebut yaitu *drills* dan *practice* (latihan yang bertujuan untuk membantu siswa terkait penguasaan materi yang telah dipelajari), tutorial (penyampaian materi dengan berangsur-angsur), permainan dan simulasi (latihan menerapkan pelajaran dan ketrampilan yang baru diterima)
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, cara untuk menciptakan dan memberikan materi yang memadukan penggunaan bentuk-bentuk media yang dikendalikan komputer.¹⁹²

Berdasarkan data hasil penelitian oleh peneliti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto menggunakan media-media yang masuk dalam teori tersebut diantaranya,

¹⁹² Zainiyati, Husniyatus Salamah. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT(Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). 72

media hasil teknologi cetak yaitu menggunakan buku dan kamus, media hasil teknologi *audio visual* yaitu menggunakan laptop, *proyektor*, dan *speaker*, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer menggunakan materi yang tersimpan di laptop, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer menggunakan inovasi dari gurunya masing-masing.

3. Evaluasi Program Bilingual Untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Santri di Islamic Boarding School

a. Evaluasi Program

Program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto melaksanakan evaluasi program yang digunakan untuk menilai seberapa jauh perkembangan program bilingual yang telah berjalan. Penilaian program merupakan kegiatan yang tersusun dengan tujuan untuk menggali data tentang hasil dari kinerja serta kriteria yang menjadi dasar yang sudah telah ditetapkan sebelumnya guna untuk mengatasi permasalahan maupun halangan dalam pelaksanaan program. Dalam melakukan penilaian suatu program tidak cukup hanya dengan berfokus pada aspek penilaian saja, ada banyak aspek yang dapat diperhatikan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program. Dengan dilakukannya penilaian terhadap program yang ada untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang perlu dilengkapi, atau apabila terdapat permasalahan dalam proses pelaksanaan untuk dicari solusinya, atau apabila terdapat kesenjangan antara pelaksanaan dengan tujuan program untuk dapat menemukan dan memecahkan akar permasalahannya. Dengan hal tersebut bertujuan supaya adanya

program yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien dan hasilnya dapat diukur seberapa efektifitasnya dalam proses pelaksanaannya.¹⁹³

Hasil dari data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa evaluasi program yang dilakukan di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto ini dilakukan setiap 1 bulan sekali dan juga dengan sesuai kebutuhan pada saat program berlangsung maupun setelahnya. Tenaga pendidik juga melakukan evaluasi mandiri untuk menilai perkembangan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam evaluasi tersebut dilakukan langsung oleh ketua pondok, ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), anggota LPBA, tenaga pendidik program bilingual dan juga melibatkan organisasi santri ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Multazam) untuk mengetahui perkembangan, kelebihan, dan kekurangan program yang ada.

b. Evaluasi Pemerolehan Bahasa

Program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto telah berjalan selama 20 tahun, dengan adanya program ini memberikan peningkatan kompetensi berbahasa asing terhadap para santri. Dalam hal ini dapat diketahui melalui program kegiatan-kegiatan yang telah berjalan dan terlaksana dengan baik seperti penerapan berkomunikasi selama 24 jam menggunakan bahasa Arab atau Inggris, kemudian adanya kegiatan bulanan yaitu *muhadharah* dan *great day*, dan kegiatan belajar mengajar program bilingual.

¹⁹³ Purwanto and Suparman, A. Evaluasi Program Diklat. (Jakarta: STIALAN, 1999)

Menurut Dardjowidjojo mengatakan bahwa terdapat silang pendapat antara ahli bahasa tentang pemerolehan apakah bersifat *nurture* atau *nature*.¹⁹⁴ Menurut para ahli yang mengikuti aliran behaviorisme menyatakan jika pemerolehan bahasa itu *nurture* yaitu pemerolehan bahasa berasal dari alam lingkungan sekitar. Berdasarkan aliran behaviorisme seseorang lahir dengan keadaan Tabula Rasa yaitu sejenis piring kosong, selanjutnya piring tersebut dapat terisi dengan alam sekitar termasuk dalam bidang bahasa.

Menurut Krashen dalam bukunya yang berjudul "*Principle and Practice in Second Language Acquisition proces*" mengatakan bahwa dalam pemerolehan bahasa asing merupakan sebuah proses yang tidak sadar "*Acquisition is a subconscious proces*". Selain pemerolehan bahasa, Krashen juga menerangkan tentang pembelajaran bahasa yaitu pengetahuan yang melalui proses sadar "*...The term (learning) henceforth to refer to conscious knowledge of second language*". Dalam artian penguasaan bahasa dilaksanakan dengan proses yang formal, seperti belajar didalam kelas, kursus dan lain-lain dengan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan. Dan evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan latihan-latihan dan pembiasaan.¹⁹⁵

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerolehan bahasa terhadap seseorang khususnya santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto memperoleh bahasa

¹⁹⁴ Dardjowidjojo, S. Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)

¹⁹⁵ Stephen Krashen, Principle and Practice in Second Language Acquisition, 11

dengan secara *nature* atau tidak sadar dengan komunikasi berbahasa harian dan *nurture* atau proses formal melalui kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat memperlihatkan bahwa pelaksanaan program bilingual di pondok tersebut telah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing untuk para santri. Hal ini selaras dengan tujuan utama pembelajaran dalam penggunaan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) bagi santri adalah mampu menguasai kompetensi bahasa yang merupakan indikator keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa, kompetensi bahasa tersebut disebut dengan kompetensi komunikatif. Menurut beberapa ahli pengertian kompetensi komunikatif atau disebut dengan *communicative competence* yaitu menggunakan bahasa dengan baik dan benar yang sesuai dengan peraturan kebahasaan dan aturan bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Santri akan memiliki kompetensi komunikatif jika mampu menguasai empat ketrampilan bahasa.¹⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi pemerolehan bahasa di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program bilingual telah mengandung 4 ketrampilan berbahasa diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui kegiatan *muhadharah* dan *great day* para santri dapat mengasah kemampuannya dalam mendengar dan berbicara dengan menampilkan penampilan minat dan bakat dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, kemudian dalam peraturan

¹⁹⁶ Ni Made Ratminingsih, Penelitian Penulisan Kuesioner Penelitian, 13

wajib menggunakan bahasa juga dapat melatih kemampuan santri dalam berbicara, dan melalui ujian bahasa yang diadakan per semester telah mencakup keempat komponen ketrampilan berbahasa.

1. Berbicara (*speaking/kalam*) dari percakapan secara langsung yang dipraktikkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan tersebut membuat santri berada di lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung keberhasilan program karena santri akan merasa seolah-olah berada di lingkungan asal bahasa negara tersebut.
2. Mendengarkan (*listening/istima'*) dari pemutaran lagu-lagu berbahasa Arab dan Inggris yang dilakukan pada setiap pagi sampai sore di hari Jum'at. Kegiatan tersebut melatih pendengaran santri terhadap kosa kata dalam bahasa asing.
3. Menulis (*writing/kitabah*) dari kegiatan belajar mengajar kelas bahasa, santri dapat mengembangkan kompetensi dalam menulis dengan baik melalui pembelajaran mata pelajaran *grammar*. Guru memberikan tugas untuk menulis dalam bahasa Arab atau Inggris.
4. Membaca (*reading/qira'ah*) dari penempelan informasi-informasi yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan tersebut membuat santri untuk berusaha menerjemahkan apa yang dibaca.

Dalam hal ini selaras dengan pendapat Ahmad Muradi dalam penelitiannya, ketrampilan berbahasa Arab diantaranya meliputi menyimak/mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).¹⁹⁷ Selain itu dalam kegiatan belajar

¹⁹⁷ Ahmad Muradi "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia, (Al-Maqoyis Vol 1 No.1, Januari-Juni 2013): 146

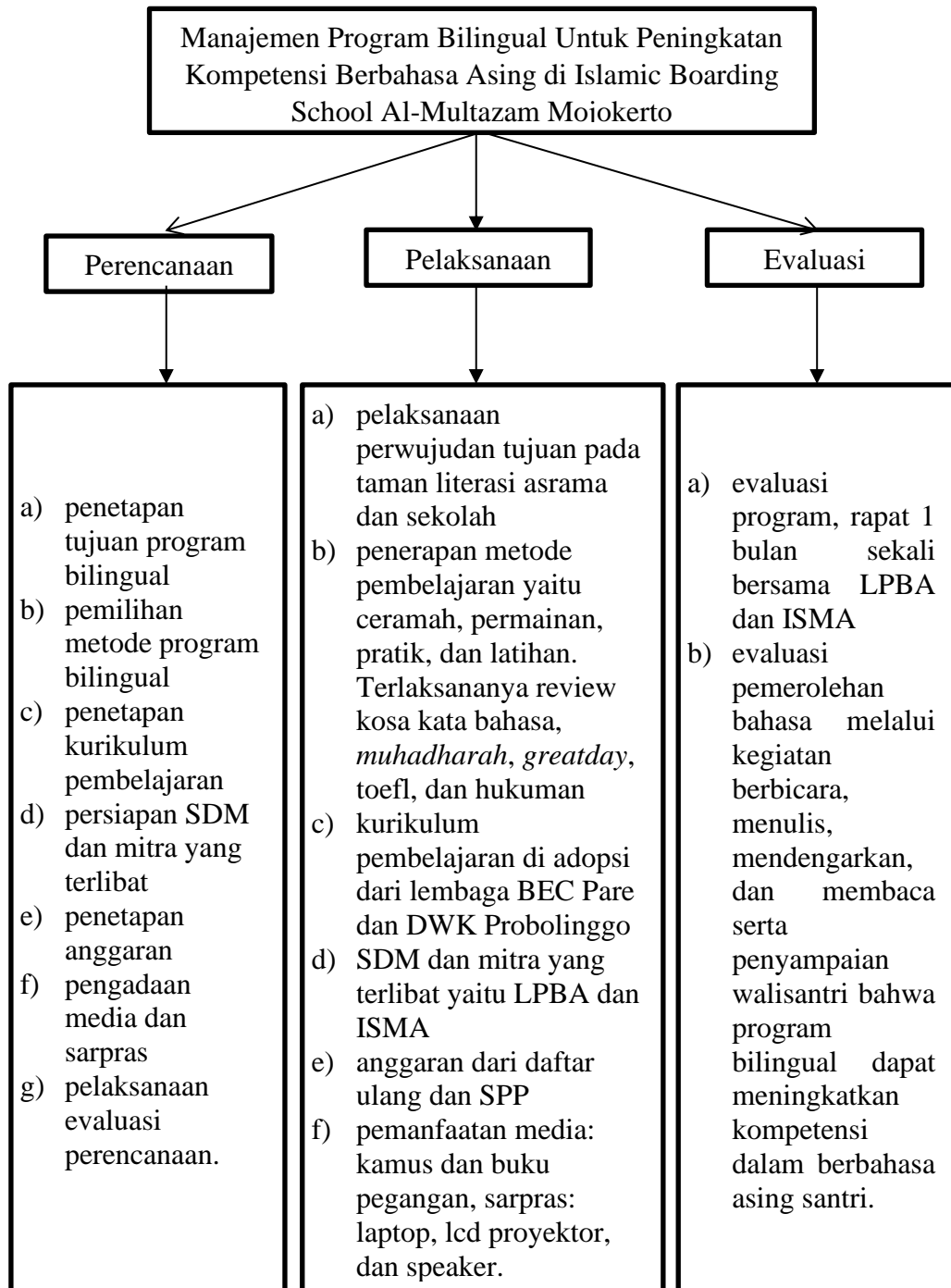
mengajar guru memberikan materi tentang tata bahasa yang benar. Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut harus diiringi dengan kemampuan dalam menguasai komponen bahasa sebagai pendukung ketrampilan bahasa meliputi penguasaan tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronunciation*).¹⁹⁸ Dengan adanya program bilingual ini diharapkan para santri akan lebih dapat memiliki wadah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa asing.

Manajemen program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto secara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah berjalan cukup baik mulai dari proses perencanaan yang menetapkan tujuan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan yang sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ada, dilanjutkan dengan pemilihan metode maupun terlaksananya program-program yang sudah direncanakan di tahap perencanaan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan sampai dengan proses evaluasi yang mengukur berhasil atau tidaknya ketercapaian tujuan yang diinginkan serta hasil dari santri yang telah memenuhi aspek-aspek dalam peningkatan kompetensi berbahasa. Selain itu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi juga sudah sesuai dengan teori-teori pembelajaran berbahasa asing. Kemudian lulusan dari lembaga ini juga diharapkan mampu untuk bersaing dalam dunia global maupun dunia kerja dari bekal yang diperoleh selama mengikuti program bilingual.

¹⁹⁸ Ni Made Ratminingsih, Penelitian Penulisan Kuesioner Penelitian, 14

4. Bagan Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian yang peneliti sajikan dalam bentuk bagan:



Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti, maka dalam bab ini peneliti akan menuliskan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang membahas tentang manajemen program bilingual untuk peningkatan kompetensi berbahasa asing santri di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto, diantaranya sebagai berikut:

1. Proses perencanaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto diantaranya yaitu: a) penetapan tujuan program bilingual, b) pemilihan metode yang digunakan sekaligus menyusun rencana atau jadwal program yang dilaksanakan dalam program harian, bulanan, dan tahunan melalui rapat pengurus, c) penetapan kurikulum pembelajaran program bilingual yaitu buku pegangan bahasa Arab dan Inggris, d) persiapan Sumber Daya Manusia dan Mitra yang terlibat melalui pembentukan struktur organisasi, e) penetapan Sumber Daya Anggaran program bilingual, f) pengadaan media dan sarana prasarana program bilingual, g) pelaksanaan evaluasi dalam perencanaan melalui rapat pengurus.
2. Proses pelaksanaan program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto diantaranya yaitu: a) pelaksanaan perwujudan tujuan program dengan menempelkan tentang profil pondok dan sekolah, visi dan misi, serta kata-kata motivasi di taman literasi, b) penerapan metode yang digunakan, terlaksananya pembelajaran bilingual, terlaksananya program harian yaitu *review vocabulary* dan

mufrodah, program bulanan yaitu *muhadharah* dan *great day*, dan tahunan yaitu pengadaan tes *toefl*, dan terlaksananya peraturan dan hukuman, c) penyusunan kurikulum pembelajaran yaitu kurikulum adopsi lembaga BEC (*Basic English Course*) Pare dan Pondok Pesantren DWK (*Darul Lughoh Wal-karomah*) Probolinggo, d) pembagian tugas SDM dan mitra yang terlibat, e) penyusunan sumber anggaran didapatkan melalui daftar ulang dan SPP bulanan santri, f) pemanfaatan media yang digunakan adalah buku dan kamus bahasa Arab dan Inggris dan sarana prasarana adalah laptop, *lcd proyektor*, *speaker* dan kertas.

3. Proses evaluasi program bilingual di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto diantaranya yaitu: a) evaluasi program, evaluasi yang dilakukan diadakan secara rutin setiap 1 bulan sekali dan juga dilakukan sesuai kebutuhan, pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh pengurus pondok, pengurus LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), dan pengurus ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Multazam), proses evaluasi dilakukan dengan melihat kelebihan dan kekurangan perkembangan program, b) evaluasi pemerolehan bahasa, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi berbahasa asing santri melalui 4 komponen yaitu berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca, serta mengadakan ujian bahasa yang diadakan setiap semester dan tes *toefl*, dan penyampaian dari walisantri bahwa program bilingual dapat meningkatkan kompetensi berbahasa asing.

B. Saran

- a. Bagi lembaga, peneliti memiliki harapan yang besar di masa depan agar pondok bertambah maju dan berkualitas. Kemudian agar selalu menjaga keseimbangan antara pondok pesantren salafi dan modern dengan mengimbangi perkembangan zaman melalui program bilingual.
- b. Bagi tenaga pendidik, peneliti memiliki harapan agar guru selalu mengembangkan inovasi dalam pembelajaran bilingual, mengikuti pelatihan terkait program bilingual, dan selalu ikhlas dalam mengabdikan ke pondok.
- c. Bagi santri, peneliti memiliki harapan agar para santri mematuhi terhadap peraturan dan larangan yang ada serta melaksanakan program ini dengan baik dan maksimal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memiliki harapan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian menjadi cakupan yang lebih luas dan dapat menambah jumlah narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Dkk. 2008. "Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur" 12 (01): 282.
- Ahmad. 2024. *Ilmu Islam.id*. Diakses Mei 28, 2024. <https://ilmuislam.id/hadits/7453/hadits-ahmad-nomor-20605>.
- Aini, Dalilan, Muhammad Nahidh Islami, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, And Umi Machmudah. 2022. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7 (2): 181–97. <https://doi.org/10.19109/Taqdir.V7i2.9073>.
- Albupo. 2018. "Konsep Tentang Perencanaan." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Aolia, Inni Nikmatul, And Makhromi Makhromi. 2020. "Implementasi Program Bilingual Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Di Sdit Al-Azhar Kediri." *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 1 (3): 186–96. <https://doi.org/10.33367/Ijhass.V1i3.1498>.
- Apriliansyah, Andri. 2022. "Iplementasi Program Bilingual Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas 3 Mi Maslakul Huda Lamongan." *Skripsi*. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ardinal, Eva. 2017. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Dan Inggris (Studi Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Kerinci)." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 13 (1): 83–95. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/56/87>.
- Fauzi, F. 2020. "Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama Mts. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 22–37. <http://ejournal.iain-tabah.ac.id/index.php/darajat/article/view/439%0ahttp://ejournal.iain-tabah.ac.id/index.php/darajat/article/download/439/330>.
- Firdaus, Aprilia Putri. 2021. "Manajemen Pembelajaran Program Bilingual Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021." Iain Jember.
- Fitranti, Alifia. 2021. "Kajian Literatur Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 154. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V6i2.9462>.
- Hafiz, L. 2022. "Evaluasi Program Pembelajaran Bilingual Di Sd Al Zahra Indonesia Kota Tangerang Selatan." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62290%0ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62290/1/2118018100044_Lana Hafiz %28watermark%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62290%0ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62290/1/2118018100044_Lana%20Hafiz%20watermark%29.pdf).
- Hermawan, Dkk. 2022. "Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (1): 88. <https://doi.org/10.33578/jpkip.V11i1.8546>.
- Imron. 2020. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Smp

- Ainul Yaqin Agung Jember.” *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.
https://ftik.iain-tulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal_ujian_skripsi_20_juli_2016.pdf
- Irawan, Hendra. 2017. “Kedudukan Agunan Dalam Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah.” *Alhurriyah* 02 (02): 1–16.
- Irawati. 2018. “Pengaruh Metode Pembelajaran Role Playing Dengan Scramble Picture Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Writing Siswa Di Mi Darul Falah Kudus.” *Correspondencias & Análisis*. Iain Kudus.
- Istaniah, Iis. 2015. “Proses Perencanaan Program Bilingual Di Smp Bhakti Mulia 400.” Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Izzati, Isti Qomah Nurul. 2019. “Ketrampilan Berbicara Dalam Teks Narasi Imajinasi.”
- Kadarwati, Ita Yuli. 2020. “Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo).” *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*. Iain Ponorogo. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/2203%0ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Krashen, Stephen. 1982. “Principle and Practice in Second Language Acquisition”. University of Southern California: Pergamon Press Inc.
- Kurniawan, Taufiq Edy. 2010. “Pengelolaan Kelas Bilingual Di Smp Negeri 4 Surakarta.” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kutnop, Richardus Benediktus. 2022. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pegawai Area Kerja-Distrik Ninati Kabupaten Boven Digoel Papua.” *Digilib.Unhas.Ac.Id*. Universitas Hasanuddin. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/digitalcollection/ztblzjcxzweyywmznmngfmmjznmjyxnti3nzc3yjkwozgzkmzknw==.pdf.
- Lathif, Muhammar Rokhishul. 2018. “Manajemen Lingkungan Berbahasa Arab (Studi Kasus Di Mts Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018).” Iain Kudus.
- Mahmudi, Ihwan, And Yogi Saputra. 2018. “Evaluasi Program Bilingual Di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining Bogor.” *At-Ta’dib* 13 (2): 62–82. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/2672>.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, And Jundi Lazuardi. 2022. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia” 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Margitama, Roro Imas. 2022. “Evaluasi Program Kelas Bilingual Di Primary Global Islamic School 2 Serpong.” Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Minnah, Ariny Tamamul. 2022. “Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangancitra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan” 1 (3): 293–306.
- Muiroh, Budiaturun. 2016. “Strategi Pembelajaran Sistem Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa (Studi Multikasus Di Sd Internasional Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung Dan Mi Al-Azhar Bandung Tulungagung).” Uin Satu Tulungagung.
- Mujiburrohmah, Hendi Suhendraya Muchtar, Rita Sulastini. 2021. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.” *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* Vol. V (2): 193–212.

- Muradi, Ahmad. 2013. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia." Iain Antasari.
- Nursiyo, J. (2024). *Darun Nuhat.id*. Diakses Mei 28, 2024, dari <https://www.darunnuhat.com/bahasa-arab-adalah-bahasa-surga/>
- Oktapiani. 2021. "Pengembangan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran Yang Dapat Meningkatkan Pengetahuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Di Tkk Santo Yusup Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021." *วารสารสังคมศาสตร์วิชาการ*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmawati, Amalia Yunia. 2020. "Engaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar Dan Ular Tangga Pintar Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika Di Mi Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2019/2020," No. July: 1–23.
- Riana, Wahyu. 2023. "Analisis Program Bilingual Arab Inggris Dalam Menunjang Kemampuan Maharatul Kalam Santri." Universitas Jambi.
- Subhi, N D N. 2021. "Pengelolaan Bidang Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Dan Inggris Santri Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar." <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/22328/>.
- Zarkasyi, Ahmad. 2016. "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Makrifat* 1 (1): 141–54. <http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Makrifat/Article/Download/3042/2244/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA
PROSES PERENCANAAN PROGRAM BILINGUAL****A. DATA INFORMAN**

Nama : Mas'ud Alwi
Jabatan : Ketua Pondok Al-Multazam Mojokerto
Tempat : Rumah Kediaman Ketua Pondok

B. ITEM PERTANYAAN**a) Perencanaan**

1. Penyusunan struktur organisasi program bilingual
2. Prosedur perencanaan program bilingual
3. Prosedur dan data-data untuk perencanaan program bilingual
4. Diagnosa program bilingual (masalah yang didiagnosa)
5. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang program bilingual
6. Perkiraan kebutuhan masa mendatang
7. Rumusan biaya dalam perencanaan program
8. Target atau sasaran program bilingual
9. Analisis kelayakan (tujuan program bilingual)
10. Penyusunan program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian
11. Penguraian program bilingual
12. Evaluasi terhadap perencanaan program bilingual
13. Perbaikan terhadap perencanaan program bilingual

**PEDOMAN WAWANCARA
PROSES PERENCANAAN PROGRAM BILINGUAL**

A. DATA INFORMAN

Nama : Putri Ilmi Rukmana

Jabatan : Pengurus Pondok

B. ITEM PERTANYAAN

1. Penyusunan struktur organisasi program bilingual
2. Prosedur perencanaan program bilingual
3. Pelaksanaan mekanisme kerja program bilingual
4. Prosedur dan data-data untuk perencanaan program bilingual
5. Diagnosa program bilingual (masalah yang didiagnosa)
6. Rumusan kebijakan program bilingual
7. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang program bilingual
8. Perkiraan kebutuhan masa mendatang
9. Rumusan biaya dalam perencanaan program
10. Target atau sasaran program bilingual
11. Analisis kelayakan (tujuan program bilingual)
12. Penyusunan program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian
13. Penguraian program bilingual
14. Evaluasi terhadap perencanaan program bilingual
15. Perbaikan terhadap perencanaan program bilingual

**PEDOMAN WAWANCARA
PROSES PERENCANAAN PROGRAM BILINGUAL**

A. DATA INFORMAN

Nama : Rochmad Ghoniyul Qolbi
Jabatan : Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)
Tempat : Kantor Pusat Informasi Pondok Pesantren Al-Multazam 1

B. ITEM PERTANYAAN

a) Perencanaan

1. Penyusunan struktur organisasi program bilingual
2. Prosedur perencanaan program bilingual
3. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang program bilingual
4. Rumusan biaya dalam perencanaan program
5. Target atau sasaran program bilingual
6. Tujuan program bilingual
7. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan
8. Penyusunan program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian
9. Evaluasi terhadap perencanaan program bilingual
10. Perencanaan kepada tiap bidang kegiatan program bilingual
11. Perincian setiap bagian kegiatan program bilingual kepada unit masing-masing
12. Jumlah sumber daya yang dibutuhkan program bilingual
13. Mitra yang terlibat dalam program bilingual
14. Pendelegasian wewenang kepada pihak yang terlibat

b) Pelaksanaan

1. Disposisi dan motivasi
2. Struktur Organisasi
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran bilingual
4. Pelaksanaan program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian
5. Kendala dan solusi

c) Evaluasi

1. Dampak dan eksistensi program
2. Harapan bapak

**PEDOMAN WAWANCARA
PROSES PELAKSANAAN DAN EVALUASI PROGRAM BILINGUAL**

A. DATA INFORMAN

Nama : Puteri Awalya R. Ariffin
Jabatan : Tenaga Pendidik Program Bilingual
Tempat : Kantor Pusat Informasi Pondok Pesantren Al-Multazam 1

B. ITEM PERTANYAAN

a) Pelaksanaan

1. Disposisi dan motivasi
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran bilingual
3. Pelaksanaan program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian
4. Kendala dan solusi
5. Kurikulum
6. Sarana dan Prasarana
7. Alur pelaksanaan pembelajaran

b) Evaluasi

1. Evaluasi pembelajaran
2. Evaluasi hasil

**PEDOMAN WAWANCARA
PROSES PELAKSANAAN DAN EVALUASI PROGRAM BILINGUAL**

A. DATA INFORMAN

Nama : Muhammad Kholidul Azhari
Jabatan : Tenaga Pendidik Program Bilingual
Tempat : Kantor Pusat Informasi Pondok Pesantren Al-Multazam 1

B. ITEM PERTANYAAN

c) Pelaksanaan

8. Disposisi dan motivasi
9. Media yang digunakan dalam pembelajaran bilingual
10. Pelaksanaan program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian
11. Kendala dan solusi
12. Kurikulum
13. Sarana dan Prasarana
14. Alur pelaksanaan pembelajaran

d) Evaluasi

3. Evaluasi pembelajaran
4. Evaluasi hasil

**PEDOMAN WAWANCARA
PROSES EVALUASI PROGRAM BILINGUAL**

A. DATA INFORMAN

Nama : Sheryllaisa Ekma Fi Azzahra
Jabatan : Santri
Tempat : Kantor Pusat Informasi Pondok Pesantren Al-Multazam 1

B. ITEM PERTANYAAN

1. Manfaat yang didapatkan dengan adanya program bilingual
2. Harapan anda untuk program bilingual

**PEDOMAN WAWANCARA
PROSES EVALUASI PROGRAM BILINGUAL**

A. DATA INFORMAN

Nama : Shiva Arif Syafarani
Jabatan : Santri
Tempat : Kantor Pusat Informasi Pondok Pesantren Al-Multazam 1

B. ITEM PERTANYAAN

1. Manfaat yang didapatkan dengan adanya program bilingual
2. Harapan anda untuk program bilingual

**PEDOMAN WAWANCARA
PROSES EVALUASI PROGRAM BILINGUAL**

A. DATA INFORMAN

Nama : Dwi Emi Lestari
Jabatan : Wali Santri
Tempat : Rumah Kediaman Wali Santri

B. ITEM PERTANYAAN

1. Manfaat yang didapatkan dengan adanya program bilingual
2. Harapan anda untuk program bilingual

Lampiran 2
Dokumentasi penelitian di IBS Al-Multazam Mojokerto



Wawancara dengan Ketua Pondok



Wawancara dengan Tenaga Pendidik



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan santri



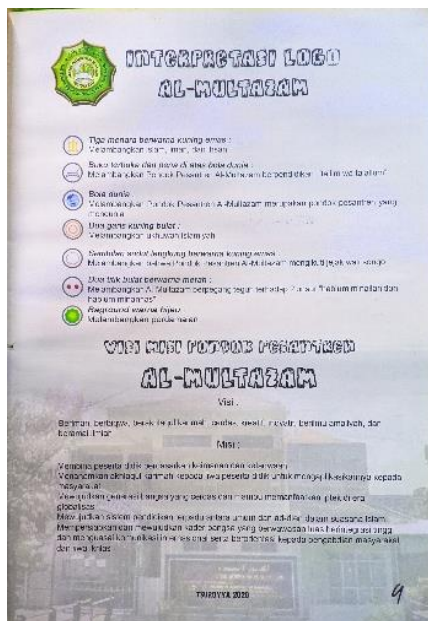
Wawancara dengan walisantri



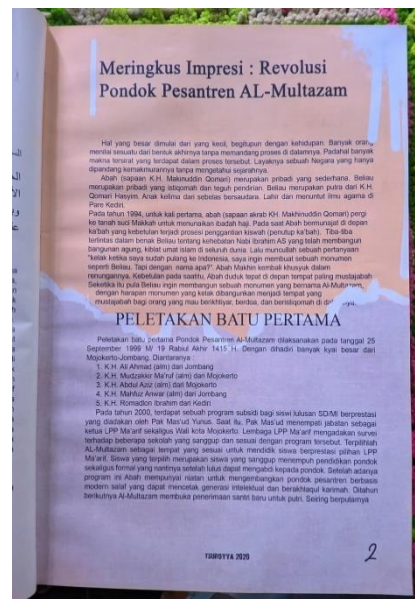
Pamflet PPDB IBS Al-Multazam Mojokerto



Jadwal Mata Pelajaran Diniyah



Interpretasi Logo dan Visi Misi



Sejarah Berdirinya Pondok



Kegiatan Penguatan Motivasi



KBM di Kelas



KBM di Luar Kelas



Kegiatan Great Day

Biodata Penulis



Nama : Nuzulla Arifataya Ailma Syahraini

NIM : 200106110036

TTL : Mojokerto, 02 November 2001

Progam Studi ; Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah: Dsn. Kedungwulan, Ds. Bejijong, Kec. Trowulan, Kab.

Mojokerto

Email : 200106110036@student.uin-malang.ac.id